

**MANAJEMEN PROGRAM KELAS TAHFIDZ
DI MTs DARUL ULUM 2 SIDAREJA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Islam

**IRFAN LABIB ANFASA
NIM. 224120500028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1365 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Irfan Labib Anfasa
NIM : 224120500028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kelas Tahfidz di Mts Darul Ulum 2 Sidareja Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Irfan Labib Anfasa
NIM : 224120500028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		3/7 ²⁴
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		3/7 ⁻²⁴
3	Dr. H. Mukroji, M.S.I. NIP. 19690908 200312 1 002 Pembimbing/ Penguji		3/7 ⁻²⁴
4	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		3/7 ²⁰²⁴
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		3/7 ⁻²⁰²⁴

Purwokerto, 3 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana UIN
Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

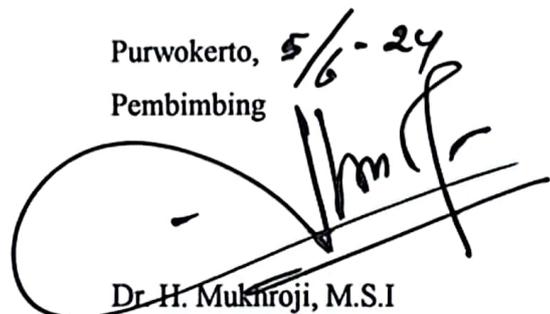
Nama : Irfan Labib Anfasa
NIM : 224120500028
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Kelas Tahfidz Di MTs Darul
Ulum 2 Sidareja

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5/6-24
Pembimbing



Dr. H. Mukhroji, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Manajemen Program Kelas Tahfidz Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Hormat saya



Irfan Labib Anfasa
NIM. 224120500028

MANAJEMEN PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MTS DARUL ULUM 2 SIDAREJA

**IRFAN LABIB ANFASA
NIM. 224120500028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis SWOT Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja, menganalisis planning, organizing, actuating dan controlling manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dihasilkan kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Data yang sudah memasuki tahapan uji keabsahan dilanjutkan dengan menganalisisnya dengan menggunakan teori milik Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja melakukan Analisis SWOT pada program kelas tahfidz, mengidentifikasi kekuatan fokus dan komitmen kuat, tim pengajar berkualitas, fasilitas memadai, dan metode pengajaran beragam. Kelemahan terkait keterbatasan sumber daya. Peluang melibatkan peningkatan komunikasi digital dan memiliki asrama sendiri. Ancaman meliputi ketidakpedulian orang tua dan keterbatasan anggaran. Manajemen program melibatkan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dengan motivasi, pembentukan target realistis, dan pengawasan holistik. Kerjasama antar tim menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan positif.

Kata Kunci : Manajemen Program; Kelas Tahfidz; MTs

**Title: MANAGEMENT OF TAHFIDZ CLASS PROGRAM AT MTs
DARUL ULUM 2 SIDAREJA**

**IRFAN LABIB ANFASA
Student ID: 224120500028**

ABSTRACT

This research aims to analyze the SWOT Analysis of the Head of MTs Darul Ulum 2 Sidareja, and to analyze the planning, organizing, actuating, and controlling aspects of the Tahfidz class program management at MTs Darul Ulum 2 Sidareja. This study employs a qualitative research approach with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data collected undergoes validation through triangulation of techniques, sources, and time. Following the validation phase, the data is analyzed using Miles and Huberman's theory, which involves Data Reduction, Data Display, and Data Verification. The results of this research indicate that the Head of MTs Darul Ulum 2 Sidareja conducts a SWOT Analysis on the Tahfidz class program, identifying strengths such as focus and strong commitment, qualified teaching staff, adequate facilities, and diverse teaching methods. Weaknesses are related to resource limitations. Opportunities include engaging in digital communication improvements and having its own dormitory. Threats encompass parental indifference and budget constraints. Program management involves planning, organization, implementation with motivation, setting realistic targets, and holistic supervision. Team collaboration is the key to success in enhancing students' memorization and creating a conducive and positive learning environment.

Keywords: Program Management; Tahfidz Class; MTs

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ - kataba
- فَعَلَ - fa`ala
- سُئِلَ - suila
- كَيْفَ - kaifa
- حَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...يَ...َ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla
- رَمَى - ramā
- قِيلَ - qīla
- يَقُولُ - yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."
(HR Ath-Thabari).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam atas segala keanugrahan, karunia, kekuasaan serta ridho-Nya dalam menyelesaikan sebuah karya besar dalam hidup saya. Karya ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua saya, Bapak Arif Sumbono dan Ibu Faridatul Khikmah yang telah membina, membimbing, menghidupi serta memberikan kesempatan, ridho, doa dan restu untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Tesis yang berjudul “Manajemen Program Kelas Tahfidz Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan Tesis ini, penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
5. Para dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Karyawan Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani dengan maksimal dan humanis.

7. Kepada kakak saya, dan dua adik saya yang memacu untuk menyelesaikan perkuliahan saya, dengan tepat waktu semoga bermanfaat untuk diri sendiri dan keluarga khususnya.
8. Kepada para guru sejak pendidikan dasar sampai perkuliahan, yang mana tanpa para guru semuanya saya tidak akan sampai pada jenjang perguruan tinggi ini.
9. Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja yang telah memberikan izin penelitian di madrasah.
10. Semua dewan guru dan siswa di MTs Darul Ulum 2 Sidareja yang bersedia menjadi narasumber dan membantu mempermudah dalam penyelesaian tesis ini.
11. Kepada seluruh teman teman seperjuangan mahasiswa MMPI C yang selalu memberikan suport doa dan dukungannya sehingga bisa terselesaikannya study saya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca diharapkan menjadi sapaan untuk tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya dan semoga menjadi amal pengabdian penulis terhadap Agama, Bangsa, dan Negara, Aamiin.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Hormat saya

Irfan Labib Anfasa
NIM. 224120500028

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN PENGUJI TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Program.....	13
B. Kelas Tahfidz	29
C. Manajemen Program Kelas Tahfidz.....	36
D. Analisis SWOT.....	37
E. Telaah Pustaka	39
F. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian	46

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Analisis SWOT Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja	59
2. Planning program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	65
3. Organizing program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	69
4. Actuating program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	72
5. Controlling program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	76
B. Analisis Data Penelitian.....	80
1. Analisis SWOT Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT.....	80
2. Planning program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	92
3. Organizing program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	96
4. Actuating program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	97
5. Controlling program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT	103

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	112
--------------------------	------------

B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT PENDIDIKAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas SDM atau "sumber daya manusia" suatu bangsa memiliki akar yang dalam dalam kualitas pendidikan yang diterapkan dalam sistemnya. Pendekatan pendidikan yang diambil oleh suatu negara atau masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kualitas SDM. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan yang berkualitas akan mendorong peningkatan kualitas SDM dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Khususnya dalam konteks masyarakat Muslim, kualitas SDM juga sangat tergantung pada pengajaran nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas yang diajarkan oleh Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam akan membantu menghasilkan individu yang tidak hanya berkualitas dari segi akademik dan profesional, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan akan berdampak positif pada kualitas SDM masyarakat Muslim dan pada akhirnya membantu mencapai kemajuan yang holistik.

Upaya dalam mewujudkan masyarakat muslim yang berkualitas menjadi tugas lembaga pendidikan dengan memanej kegiatan yang dijalankannya. Ramayulis dalam Suwarno menjelaskan bahwasanya manajemen pendidikan diartikan dengan aktivitas dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada baik keras ataupun lunak dengan bekerjasama dengan orang lain secara produktif, efisien dan efektif demi menggapai kesejahteraan dan kebahagiaan

baik didunia dan akhirat.¹ Manajemen yang tidak baik dalam lembaga pendidikan pastinya tidak bisa melaksanakan visi dan misinya dengan baik.

Manajemen yang tidak optimal dalam lembaga pendidikan akan menghambat kemampuan lembaga untuk berhasil mewujudkan visi dan misinya. Ketika aspek manajerial tidak terelola dengan baik, potensi sumber daya dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk mencapai tujuan pendidikan akan terbuang percuma. Pelaksanaan visi, yang seharusnya menjadi panduan dalam mengarahkan langkah-langkah strategis, dapat terdistorsi atau bahkan terhenti karena kurangnya perencanaan yang efektif, koordinasi yang buruk, dan pengawasan yang tidak memadai. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip manajemen yang kokoh guna memastikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan tujuan mulia mereka.

Lembaga pendidikan yang memiliki manajemen yang baik menjadi tujuan dijalankannya pelaksanaan pendidikan yang memiliki mutu. Pemimpin lembaga pendidikan setidaknya melaksanakan berbagai langkah produktif, efisien dan efektif dengan memberdayakan lembaganya selaras dengan kemampuan dan keadaannya. Lingkungan yang bersih, kondusif dan aktif memunculkan kenyamanan bagi warga sekolah dalam menjalankan pendidikan dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.²

Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga yang menjalankan pendidikan secara islami dengan tujuan melakukan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dalam rangka

¹ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Adab, 2021) 70.

² Kemendikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

mengapai tujuan yaitu kemauan dan pengembangan kualitas hasil dan proses pendidikan Islam.³ Keberhasilan dalam menjalankan pendidikan Islam dapat diukur melalui pencapaian-pencapaian konkret yang dihasilkan, dan salah satunya adalah kemampuan dalam membaca Al Qur'an, kitab suci agama Islam. Kemampuan membaca Al Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan dalam memahami huruf dan kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran agama, nilai-nilai spiritual, serta etika yang terkandung dalam setiap ayat. Oleh karena itu, melatih generasi muda untuk menguasai seni membaca Al Qur'an dengan baik adalah suatu wujud kesuksesan dalam pendidikan Islam, karena hal ini tidak hanya membentuk individu yang mampu menghafal dan mengucapkan ayat-ayat suci, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemahiran membaca Al Qur'an menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pendidikan Islam yang holistik dan berdampak jangka panjang.

Merujuk pada kemampuan membaca Al Qur'an yang dimiliki masyarakat Indonesia, Wakil Ketua Umum DMI atau "Dewan Masjid Indonesia" Komjen (Purn) Syafruddin menjelaskan bahasanya 65% warga muslim di Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Data ini menyebutkan hanya 35 persen yang bisa baca Al-Qur'an.⁴ Data ini merupakan bukti yang memprihatinkan dari kemampuan membaca Al Qur'an masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Selain itu, data ini juga mengindikasikan bahwa upaya pengembangan kemampuan lembaga dalam menghasilkan individu yang mahir dalam membaca Al Qur'an perlu terus ditingkatkan melalui berbagai inovasi. Dengan mengacu pada informasi yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa perlunya pendekatan kreatif dan teknologi modern untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pelatihan. Inovasi seperti pemanfaatan aplikasi interaktif, platform pembelajaran

³ Samudi, Siti Rahmianti, and Ali Nurdin, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021), 22.

⁴ Antara and Antara News, "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an," detikNews, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran#:~:text=Sebanyak 65 persennya%2C umat Islam,23%2F1%2F2022>).

online, dan metode pengajaran yang disesuaikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghadirkan cakapitas baca Al Qur'an yang lebih tinggi. Selain itu, kolaborasi dengan para ahli dalam bidang tajwid dan pembelajaran Al Qur'an juga dapat berperan penting dalam memperkaya metode-metode yang ada. Dengan demikian, lembaga akan mampu menjawab tuntutan zaman dengan menghasilkan individu yang tidak hanya menguasai bacaan Al Qur'an dengan baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan pemahaman yang terkandung dalam teks suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun lembaga pendidikan yang memiliki focus utamanya adalah pengajaran Al Qur'an, namun tidak jarang memiliki kekurangan dan kelemahan dari sisi pelajarnya, manajemen dan peserta didiknya yang menjadi penyebab kurangnya efektivitas dalam proses dan program yang dijalankan. Contohnya permasalahan bidang pendidikan yakni inkonsisten menghafal, tidak murajaah, sedikit mengulang, kurang disiplin, tidak mau menghafal dan malas. Sisi pengajaran yang dijalankan juga tidak lepas dari masalah yaitu kurang berkualitasnya SDM, sedikitnya keihlasan mengajar, kompetensi yang kurang mencukupi, dan semuanya memberikan pengaruh pada lemahnya pengajaran yang dijalankan. Permasalahan lainnya yang terdapat di lembaga pendidikan adalah mengenai program dan manajemennya yang diimplementasikan memunculkan kekurangan dan kelemahan. Masalah ini bisa diketahui di pesantren dan lembaga pendidikan yang berbasis tahfidzul qur'an.

Keadaan ini disadari penuh oleh MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Dalam merespon keadaan tersebut, sekolah ini menjalankan program kelas tahfidz. Program ini dirancang secara berjenjang, meliputi tingkat MI, MTs, hingga SMK, dan didukung oleh adanya pondok tahfidz di dalam yayasan.⁵ Program kelas tahfidz yang dijalankan di MTs Darul Ulum 2 Sidareja mendapatkan dukungan dari sumber daya pengajar yang sudah mahir dalam tahfidz Al-Quran. Selain itu, adanya pondok pesantren tahfidz juga turut berkontribusi dalam menyediakan lingkungan yang mendukung untuk mempertajam kemampuan

⁵ Ahyadi, "Wawancara Oleh Irfan Labib" (MTs Darul Ulum Sidareja, 2023).

tahfidz para siswa. Keberadaan semua ini menjadikan MTs Darul Ulum 2 Sidareja sebagai salah satu lembaga pendidikan yang optimal dalam menciptakan generasi muda yang hafidz Al-Quran.

Selanjutnya, pendekatan ini juga telah membawa dampak positif bagi MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Melalui program kelas tahfidz yang berjenjang dari MI hingga SMK, sekolah ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal biasa, tetapi juga memberikan penekanan yang kuat pada penghafalan Al-Quran. Dukungan penuh dari sumber daya pengajar yang memiliki kemahiran dalam tahfidz, bersama dengan kehadiran pondok pesantren tahfidz di lingkungan sekolah, memberikan sarana yang optimal bagi siswa untuk meraih keunggulan dalam memahami dan menghafal Al-Quran. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keagamaan, tetapi juga secara kognitif melatih daya ingat, kedisiplinan, dan konsentrasi siswa. Dengan demikian, MTs Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan biasa, melainkan juga sebagai lembaga yang mampu menghasilkan generasi muda berpotensi tinggi dalam hafalan Al-Quran serta berbagai nilai positif lainnya.

MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah lembaga pendidikan yang menjadi representasi utama dalam Kecamatan Sidareja. Sebagai MTs terbesar di wilayah tersebut, peran serta keberadaannya mencerminkan secara signifikan kondisi pendidikan di daerah tersebut. Kehadiran lembaga pendidikan dengan jumlah peserta didik yang besar memberikan peluang untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik mengenai tantangan-tantangan dan kebutuhan utama dalam bidang pendidikan di lingkungan tersebut.

Keunikan dari MTs Darul Ulum 2 Sidareja terletak pada ragam jenjang pendidikan yang disediakan, mencakup MI, MTs, dan Pondok Pesantren. Keberadaan berbagai jenjang ini memberikan kesempatan yang berharga untuk menganalisis serta membandingkan kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di setiap jenjang. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di lembaga ini dapat mengungkap efektivitas pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga

memungkinkan identifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Pemilihan MTs Darul Ulum 2 Sidareja sebagai subjek penelitian memiliki potensi besar dalam menghasilkan perbaikan dan pengembangan yang nyata. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta merancang kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik bagi peserta didik. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuatan rekomendasi konkret yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Ulum 2 Sidareja, sekaligus dapat menjadi panduan bagi peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas.

MTs Darul Ulum 2 Sidareja sebagai focus penelitian memosisikannya sebagai cerminan penting dalam menganalisis kondisi dan perkembangan pendidikan di Kecamatan Sidareja. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini tidak hanya dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi lembaga pendidikan ini, tetapi juga dapat memberikan panduan berharga bagi upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah tersebut.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena fokus pada program yang diimplementasikan di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap isinya serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk mencetak individu yang tidak hanya beriman tetapi juga bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Al Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga merespons tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama dalam mengembangkan program tahfidz. Meskipun banyak lembaga pendidikan yang menekankan pada hafalan Al Qur'an, belum semua berhasil merancang model pembelajaran yang sesuai dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

panduan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program-program serupa.

Selain itu, penelitian ini juga penting karena mampu menjawab beberapa permasalahan yang umumnya muncul dalam lembaga pendidikan yang mengutamakan program tahfidz. Beberapa lembaga mungkin fokus pada kuantitas hafalan tanpa memperhatikan pemahaman yang mendalam, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran Al Qur'an ke dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dengan menganalisis program yang diterapkan di MTs Darul Ulum 2 Sidareja, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana menyelaraskan program tahfidz dengan pembelajaran yang holistik, mencakup pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al Qur'an. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan sebagai referensi untuk mengembangkan model pendidikan yang lebih baik dan komprehensif, sehingga tujuan akhir dari pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2023. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tergambar gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana program kelas tahfidz di institusi tersebut dikelola dan diimplementasikan, serta kendala-kendala apa saja yang mungkin muncul selama proses pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam terhadap situasi yang ada, tetapi juga dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut pada manajemen program serupa di masa yang akan datang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian yang terfokus pada permasalahan yang hendak dikaji akan memberikan data yang tepat mengenai objek penelitiannya. Focus pada data penelitian ini membutuhkan adanya batasan masalah yang hendak dikaji

dalam penelitian ini, di mana penelitian ini memfokuskan pada manajemen program kelas tahfidz yang dijalankan oleh MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Manajemen program ini dianalisis mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dirancang dalam upaya melaksanakan program kelas tahfidz.

2. Rumusan Masalah

Penelitian yang dijalankan merupakan upaya dalam menjawab permasalahan yang terjadi dimana dalam hal ini rumusan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana Planning program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT ?
- b. Bagaimanakah Organizing program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT?
- c. Bagaimanakah Actuating program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT ?
- d. Bagaimanakah Controlling program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisa Planning program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT
2. Menganalisa Organizing program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT
3. Menganalisa Actuating program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT
4. Menganalisa Controlling program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

D. Manfaat Penelitian

Terdapat nilai kemanfaatan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen program kelas tahfidz. Nilai kemanfaatan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian dengan judul "Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja" memiliki beberapa manfaat teoritis yang dapat diidentifikasi. Manfaat teoritis adalah dampak atau kontribusi yang penelitian tersebut dapat berikan terhadap perkembangan teori atau pemahaman dalam bidang yang diteliti. Berikut adalah beberapa contoh manfaat teoritis dari penelitian tersebut:

- a. Kontribusi terhadap Manajemen Pendidikan Islami. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman mendalam tentang bagaimana program kelas tahfidz dapat dikelola secara efektif dalam konteks pendidikan Islam di MTs. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan Islami dan memberikan panduan bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.
- b. Pengembangan Model Manajemen Kelas Tahfidz. Melalui penelitian ini, mungkin dikembangkan model atau kerangka konseptual yang spesifik untuk manajemen program kelas tahfidz. Model ini dapat menggabungkan prinsip-prinsip manajemen dengan kebutuhan khusus dalam mengelola program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik hasil penelitian ini bermanfaat dalam:

a. Bagi lembaga pendidikan

Terdapat beberapa manfaat praktis bagi lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas Program Tahfidz: Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi kelemahan dan potensi dalam program kelas tahfidz. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi perbaikan yang lebih efektif, termasuk dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi siswa.

- 2) Peningkatan Reputasi Lembaga: Dengan memperbaiki dan mengoptimalkan program tahfidz, lembaga pendidikan dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam membentuk hafidz-hafidzah Al-Quran yang kompeten. Ini dapat meningkatkan reputasi lembaga sebagai tempat yang serius dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi agama yang tinggi.
- 3) Daya Tarik bagi Calon Siswa: Program kelas tahfidz yang efektif dan terkelola dengan baik dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua. Lembaga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pemasaran untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan agama yang mendalam.

b. Bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat praktis bagi guru, yaitu:

- 1) Pengembangan Profesional: Melalui penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam mengajar dan mendampingi siswa dalam mempelajari Al-Quran. Mereka dapat belajar dari temuan penelitian dan menerapkan metode yang lebih efektif dalam pengajaran tahfidz.
- 2) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam program tahfidz, guru dapat merancang strategi yang lebih menarik dan interaktif untuk menjaga motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Quran.
- 3) Peningkatan Hubungan dengan Siswa: Guru juga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk memahami preferensi dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Ini dapat membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, meningkatkan pemahaman tentang perkembangan individu, dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

c. Bagi Pemangku kebijakan

Terdapat beberapa manfaat praktis bagi pemangku kebijakan, yaitu:

- 1) Perumusan Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan terkait pengembangan program tahfidz di sekolah. Kebijakan yang didasarkan pada temuan penelitian memiliki potensi untuk lebih efektif dan relevan.
- 2) Alokasi Sumber Daya yang Lebih Efektif: Pemangku kebijakan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijak, termasuk dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan fasilitas pendukung program tahfidz.
- 3) Monitoring dan Evaluasi Program: Temuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi program tahfidz secara teratur. Ini membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang diharapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi urutan yang membahas mengenai apa yang ada didalam tesis ini dan fungsinya memperlihatkan pokok bahasannya. Pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian utama yang diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini tersaji beberapa hal yang berkaitan dengan legalitas dari tesis yang dirancang oleh peneliti. Legalitas ini dibuktikan dengan adanya penegasan penelitian, bukti keaslian, dan beberapa bagian lainnya.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab dengan pembahasan yang berlainan. Pada bab satu berisi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab berikutnya yaitu bab dua berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan analisis data yang didapatkan dilanjutkan dengan menyajikan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab

ketiga berisi mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data. Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya dimana di dalamnya terdapat deskripsi wilayah penelitian dan pembahasan dan analisis hasil penelitian. Bab kelima sebagai bab terakhir berisi mengenai simpulan, implikasi dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan mengenai daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian disertai dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan apa yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen merupakan kata yang didapatkan dari “manus” (Latin) dengan artian tangan dan “agree” melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi manager dengan makna menangan. Manager dalam bahasa Inggris “to manager, management dan manager” bagi manusia yang menjalankannya. “Management” dimaknai ke dalam Indonesia dengan pengelolaan atau manajemen.⁶ Istilah manajemen dikonsepsikan dengan proses sosial yang dibangun demi memberikan jaminan munculnya kerlibatan, partisipasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan dengan efektif.⁷

Manajemen juga dimaknai dengan koordinasi seluruh sumber daya diawali dengan perencanaan sampai dengan pengontrolan demi menggapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁸ Pemaknaan ini menandakan bahwasanya manajemen bisa dimaknai dengan seni dalam menggapai tujuan tertentu yang membutuhkan keahlian khusus. Keahlian ini mengharuskan adanya kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar bekerja untuk menggapai apa yang dicita-citakan bersama.

Manajemen bisa dimaknai dengan tiga point utama di dalamnya, yaitu:

- a. Manajemen dimaknai dengan keahlian atau kemampuan yang kemudian memaknai manajemen dengan suatu profesi. Manajemen sebagai ilmu memberikan perhatian dan penekanan terhadap kemampuan dan keterampilan manajerial yang diklarifikasi ke dalam keterampilan atau kemampuan konseptual, manusiawi dan teknikal.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 89.

⁷ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54.

⁸ Cecep Supendi, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 78.

- b. Manajemen dimaknai dengan proses melalui penentuan langkah terpadu dan sistematis sebagai kegiatan manajemen.
- c. Manajemen dimaknai dengan seni digambarkan dengan perbuatan manusia dalam memberdayakan dan menggunakan orang lain demi menggapai tujuan.⁹

Manajemen yang dijalankan dalam pembahasan ini merupakan manajemen program yang dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen program sendiri diartikan dengan penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan program yang berfokus pada interdependensi berbagai aktivitas dan membantu menentukan pendekatan pengelolaan program yang optimal.¹⁰ Memahami manajemen program bisa diketahui mengenai adanya tindakan merencanakan, mengorganisir sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan kebijakan demi menggapai tujuan yang sudah diputuskan dengan pembagian kerja dan waktu yang relatif lama dalam organisasi dan melibatkan sekelompok manusia.¹¹

Melalui deskripsi yang diberikan, bisa diketahui bahwasanya manajemen program adalah suatu pendekatan yang kompleks untuk mengelola berbagai aspek program dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan melalui perencanaan, koordinasi, pengontrolan, dan penggunaan efisien sumber daya yang ada. Ini melibatkan kombinasi keterampilan manajerial dan aspek seni dalam memimpin dan menggerakkan orang lain menuju tujuan bersama.

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian,

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), 82.

¹⁰ Yodi Mahendradhata et al., *Manajemen Program Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 39.

¹¹ Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–30.

dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹² Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹³ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.¹⁴

Program adalah suatu rancangan yang mencakup asas serta usaha dalam berbagai bidang seperti ketatanegaraan dan perekonomian. Ini adalah pernyataan yang menggambarkan kesimpulan dari berbagai harapan atau tujuan yang terkait, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Biasanya, program mencakup kegiatan di bawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling mendukung, yang harus dilaksanakan bersamaan atau berurutan. Program berhubungan dengan perencanaan, persiapan, dan desain yang mencakup rencana pembelajaran atau rencana lainnya dalam konteks pembelajaran.

Penerapan manajemen dalam suatu program memberikan beberapa nilai kemanfaatan yaitu:

- a. Dapat mengatasi kendala atau konflik sumber daya yang terjadi pada program akibat terdapat lebih dari satu proyek dalam satu program. Dalam program yang melibatkan lebih dari satu proyek, terkadang sumber daya seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja dapat menjadi terbatas. Manajemen yang efektif membantu mengidentifikasi, mengalokasikan,

¹² Kemendikbud.RI, "KBBI Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>.

¹³ Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 67.

¹⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), 33.

dan mengatur sumber daya ini dengan bijak di antara berbagai proyek yang ada dalam program. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik, program dapat mengatasi persaingan sumber daya antar proyek dan memastikan bahwa setiap proyek mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.

- b. Mampu menyelaraskan arah strategi organisasi yang memengaruhi tujuan dan sasaran proyek serta program. Program-program umumnya dijalankan dalam konteks tujuan strategis organisasi yang lebih besar. Manajemen program membantu menyelaraskan tujuan dan sasaran dari setiap proyek dalam program dengan arah strategi keseluruhan organisasi. Hal ini memastikan bahwa setiap proyek berkontribusi secara efektif terhadap visi dan misi organisasi serta menghindari potensi konflik antara tujuan proyek dengan tujuan organisasi.
- c. Membantu menyelesaikan masalah dan mengubah manajemen dalam struktur tata kelola secara bersama. Dalam berjalannya program, mungkin muncul berbagai masalah atau tantangan yang memerlukan perubahan dalam manajemen atau tata kelola. Manajemen program memungkinkan adanya mekanisme untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons masalah tersebut secara terstruktur. Jika perubahan manajemen diperlukan, seperti restrukturisasi tim atau perubahan pendekatan strategis, manajemen program dapat membantu mengkoordinasikan perubahan tersebut secara efisien.¹⁵

Manajemen program memiliki beberapa manfaat yang penting dalam konteks pengelolaan proyek-proyek yang tergabung dalam suatu program. manajemen program adalah elemen kunci dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program-program yang melibatkan lebih dari satu proyek, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya yang efisien, penyelarasan dengan strategi organisasi, dan kemampuan menangani perubahan dalam struktur tata kelola.

¹⁵ Mahendradhata et al., *Manajemen Program Kesehatan*, 89.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam program, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memastikan keselarasan dengan tujuan organisasi, serta merespons dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Ini semua berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan program dan pencapaian hasil yang diharapkan.

2. Fungsi manajemen program

Manajemen menjadi suatu kebutuhan utama demi tercapainya tujuan suatu program secara efektif dan efisien. Terdapat berbagai fungsi manajemen yang dijelaskan oleh tokoh yaitu:

George R Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen yaitu fungsi pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan dan pengendalian (planning, organizing, actuating dan controlling).¹⁶ William F. Terry adalah seorang ahli manajemen yang mengemukakan sebuah kerangka kerja yang terkenal dalam bidang manajemen. Ia mengidentifikasi empat fungsi utama manajemen yang saling terkait dan saling melengkapi. Keempat fungsi ini dikenal dengan sebutan "Proses Manajemen" atau "Fungsi Manajemen". Berikut adalah penjelasan tentang kombinasi fungsi manajemen menurut Terry:

a. Perencanaan (Planning):

Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen. Ini melibatkan penetapan tujuan organisasi dan merumuskan cara untuk mencapainya. Dalam tahap perencanaan, manajer harus mengevaluasi kondisi internal dan eksternal, merumuskan strategi, menetapkan tujuan, dan mengembangkan rencana taktis dan operasional. Perencanaan memberi arah dan kerangka kerja untuk aktivitas selanjutnya dalam organisasi.

¹⁶ Tatang Aulia Rahman, Rohma Yaniah, and Nurotun Mumtahanah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMP Negeri 1 Balen," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2022): 173–87.

Perencanaan yang baik merupakan landasan penting untuk mencapai tujuan secara efektif. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam merancang sebuah perencanaan yang baik:

1) Logis, Masuk Akal

Perencanaan haruslah didasarkan pada logika yang kuat dan masuk akal. Setiap langkah atau keputusan yang diambil seharusnya dapat dijelaskan dengan rasionalitas yang dapat dipahami.

2) Realistik, Nyata

Sebuah perencanaan harus sesuai dengan realitas dan dapat diwujudkan dalam praktik. Tidak hanya sekadar ide-ide fantastis, melainkan rencana yang dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang tersedia.

3) Sederhana

Kesederhanaan perlu diutamakan. Rencana yang rumit dan kompleks cenderung sulit dijalankan dan dapat menyebabkan kebingungan. Keterjangkauan dan kemudahan implementasi adalah kunci.

4) Sistematis dan Ilmiah

Perencanaan haruslah mematuhi proses yang sistematis dan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. Mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun rencana dengan metode yang teruji akan meningkatkan kualitas perencanaan.

5) Obyektif

Perencanaan harus bebas dari pengaruh subjektif yang dapat memengaruhi hasil. Objektivitas adalah prinsip utama agar rencana dapat diterima secara umum.

6) Fleksibel

Rencana yang baik harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul. Fleksibilitas memungkinkan penyesuaian tanpa mengorbankan tujuan utama.

7) Manfaat

Setiap elemen dalam perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas dan memberikan manfaat yang nyata. Setiap langkah seharusnya memberikan nilai tambah dalam pencapaian tujuan akhir.

8) Optimasi dan Efisiensi

Pemanfaatan sumber daya harus dioptimalkan. Perencanaan yang baik harus mengidentifikasi cara-cara untuk mencapai tujuan dengan efisien tanpa pemborosan.¹⁷

Dengan memperhatikan kesembilan syarat di atas, sebuah perencanaan dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai konteks, mulai dari proyek bisnis hingga pencapaian tujuan pribadi.

b. Pengorganisasian (Organizing):

Pengorganisasian melibatkan alokasi sumber daya yang tersedia, seperti manusia, waktu, dan materi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Bagian ini mencakup pembentukan struktur organisasi, pemberian tugas dan tanggung jawab, serta mengembangkan hubungan kerja antara anggota tim. Tujuannya adalah menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Handoko dalam Aslami, pengorganisasian merujuk pada beberapa aspek utama dalam manajemen, yang melibatkan perencanaan dan implementasi struktur formal untuk mencapai efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya organisasi. Beberapa aspek kunci dari konsep ini melibatkan:

1) Perancangan Struktur Formal

Pengorganisasian melibatkan perancangan struktur formal yang mencakup aspek keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi. Dalam konteks ini, manajemen bertanggung jawab

¹⁷ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008).

merancang kerangka kerja yang optimal untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

2) Pengelompokan Kegiatan

Organisasi perlu mengelompokkan kegiatan-kegiatan mereka agar dapat diorganisir dengan lebih baik. Setiap kelompok kegiatan biasanya dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki wewenang untuk mengawasi anggota kelompok tersebut. Hal ini membantu dalam pengaturan tugas dan tanggung jawab secara jelas.

3) Hubungan Fungsional dan Jabatan

Pengorganisasian juga mencakup pemahaman hubungan antara fungsi-fungsi yang ada, jabatan-jabatan dalam organisasi, dan tugas-tugas yang diemban oleh karyawan. Keselarasan antara fungsi, jabatan, dan tugas sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

4) Delegasi Tugas dan Wewenang

Manajer perlu membagi tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam departemen dan memberikan wewenang kepada individu atau tim untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Proses delegasi ini merupakan aspek kritis dalam pengorganisasian untuk memastikan tanggung jawab dan pekerjaan dijalankan dengan baik.¹⁸

Pemahaman dan implementasi berbagai prinsip pengorganisasian, organisasi dapat mencapai struktur yang kokoh, efisien, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi pelaksanaan melibatkan memotivasi, mengarahkan, dan menginspirasi orang-orang dalam organisasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, pembinaan tim, penyelesaian konflik, serta manajemen kinerja individu. Pengarahan

¹⁸ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–61.

memastikan bahwa semua anggota tim bekerja dengan semangat dan berkolaborasi secara produktif.

Penerapan fungsi pelaksanaan (Actuating) telah terbukti berhasil dalam berbagai aspek, terutama terlihat dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Langkah-langkah yang diambil oleh pihak manajemen stadion untuk menerapkan pengarahannya mencakup:

1) Meningkatkan Efektivitas Kerja

Pihak manajemen stadion telah berhasil meningkatkan efektivitas kerja melalui implementasi fungsi pengarahannya. Dengan memberikan arahan yang jelas kepada karyawan, proses kerja menjadi lebih terarah dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efisien.

2) Meningkatkan Efisiensi Kerja

Langkah-langkah pengarahannya yang diterapkan juga berhasil meningkatkan efisiensi kerja di berbagai tingkatan. Koordinasi yang baik antar tim, distribusi tugas yang tepat, dan pemantauan secara terus-menerus membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu.

3) Menciptakan Lingkungan Kerja yang Sehat dan Dinamis

Pihak manajemen stadion telah fokus pada penciptaan lingkungan kerja yang sehat dan dinamis. Ini melibatkan upaya untuk memotivasi karyawan, mendorong kolaborasi, dan menciptakan suasana yang mendukung kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, karyawan merasa termotivasi dan berkontribusi secara positif terhadap kesuksesan stadion.¹⁹

Melalui langkah-langkah ini, pengarahannya tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi telah menjadi bagian integral dari tindakan nyata

¹⁹ Baharudin Yusuf Putra Setyawan, "Survei Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada Tahun 2013," *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (2015): 1753–58, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.

dalam pengelolaan stadion. Keberhasilan implementasi fungsi pengarahan terlihat dari peningkatan kinerja organisasi, hubungan kerja yang harmonis, dan pencapaian tujuan jangka panjang stadion.

d. Pengendalian (Controlling):

Pengendalian melibatkan pemantauan pelaksanaan rencana dan tujuan, serta pengukuran hasil yang dicapai. Manajer harus membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Fungsi ini memastikan bahwa organisasi bergerak dalam arah yang benar dan perubahan dilakukan sesuai kebutuhan.

Menurut Griffin (2000), pengawasan memiliki empat tujuan utama yang perlu dicapai.

- 1) Pengawasan bertujuan untuk meminimalkan kegagalan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan mengawasi pelaksanaan tugas dan proyek, manajemen dapat mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan untuk memastikan pencapaian yang optimal.
- 2) Tujuan pengawasan adalah meminimalkan biaya. Dengan mengawasi efisiensi operasional dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan. Hal ini membantu organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal.
- 3) Pengawasan juga bertujuan untuk mengantisipasi kompleksitas dari organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah, pengawasan yang efektif membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang kompleks. Dengan demikian, manajemen dapat mengambil tindakan yang proaktif untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan operasional.
- 4) Pengawasan berperan dalam menjaga kepatuhan terhadap standar dan prosedur organisasi. Dengan memastikan bahwa setiap anggota organisasi bekerja sesuai dengan pedoman yang ditetapkan,

pengawasan membantu menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan efisien.

Dengan merinci empat tujuan tersebut, Griffin (2000) memberikan pandangan yang komprehensif tentang peran penting pengawasan dalam mencapai kesuksesan dan keberlanjutan organisasi.

Keempat fungsi ini tidak berlangsung secara linier atau terpisah satu sama lain. Mereka berinteraksi dan saling memengaruhi. Perencanaan memberikan arah bagi pengorganisasian, pengarahan mengarahkan pelaksanaan rencana, dan pengendalian mengawasi sejauh mana tujuan tercapai. Kombinasi yang baik dari keempat fungsi ini membantu manajer mengelola organisasi dengan efisien dan efektif, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tuntutan pasar.

Lebih jauh Terry menjelaskan mengenai lima kombinasi dalam fungsi manajemen :

- a. Kombinasi A, didalamnya “perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan dan pengawasan”.
- b. Kombinasi B, didalamnya “perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi dan pengawasan”.
- c. Kombinasi C, didalamnya “perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan dan pengawasan”.
- d. Kombinasi D, didalamnya “perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan”.
- e. Kombinasi E, didalamnya “perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi”.²⁰

Berbagai fungsi yang sudah dijelaskan mendapatkan dukungan dari Luther Gullick yang memberikan pandangan yang tidak jauh beda dengan Terry dimana fungsi manajemen terbagi menjadi tujuh yaitu fungsi

²⁰ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan),” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

perencanaan, pengorganisasian, pengaturan anggota, pemeliharaan, koordinasi, pelaporan dan pencapaian tujuan.

Luther Gulick adalah seorang ahli administrasi publik yang dikenal dengan konsep "POSDCORB" dalam teori manajemen. POSDCORB merupakan singkatan dari enam fungsi manajemen yang diidentifikasi oleh Gulick, yang kemudian dikenal sebagai kombinasi fungsi manajemen. Berikut adalah penjelasan tentang setiap elemen POSDCORB:

a. Planning (Perencanaan):

Fungsi ini berkaitan dengan merumuskan tujuan, mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dilakukan, dan merancang rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan melibatkan menentukan langkah-langkah yang diperlukan, alokasi sumber daya, serta mengembangkan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Organizing (Pengorganisasian):

Pengorganisasian berhubungan dengan pengaturan sumber daya yang ada, seperti manusia, finansial, dan fisik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian tugas, penentuan wewenang dan tanggung jawab, serta pembentukan struktur organisasi yang efisien.

c. Staffing (Pemberian tenaga kerja):

Fungsi ini melibatkan rekrutmen, seleksi, penempatan, dan pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam organisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki personel yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

d. Directing (Pengarahan):

Pengarahan melibatkan memberikan arahan kepada karyawan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan bagaimana bekerja sama secara efektif. Ini mencakup komunikasi, motivasi, pengawasan, dan kepemimpinan untuk memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana.

e. Coordinating (Pengkoordinasian):

Pengkoordinasian melibatkan mengintegrasikan aktivitas dan upaya yang berbeda dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencakup sinkronisasi tugas, penyelesaian konflik, dan memastikan kerja sama antara berbagai bagian organisasi.

f. Reporting (Pelaporan):

Fungsi pelaporan berkaitan dengan pemantauan dan pelaporan hasil kerja, perkembangan proyek, dan pencapaian tujuan. Pelaporan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan lebih lanjut dan evaluasi kinerja organisasi.

g. Budgeting (Penggangan):

Meskipun "B" dalam POSDCORB tidak selalu dijelaskan oleh Gulick, penganggaran sering ditambahkan sebagai elemen ketujuh. Ini mencakup penyusunan anggaran, alokasi dana, dan pengelolaan keuangan organisasi.

POSDCORB adalah kerangka dasar yang membantu administrator dan manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan operasi organisasi dengan lebih efektif. Meskipun konsep ini telah menjadi landasan dalam teori manajemen, beberapa kritik telah diajukan terhadapnya, termasuk argumen bahwa aspek-aspek seperti faktor manusia dan lingkungan eksternal mungkin tidak sepenuhnya diakomodasi dalam kerangka ini.

Secara lebih sederhana Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi empat yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, peningkatan semangat dan pengendalian (planning, organizing, motivating and controlling).²¹ Kombinasi fungsi manajemen menurut Hersey dan Blanchard mengacu pada pendekatan dalam mengelola orang yang berfokus pada situasi dan ketrampilan berbeda yang diperlukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan, mendukung, dan memotivasi para

²¹ Akhmad Ramli, Tommy Fimi Putera, and Sudadi, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 100.

bawahan sesuai dengan tingkat kesiapan atau kemampuan mereka. Dikenal juga sebagai Teori Kepemimpinan Kontinum atau Teori Situasional.

Berikut adalah empat fungsi manajemen yang dikombinasikan dalam pendekatan ini:

a. Mengarahkan (Directing)

Pada tahap ini, seorang manajer memberikan petunjuk yang jelas dan pengawasan yang ketat kepada bawahan yang memiliki tingkat kesiapan rendah. Bawahan ini mungkin masih baru dalam tugas atau kurang berpengalaman. Manajer perlu memberikan instruksi rinci dan mengawasi mereka dengan cermat untuk memastikan pekerjaan dilakukan dengan benar.

b. Mengajar (Coaching):

Fungsi ini berlaku ketika bawahan mulai mengembangkan kemampuan tetapi masih memerlukan bimbingan tambahan. Manajer berperan sebagai pelatih yang memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan membantu bawahan mengatasi hambatan. Tujuannya adalah membantu bawahan tumbuh dalam tugas mereka.

c. Partisipasi (Supporting):

Pada tahap ini, bawahan sudah memiliki kemampuan yang lebih baik dan dapat melakukan tugas dengan lebih mandiri. Manajer berubah menjadi seorang pendukung, mendengarkan, memberikan dukungan emosional, dan memfasilitasi lingkungan yang memungkinkan bawahan untuk berkontribusi lebih banyak secara aktif.

d. Mendelegasikan (Delegating):

Pada tingkat kesiapan yang paling tinggi, bawahan memiliki kemampuan yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk bekerja mandiri. Manajer dapat mendelegasikan tanggung jawab dan memberikan otonomi lebih besar kepada bawahan. Fokusnya adalah memberi kepercayaan kepada bawahan untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini menggambarkan bahwa manajer yang efektif harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka berdasarkan tingkat kesiapan bawahan. Tingkat kesiapan ditentukan oleh kombinasi dari kemampuan dan motivasi bawahan. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu membaca situasi dengan baik dan mengadopsi fungsi manajemen yang sesuai untuk setiap individu atau tim yang dikelolanya.

3. Unsur-unsur manajemen

Demi berjalannya suatu manajemen, maka terdapat beberapa unsur yang harus di penuhi. Hasibuan dalam Hasanah menjelaskan bahwasanya terdapat enam unsur dalam suatu manajemen yaitu:

a. Sumber daya manusia (man)

Tenaga kerja ini mencakup tenaga kerja eksekutif ataupun operatif. Dalam kegiatan manajemen manusia menjadi unsur utama yang menjadi penentu tercapainya tujuan manajemen. Pusat manajemen ada dalam unsur manusia dimana manusia menjadi penyebab tujuan dan yang menjalankan proses kegiatan untuk mencapainya. Manusia menjadi unsure utama dalam suatu kegiatan ataupun manajemen, karena manusia menjadi komponen yang menggerakkan dan merencanakan sampai dengan mengevaluasi suatu program. Tanpa adanya manusia komponen lainnya tidak akan pernah bisa digerakkan

b. Keuangan (money)

Walaupun terdapat ungkapan modal dengkul, tetapi pada kenyatannya hampir tidak ada satupun usaha yang bisa dilaksanakan dengan baik tanpa memanfaatkan modal yang bentuknya uang. Wirausahawan bisa mengawali bisnisnya dengan modal sendiri atau pinjaman yang didapatkannya. Perkembangan keidupan manusia menjadikan uang sebagai bentuk dukungan utama dalam suatu manajemen. Saat ini tidak ada yang bisa berjalan jika tidak memiliki dasar feed back berupa uang sehingga uang menjadi bagian utama dan termasuk bagian terpenting dalam sutau manajemen.

c. Bahan baku (materials)

Bahan baku menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari semua nilai produk yang bisa ditawarkan perusahaan kepada konsumennya. Ketika perusahaan bisa mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang sama dengan bahan baku pesaingnya namun dengan harga yang murah, maka keunggulan persaingan akan bisa didapatkan.

Pentingnya bahan baku menjadikannya sebagai bagian yang mesti direncanakan dimana dalam perencanaan bahan baku dijelaskan dengan melakukan perencanaan berbagai bahan yang dimanfaatkan untuk menggapai tujuannya, diantaranya yaitu memunculkan produk. Bahan baku adalah unsure yang bisa di dalam manajemen.

d. Mesin (mechine)

Peralatan dan mesin berperan besar dalam menciptakan keunggulan bersaing. Peroduktivitas mesin berdampak pada efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

Mesin menjadi alat yang dimanfaatkan dalam memproduksi suatu produk. Mesin yang ada biasanya bentuknya sistem atau peralatan teknologi yang memberikan dukungan supaya menghasilkan produk. Manajemen mesin dibutuhkan dalam memilih alat yang efektif dalam memproduksi, bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan memunculkan harga ekonomis.

e. Metode (methode)

Metode menjadi cara yang digunakan dalam upaya menggapai tujuan. Metode dibutuhkan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Metode menjadi komponen utama dan penting untuk dijadikan sebagai landasan dari adanya usaha. Metode ini bermanfaat untuk memastikan aktivitas manusia selaras dengan prosedur yang standar dalam bekerja.

f. Pasar (market)

Pasar terbentuk akibat adanya interaksi antara keinginan untuk mendapatkan produk dan produk yang ditawarkan.²² Pasar atau market menjadi unsure manajemen khususnya dalam bisnis atau perusahaan, karena pasar sering didapati oleh manusia yang membutuhkan produk. Keberadaan pasar menjadi penyebab produk terjual dan memahami keuntungan dan kekurangan produk.

Unsur-unsur manajemen, seperti sumber daya manusia (man), keuangan (money), bahan baku (materials), mesin (machine), metode (method), dan pasar (market), merupakan komponen penting yang saling terkait dalam menjalankan suatu organisasi atau bisnis. Manusia, sebagai unsur utama, memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan manajemen dengan menjadi penggerak, perencana, dan pelaksana kegiatan. Keuangan menjadi pondasi utama yang mendukung semua aktivitas, dan tanpa uang, tidak mungkin suatu manajemen berjalan lancar. Bahan baku menjadi kunci dalam menghasilkan produk yang kompetitif, sementara mesin dan peralatan teknologi meningkatkan efisiensi produksi. Metode, sebagai panduan dalam setiap tahap manajemen, memastikan aktivitas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Terakhir, pasar menjadi pusat perhatian, karena interaksi antara kebutuhan konsumen dan produk yang ditawarkan memengaruhi keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, unsur-unsur manajemen ini harus dikelola dengan baik dan seimbang untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi dengan efektif.

B. Kelas Tahfidz

1. Pengertian Kelas Tahfidz

Kelas tahfidz merupakan kelas dengan program tambahan khusus yaitu menghafalkan Al Qur'an. Program menghafal Al Qur'an ini menjadi program

²² Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 92.

menghafal Al-Qur'an dengan hafalannya kuat mengenai berbagai lafadz Al Qur'an dan menghafalkan makna yang ada didalamnya dengan kuat yang mempermudah demi menghindari permasalahan kehidupan, Al Qur'an senantiasa ada dan hidup di hati manusia sepanjang waktu demi mempermudah dalam mengamalkan dan menerapkannya.²³

Sebenarnya kelas tahfidz menjadi suatu program yang sudah dicanangkan dan dijalankan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan peserta didik memiliki kompetensi dalam menghafalkan dan memahami Al Qur'an. Program menjadi serangkaian kegiatan yang dijalankan bukan hanya sekali namun berkesinambungan.²⁴

Kelas tahfidz merupakan sebuah program khusus yang bertujuan untuk menghafalkan dan memahami Al Qur'an. Melalui program ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadikan Al Qur'an sebagai bagian yang kuat dalam hidup mereka, dengan menghafal berbagai lafadz dan memahami maknanya secara mendalam. Kelas tahfidz bukan hanya sebuah kegiatan sekali waktu, melainkan sebuah rangkaian kegiatan berkesinambungan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki kompetensi yang kuat dalam mengamalkan dan menerapkan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Manajemen Kelas Tahfidz

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

²³ Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 51.

²⁴ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 74.

Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana atau kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan yang biasanya timbul dan dapat merusak iklim proses pembelajaran dan dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas serta diketahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan tersebut digunakan.²⁶

Johanna Kasin Lemlech dalam Alfian mengatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata suasana kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya guna meminimalisir efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul.²⁷

Manajemen kelas merujuk pada upaya guru dalam mengatur dan menciptakan kondisi yang efektif dalam lingkungan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien, pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, serta penanganan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam interaksi antara guru dan siswa. Tujuan manajemen kelas termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengoptimalkan penggunaan kurikulum, prosedur, dan sumber belajar, serta memantau kemajuan siswa dan menangani permasalahan dengan efektif. Pendekatan yang beragam digunakan dalam manajemen kelas, dan guru perlu memahami kapan dan bagaimana menerapkan pendekatan yang sesuai dengan situasi yang

²⁵ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27–44.

²⁶ Martinis Yamin and Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2009).

²⁷ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.

dihadapi. Dalam esensinya, manajemen kelas melibatkan perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan intervensi yang berkelanjutan untuk memastikan lingkungan pembelajaran yang optimal di dalam kelas.

Manajemen kelas yang dikatakan berhasil jika peserta didik bisa untuk selalu melakukan kegiatan, aktivitas atau pekerjaan tanpa menyinyiakan waktu, artinya peserta didik akan bekerja dengan cepat untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada peserta didik, ini akan membuat peserta didik bisa memakai waktu belajarnya seefektif mungkin. Manajemen kelas merupakan faktor yang mempertahankan kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana atau kondisi kelas yang efektif mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan efektif. Dengan pengelolaan kelas yang bagus, tidak ada waktu belajar yang sia-sia cuma karena suasana kelas yang tidak terkendalikan, jika suasana kelas optimal dan kondusif maka peserta didik akan belajar dengan nyaman dan maksimal.²⁸

Deskripsi yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya manajemen kelas tahfidz adalah bahwa manajemen kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, serta penanganan masalah-masalah yang mungkin muncul dalam interaksi antara guru dan siswa. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengoptimalkan penggunaan kurikulum, prosedur, dan sumber belajar, serta memantau kemajuan siswa dan menangani permasalahan dengan efektif. Manajemen kelas yang berhasil memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan cepat dan efisien, menghindari pemborosan waktu, dan memaksimalkan waktu belajar mereka. Dengan kondisi kelas yang efektif, proses pembelajaran dapat berjalan dengan

²⁸ Muhammad Nur Maallah, "Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ibrah* 9, no. 2 (2020): 146–63.

nyaman dan maksimal, memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan tahfidz.

Terdapat berbagai faktor yang memberikan dukungan dalam manajemen kelas agar muncul sebagai manajemen kelas yang efektif, yaitu:

- a. Mengoptimalkan beban kerja guru dari sisi jumlah siswa dalam kelas (maksimal 24 siswa per kelas) dan jumlah kelas paralel yang diampu serta waktu atau jumlah jam mengajar dalam seminggu.
- b. Tata tertib sekolah yang mengantisipasi adanya kendala yang terjadi di dalam kelas seperti mengatur bagaimana penggunaan peralatan multimedia (hp, laptop/internet) bagaimana peraturan dan prosedur meninggalkan sekolah, mengikuti lomba-lomba dan lainnya.²⁹

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, manajemen kelas tahfidz dapat berjalan lebih efektif. Guru dapat fokus pada pengajaran tahfidz Al-Qur'an tanpa terganggu oleh beban kerja yang berlebihan atau kendala-kendala yang tidak terduga di dalam kelas. Sebagai hasilnya, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Unsure-unsur Manajemen Kelas

Unsur-unsur pengelolaan kelas antara lain :

- a. Preventif, yaitu cara yang guru lakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pada saat pembelajaran
 - 1) Tanggap/peka, kemampuan guru segera merespon terhadap berbagai perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya
 - 2) Perhatian, selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul

²⁹ Junita W Arfani and Sugiyono Sugiyono, "Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 44–57.

b. Refrensif, keterampilan refrensif tidak diartikan sebagai indakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan refrensif adalah salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas

c. Mofikasi tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati

1) Pengelolaan kelompok, untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan beberapa komponen atau unsur yang terkait

2) Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.³⁰

Manajemen kelas dalam kelas tahfidz melibatkan sejumlah unsur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Quran. Dalam manajemen kelas tahfidz, fokus utama adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk menghafal Al-Quran dengan efektif. Dengan menerapkan unsur-unsur ini, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Quran dengan lebih baik sambil menjaga keamanan dan ketertiban dalam kelas.

4. Tahapan pelaksanaan Program Kelas Tahfidz

Proses kegiatan yang dijalankan didalam kelas dibagi menadi tiga tahap yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.³¹ Secara lebih jauh tahapan ini yaitu:

a. Tahap perencanaan

Berkenaan dengan cara atau langkah dalam menyusun program. Muhaimin menjelaskan bahasanya dalam menyusun program setidaknya mempunyai empat langkah yang mesti dilaksanakan, mulai dari penetapan

³⁰ Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar."

³¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 96.

program yang dilaksanakan, menetapkan penganggung jawab program, melakukan penyusunan kegiatan dan indikator keberhasilan.³²

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan menjadi metode, teknik, cara dan usaha daam memberikan dorongan anggota organsiasi usaha ikhlas dalam bekerja dengan baik demi menggapai tujuan organsiasi secara ekonomis, efisien, efektif. Implementasi pembelajaran adalah aktivitas yang digunakan dalam memebrikan peningkatan pada kinerja SDM suatu organsiasi demi menjalankan program.³³

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dimaknai dengan kegiatan yang bisa menghasilkan data berkaitan dengan hasil yang sudah dijalankan dalam mengolah informasi menjadi nilai selaras dengan standar yang sudah ditentukan. Evaluasi merupakan instrumen yang digunakan dalam mengukur kesuksesan yang dicapai dalam suatu usaha. Evaluasi mengenai kemajuan atau kemunduran usaha akan memunculkan permasalahan yang mesti dibenahi. Melalui evaluasi juga memahami berbagai kelemahan mengenai lembaga seingga solsui bisa segera diberikan.³⁴

Proses kegiatan dalam manajemen kelas tahfidz terbagi menjadi tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dengan menjalankan ketiga tahap ini dengan baik, manajemen kelas tahfidz dapat mencapai kesuksesan dalam memberikan pembelajaran tahfidz yang efektif, memahami perkembangan siswa, serta memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Tahap perencanaan yang matang membantu dalam merumuskan tujuan yang jelas, tahap pelaksanaan yang efisien mengoptimalkan proses pembelajaran, dan tahap evaluasi memberikan wawasan untuk perbaikan yang berkelanjutan

³² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2015), 103.

³³ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 49.

³⁴ Anjali Sriwijbant, *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw Tentang Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 66.

C. Manajemen Program Kelas Tahfidz

Manajemen program adalah suatu pendekatan yang kompleks untuk mengelola berbagai aspek program dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan melalui perencanaan, koordinasi, pengontrolan, dan penggunaan efisien sumber daya yang ada. Ini melibatkan kombinasi keterampilan manajerial dan aspek seni dalam memimpin dan menggerakkan orang lain menuju tujuan bersama.

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana atau kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan yang biasanya timbul dan dapat merusak iklim proses pembelajaran dan dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas serta diketahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan tersebut digunakan.

Manajemen program kelas tahfidz merupakan tata cara untuk mengelola sebuah kegiatan yang didalamnya memuat pembelajaran tahfidz untuk tercapainya tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, tujuan diadakannya pengaturan tersebut agar pelaksanaan kelas tahfidz dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.³⁵

Proses kegiatan dalam manajemen kelas tahfidz terbagi menjadi tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dengan menjalankan ketiga tahap ini dengan baik, manajemen kelas tahfidz dapat mencapai kesuksesan dalam memberikan pembelajaran tahfidz yang efektif, memahami perkembangan siswa, serta memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Tahap perencanaan yang matang membantu dalam merumuskan tujuan yang jelas, tahap pelaksanaan yang efisien mengoptimalkan proses pembelajaran, dan tahap evaluasi memberikan wawasan untuk perbaikan yang berkelanjutan.

³⁵ Martinis Yamin and Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2009).

D. Analisis SWOT

1. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengenali S yaitu Strengths/Kekuatan, lalu W yaitu Weaknesses/Kelemahan, kemudian O yaitu Opportunities/Peluang dan T yaitu Threats/Ancaman.³⁶ Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam perencanaan strategi bisnis. Pendekatan ini melibatkan analisis dan klasifikasi faktor-faktor yang memengaruhi aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat membimbing pembentukan rencana strategi berdasarkan pemahaman terhadap faktor-faktor kunci perusahaan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Faktor-faktor yang telah diidentifikasi kemudian diaplikasikan dalam bentuk matriks SWOT. Implementasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cara kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan yang dapat menghambat pemanfaatan peluang yang tersedia.
- c. Strategi untuk memungkinkan kekuatan menghadapi ancaman yang muncul.
- d. Upaya penyelesaian terhadap kelemahan yang dapat membuat ancaman menjadi kenyataan atau menciptakan ancaman baru.³⁷

2. Tujuan dan Manfaat SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk mengarahkan analisis strategi dengan fokus pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang krusial bagi kesuksesan strategi. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, strategi perlu disesuaikan dengan memproses data guna menjaga dan memanfaatkan peluang yang ada dalam perusahaan. Selain itu, strategi harus

³⁶ Adiva Fristasya et al., "Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X," *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 20–30, <https://doi.org/10.31113/setiamengabdikan.v2i1.17>.

³⁷ Fajar Nur'aini, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Penyusunan Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

dapat mengidentifikasi kelemahan yang dihadapi, mengubahnya menjadi kekuatan, dan merubah ancaman menjadi peluang.

Manfaat dari analisis SWOT terletak pada perannya sebagai panduan strategis bagi pemangku kepentingan perusahaan, membantu mereka menentukan strategi untuk masa kini dan masa depan berdasarkan evaluasi kualitas internal dan eksternal. Fungsinya melibatkan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan perusahaan, dievaluasi melalui kondisi strategi internal perusahaan. Selain itu, analisis juga melibatkan pemahaman terhadap peluang dan ancaman perusahaan, dievaluasi melalui kondisi strategi eksternal.³⁸

3. Faktor Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki empat faktor yang ada di dalamnya, dimana keempat faktor ini yaitu

a. Strength (Kekuatan)

Kekuatan adalah keunggulan khusus yang melekat dalam suatu organisasi. Mengidentifikasi kekuatan pokok merupakan langkah awal menuju perusahaan yang berkualitas dan progresif. Dengan memahami aspek-aspek yang menjadi kekuatan perusahaan, langkah selanjutnya adalah mempertahankan dan meningkatkan keunggulan yang menjadi landasan kekuatan tersebut.

b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan adalah kekurangan internal yang ada dalam suatu perusahaan. Kekurangan ini bisa berkaitan dengan infrastruktur, kualitas atau kompetensi karyawan, tingkat kepercayaan konsumen yang rendah, atau ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan permintaan konsumen.

c. Opportunity (Peluang)

Peluang merujuk pada kondisi lingkungan eksternal yang dapat memberikan keuntungan dan kemajuan bagi perusahaan. Identifikasi

³⁸ M. Afif Salim and Agus Budiman, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019).

peluang dilakukan dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan perusahaan, sekaligus melakukan perbandingan serupa dengan pesaing.

d. Threat (Ancaman)

Ancaman adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat menghambat kemajuan perusahaan. Ancaman harus ditanggulangi untuk mencegahnya menjadi hambatan yang signifikan bagi perusahaan. Upaya ini bertujuan agar perusahaan tetap proaktif dan berdaya saing di tengah-tengah tantangan yang ada.³⁹

Kekuatan serta kelemahan ditemukan dalam lingkungan internal yang dikuasai perusahaan secara langsung, sementara peluang dan ancaman hadir dalam lingkungan eksternal yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Dalam merancang strategi, Analisis SWOT memainkan peran kunci dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan, diharapkan dapat menghasilkan rencana jangka panjang. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengurangi ancaman dan kelemahan, dengan lebih menitikberatkan pada perencanaan jangka pendek.⁴⁰

E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai manajemen kelas tahfidz. Berbagai penelitian ini yaitu:

Penelitian Lukman Hakim.⁴¹ Hasil penelitiannya menjelaskan bahasanya

- 1) Pengelolaan program kelas unggulan dijalankan melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan yang membahas mengenai anggaran, program dan golas yang hendak didapatkan. Pengorganisasian meliputi biaya, sarana dan prasarana, peserta didik, pendidik dan struktur organisasi didalamnya. Evaluasi tes dan non tes baik sumatif atau formatif.
- 2) kendala yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu: a) Evaluasi: perubahan manual dan raport kedalam ARD mengharuskan

³⁹ Nur'aini, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Penyusunan Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*.

⁴⁰ Salim and Budiman, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*.

⁴¹ Lukman Hakim, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 1–14.

pendidik memahami IT namun sayangnya tidak semua guru mampu mengikuti perkembangan teknologi. b) pelaksanaan, guru yang kurang mengikuti perkembangan IT, guru tidak sebanding dengan jumlah siswanya, jadwal yang tidak tersusun dengan rapi, bimbingan yang terbatas, fasilitas yang kurang, pasang surut dalam semangat. c) pengorganisasian, tenaga pengajar kurang, dan alokasi jam pelajaran, d) perencanaan, anggaran terbatas. 3) dampak yang dihasilkan dari pengelolaan program ini yaitu prestasi yang meningkat dari sisi kuantifikasi dan kualifikasi.

Penelitian Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Maarif.⁴² Jenis penelitian kualitatif ini menjelaskan mengenai pengelolaan program kelas Tahfidz Qur'an yang dijalankan dengan memberikan dukungan pada seluruh kegiatan dalam program melalui pemenuhan sasaran dan tujuan yang ditentukan dimana didalamnya berupa 1) Perencanaan, yang mana kegiatan ini berkenaan dengan perencanaan program yang menjelaskan mengenai anggaran dan biaya, dilanjutkan dengan materi dan pendidik. 2) Organisasi dijalankan dengan menyusun struktur organisasi disertai dengan tugas dan tanggung jawab yang mesti diemban. 3) pelaksanaan program yang dijalankan dengan mengimplementasikannya didalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. 4) evaluasi yang dijalankan dengan tahap atau cara proses yang sudah dilakukan.

Penelitian Tika Kartika.⁴³ Pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan dalam penelitian memunculkan hasil berikut "1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3)

⁴² Dewi Rustiana and Muhammad Anas Maarif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24.

⁴³ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56.

Kepemimpinan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an berbasis metode talaqqi dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren”.

Penelitian Untung Rachman Novianti.⁴⁴ Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memunculkan data berupa, “perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus dengan mengumpulkan data-data terkait administrasi yang dibutuhkan untuk persiapan perencanaan program ini. Selanjutnya melakukan perekrutan SDM serta kerja sama dengan lembaga yang berkompeten menangani tahfiz. Terakhir melakukan perekrutan peserta didik baru. Kedua, pelaksanaan kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat Al-Quran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi, permainan, baca berita dan story telling, yang kesemuanya ini juga dipersiapkan untuk menghadapi aktifitas perlombaan di samping tujuan inti yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dan keahlian (life skill) dalam berbahasa asing. Ketiga, evaluasi programnya adalah terbentuknya pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus sejak awal penerimaan peserta didik baru agar dapat mengurangi waktu yang terbuang ketika terjadi perpindahan kelas pada saat pelaksanaan program”

Penelitian Rustiana Dewi.⁴⁵ Pendekatan kualitatif yang dijalankan menghasilkan data Manajemen program yang dijalankan yaitu: “1) Perencanaan yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan program yang membahas

⁴⁴ Untung Rachman Novianti, “Manajemen Program Kelas Kursus Dan Kelas Khusus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

⁴⁵ Dewi Rustiana, “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MA. NU Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara” (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2022).

tentang biaya dan anggaran, selanjutnya perencanaan pendidik dan juga perencanaan materi. 2) Pengorganisasian yang dilakukan yakni dalam penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tanggungjawab dan job description. 3) Pelaksanaan program dilakukan melalui proses pembelajaran tahfidz Qur'an. 4) Hasil peningkatan kualitas hafalan dilihat dari capaian dan prestasi siswa. Selanjutnya dilakukan evaluasi program dengan beberapa cara atau tahapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara ujian yang dilakukan secara bertahap”.

Tabel 1 Telaah Pustaka

Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kelebihan	Kekurangan
Lukman Hakim, “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun	Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini berhubungan dengan manajemen program kelas tahfidz sedangkan penelitian terdahulu manajemen program unggulan	Penelitian ini memunculkan dimensi citra madrasah sebagai indikator peningkatannya	Penelitian ini kurang mendalami penjelasan mengenai manajemen suatu program
Dewi Rustiana and Muhammad Anas Maarif, “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa,”	Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menjelaskan mengenai manajemen kelas tahfidz secara massif dan mendalam sedangkan penelitian terdahulu dihubungkan dengan kualitas hafalan Al Qur'an	Penelitian ini memunculkan kualitas hafalan sebagai bagian yang diamati dalam penelitian ini	Penelitian ini kurang mendalami penjelasan mengenai manajemen suatu program
Tika Kartika, “Manajemen Pembelajaran	Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menjelaskan mengenai	Penelitian ini memunculkan analisa	Penelitian ini kurang membahas

Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi,"		program tahfidz sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen pembelajaran	mendalam mengenai manajemen pembelajaran bukan suatu program	mengenai sutau manajemen program namun manajemen pembelajaran
Untung Rachman Novianti, "Manajemen Program Kelas Kursus Dan Kelas Khusus Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung"	Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menjelaskan mengenai program kelas tahfidz sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan mengenai program kelas kursus	Penelitian ini memunculkan analisa terhadap dua kegiatan yaitu kursus dan kelas khusus	Penelitian ini kurang mendalami penjelasan mengenai manajemen suatu program
Dewi Rustiana, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Ma. Nu Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara"	Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menjelaskan mengenai program kelas tahfidz sedangkan penelitian terdahulu memposisikan program untuk meningkatkan kualitas hafalan	Penelitian ini memunculkan analisa mengenai kualitas hafalan	Penelitian ini kurang mendalami penjelasan mengenai manajemen suatu program

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan mengenai berbagai penelitian yang membahas mengenai manajemen program tahfidz. Tetapi, dari keseluruhannya tidak ada yang menganalisisnya menggunakan model POAC. Hal tersebut merupakan nilai perbedaan dalam penelitian ini dan menjadikan hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan.

F. Kerangka Berpikir

Maraknya program tahfidz yang ada di dalam lembaga pendidikan menjadi bukti kepedulian dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam menjaga Al Qur'an dan berupaya dalam menciptakan generasi Al Qur'an. Program tahfidz juga menjadi gerakan dalam menghadapi tantangan

di masa mendatang dimana salah satu harapannya yaitu tertanamnya jiwa Al Qur'an di dalam diri peserta didik sehingga dalam setiap perilaku dan perbuatannya tetap merujuk pada Al Qur'an. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan mengenai alur pemikiran dalam penelitian yang hendak dijalankan mengenai manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.

Manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja akan dianalisis menggunakan teori POAC atau Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Langkah pertama dalam analisis ini adalah perencanaan (Plan). Manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja akan mengevaluasi tujuan dan sasaran program, serta merumuskan strategi untuk mencapainya. Ini mencakup penentuan metode pengajaran yang efektif, pengaturan jadwal yang tepat, serta pengembangan kurikulum yang relevan. Langkah berikutnya adalah pengorganisasian (Organize). Dalam tahap ini, manajemen akan melihat bagaimana program kelas tahfidz diorganisir secara internal. Ini meliputi penentuan tugas dan tanggung jawab setiap anggota staf, alokasi sumber daya seperti buku-buku dan materi ajar, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru dan staf terkait. Setelah itu, langkah tindakan (Act) dilakukan. Dalam fase ini, program kelas tahfidz diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru-guru dan staf bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang berkualitas, mengawasi perkembangan siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran tahfidz. Terakhir, kontrol (Control) dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program. Manajemen akan menggunakan indikator kinerja yang relevan, seperti tingkat kelulusan siswa, kemajuan

bacaan Al-Qur'an, dan tingkat kehadiran siswa dalam program kelas tahfidz. Evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang keberhasilan program dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Gambaran mengenai langkah yang dijalankan tersaji dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigm atau kerangka penelitian menjelaskan mengenai alur piker yang memberikan perhatian hubungan didukung dan teoritik dengan hasil empiric berkenaan dengan hubungan antara variable penelitiannya.⁴⁶ Paradigma diartikan dengan dasar atau pegangan yang dimanfaatkan menjadi pedoman.⁴⁷ Paradigm penelitian ini adalah paradigm pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena tema penelitian yang berkaitan dengan manaemen program kelas tahfidz dilaksanakan dalam lingkup lembaga pendidikan dan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis *filed research* atau penelitian lapangan dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, di mana penelitian lapangan dimanfaatkan saat data yang diperlukan oleh peneliti hanya ada di lapangan.⁴⁸ Penelitian ini tidak menggambarkan data menjadi symbol atau angka, contohnya terdapat symbol atau angka yang dihadirkan hanya bermanfaat sebagai penunjang⁴⁹.

Penelitian lapangan yang dilakukan melibatkan pengumpulan data di sekolah MTs Darul Ulum 2 Sidareja terkait dengan pengelolaan program kelas tahfidz. Peneliti akan mengumpulkan data dari lokasi penelitian, yaitu MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf terkait program kelas tahfidz, dan pengumpulan dokumen terkait. Setelah data terkumpul,

⁴⁶ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 31.

⁴⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

⁴⁸ E F Andalas and A Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, 1 (Malang: UMMPress, 2020), 97.

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 64.

peneliti akan menganalisisnya untuk mencari pola, tren, dan informasi penting terkait manajemen program kelas tahfidz.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan dalam memberikan pemahaman fenomena yang ada dengan konteks social secara alamiah dengan mendahulukan proses interaksi mendalam dengan partisipan yang diamati.⁵⁰ Demi memperoleh informasi yang diinginkan maka akan dilakukan interaksi secara mendalam dengan partisipan, dan mengikuti tindakan partisipan dengan tujuan pengamatan.⁵¹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian "Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja" akan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, yaitu program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Pendekatan ini cenderung mengarah pada pemahaman konteks, makna, dan interpretasi yang lebih mendalam daripada sekadar pengukuran angka atau statistik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana program kelas tahfidz dikelola di sekolah tersebut, serta dampaknya pada berbagai pihak yang terlibat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum 2 Sidareja yang beralamatkan di Jl. Kalimantan, Kedungwringin, Tinggarjaya, Kec. Sidareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53261

Pemilihan lokasi penelitian untuk studi berjudul "Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja," terdapat beberapa pertimbangan yang dapat diambil. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena dapat

⁵⁰ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 72.

⁵¹ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

memengaruhi hasil penelitian. Beberapa alternatif pertimbangan yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Aksesibilitas Lokasi. Lokasi penelitian mudah diakses oleh peneliti. Aksesibilitas yang baik memudahkan pengumpulan data, observasi, wawancara, dan interaksi dengan pihak yang terlibat dalam program Kelas Tahfidz.
2. Relevansi dengan Topik Penelitian. Lokasi penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik penelitian. MTs Darul Ulum 2 Sidareja sebagai lokasi penelitian sudah relevan dengan topik "Manajemen Program Kelas Tahfidz," karena lembaga tersebut memiliki program tersebut.
3. Ketersediaan Data dan Informasi. Lokasi penelitian memiliki ketersediaan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. MTs Darul Ulum 2 Sidareja mampu menyediakan data terkait program Kelas Tahfidz, seperti jumlah siswa, metode pengajaran, prestasi, dan tantangan yang dihadapi.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mendukung tujuan penelitian serta memastikan keakuratan, validitas, dan relevansi temuan penelitian terhadap topik yang diteliti.

C. Obyek dan Subyek Data

Penelitian mengenai "Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja" menunjukkan bahwa penelitian tersebut berkaitan dengan manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Dalam hal ini terdapat subjek dan objek penelitiannya yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada entitas atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam kasus ini, subjek penelitian adalah "Manajemen Program Kelas Tahfidz." Ini mencakup semua aspek yang terkait dengan pengaturan, pelaksanaan, dan pengelolaan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Subjek ini berkaitan dengan strategi, metode, kebijakan, dan praktik yang digunakan untuk memastikan program tahfidz berjalan efektif dan efisien.

Penelitian ini MTs Darul Ulum 2 Sidareja memposisikan kepala sekolah, kepala program dan siswa sebagai subyek penelitiannya. Terdapat beberapa pertimbangan memposisikan ketiga obyek tersebut sebagai obyek penelitian, yaitu:

a. Ahyadi, M.Pd.I sebagai Kepala di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Pertimbangan yang digunakan untuk memposisikan kepala MTs sebagai sumber informasi yaitu karena Kepala MTs memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan terkait manajemen program kelas Tahfidz. Mereka memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan mendukung implementasi program tersebut.

b. Rosihatul Ulum, M.Pd.I sebagai Kepala Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Pertimbangan yang digunakan untuk memposisikan Kepala Program Kelas Tahfidz sebagai sumber informasi yaitu karena Kepala program kelas Tahfidz bertanggung jawab langsung dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi kegiatan program Tahfidz. Mereka memiliki peran sentral dalam menjaga kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan program tersebut.

c. Ahmad Maulana Ikrom dan Siti Mahmudah sebagai Siswa di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Pertimbangan yang digunakan untuk memposisikan siswa sebagai sumber informasi karena Siswa adalah peserta utama dalam program Tahfidz. Studi mengenai manajemen program Tahfidz seharusnya juga memperhitungkan pengalaman dan persepsi siswa terkait program tersebut. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program dan kendala yang mereka hadapi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada entitas atau tempat yang menjadi lokasi di mana penelitian dilakukan. Dalam kasus ini, objek penelitian adalah "MTs Darul Ulum 2 Sidareja." Ini adalah institusi pendidikan menengah yang

memiliki program kelas tahfidz sebagai fokus penelitian. Penelitian ini akan melibatkan pengamatan, wawancara, dan analisis terhadap data yang ada di MTs Darul Ulum 2 Sidareja yang terkait dengan implementasi program kelas tahfidz. Data merupakan fakta empiric yang dikumpulkan menjadi bahan yang diteliti, menuntaskan permasalahan, menjawab pertanyaan penelitian. informasi ini bisa diperole dari sumber, dikumpulkan dengan berbagai teknik saat penelitian dijalankan.⁵²

Secara ringkas, subjek penelitian ini adalah "Manajemen Program Kelas Tahfidz," sementara objek penelitian adalah "MTs Darul Ulum 2 Sidareja." Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana program tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dikelola, dijalankan, dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang nantinya akan menyajikan sebuah data memerlukan teknik khusus seperti yang disarankan oleh para ahli. Dalam penelitian kualitatif digunakan triangulasi yang tidak terpisahkan yang didalamnya berisi wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi⁵³. Penelitian mengenai "Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja," merupakan penelitian yang difokuskan pada pengelolaan program kelas tahfidz (kelas penghafalan Al-Qur'an) di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

1. Observasi

Penelitian *naturalistic* mengharuskan adanya observasi dalam mendapatkan data. teknik ini dipakai dengan mengamati secara langsung dan semi-partisipan. Namun peneliti tidak akan memainkan peran tersebut sendirian. Kejelian yang dilakukan selama pengamatan memunculkan tiga

⁵² Niken Septaningtyas, Magfud Dhofir, and Warda Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 29.

⁵³ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka, 2015), 90.

tahapan pengamatan yaitu deskripsi, terarah dan terseleksi. Ketiganya ditujukan dalam bisa menjelaskan *setting alamiah* perilaku guru secara lebih holistic, dan detail memunculkan benda, event proses berkenaan dengan tindakan yang diamati.⁵⁴

Teknik observasi melibatkan peneliti secara langsung mengamati kegiatan yang terjadi di dalam kelas tahfidz. Observasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti observasi partisipatif (peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan) atau observasi non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat). Dalam konteks penelitian ini, observasi dapat membantu dalam mengamati proses pembelajaran tahfidz, interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta dinamika dalam kelas tersebut.

Pengamatan dijalankan demi memperoleh data berkaitan dengan manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Observasi dilakukan pada kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program dimana dalam perencanaan ini peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dan berbagai pihak yang berhubungan dengan program kelas tahfidz seperti kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum. Kegiatan pelaksanaan akan diamati mengenai tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan pengamatan dalam evaluasi dilakukan pada tindakan evaluasi program baik evaluasi formatif ataupun sumatif.

2. Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan dengan bentuk pertanyaan langsung yang diberikan kepada narasumber oleh peneliti sehingga narasumber memberikan data yang dapat dicatat dan direkam oleh peneliti. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden (dalam hal ini, mungkin guru pengajar, siswa, dan staf sekolah terkait program tahfidz). Wawancara dapat bersifat terstruktur

⁵⁴ R Bogdan et al., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, A Wiley-Interscience Publication (Singapore: Wiley, 1975).

(pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya) atau tidak terstruktur (dialog bebas berdasarkan topik). Dalam penelitian ini, wawancara dengan guru tahfidz dan siswa dapat memberikan wawasan mendalam tentang tujuan program, metode pengajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari program tersebut.

Wawancara digolongkan menjadi dua macam yaitu langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung berarti peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung dan beratap muka dalam tempat dan waktu yang sama. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu pertanyaan langsung yang dilontarkan oleh peneliti secara verbal kepada narasumber guna memperoleh keterangan mengenai narasumber lain⁵⁵. Wawancara mengenai manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dijalankan kepada :

a. Kepala Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pelaksanaan berbagai program di sekolah, termasuk Program Kelas Tahfidz. Tujuan wawancara kepada kepala sekolah dapat meliputi:

- 1) Memahami visi, misi, dan tujuan sekolah dalam melaksanakan Program Kelas Tahfidz.
- 2) Mendapatkan pandangan dan pendapat kepala sekolah mengenai manajemen program ini, termasuk pengorganisasian, alokasi sumber daya, dan dukungan yang diberikan.
- 3) Mengetahui hambatan, tantangan, serta strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Program Kelas Tahfidz.
- 4) Mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam memfasilitasi perkembangan dan kesuksesan program ini.

b. Guru. Guru adalah pelaksana utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Wawancara kepada guru bertujuan untuk:

- 1) Memahami bagaimana guru mempersiapkan dan menyampaikan materi tahfidz kepada siswa.

⁵⁵ R Bogdan et al., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*.

- 2) Mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Program Kelas Tahfidz.
- 3) Mendapatkan pandangan guru mengenai respons siswa terhadap program ini, serta upaya yang dilakukan untuk memotivasi dan membantu siswa dalam mempelajari Al-Quran.
- 4) Mengidentifikasi dukungan yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan program dengan efektif.

c. Tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan, seperti staf administrasi atau petugas perpustakaan, juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran Program Kelas Tahfidz. Tujuan wawancara kepada tenaga kependidikan dapat mencakup:

- 1) Memahami peran tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan program, seperti administrasi pendaftaran, pencatatan kehadiran, dan pengelolaan bahan ajar.
- 2) Mengidentifikasi kendala yang dialami oleh tenaga kependidikan dalam mendukung Program Kelas Tahfidz.
- 3) Mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dukungan terhadap program.
- 4) Menilai tingkat koordinasi antara guru, tenaga kependidikan, dan tim manajemen dalam menjalankan program ini.

Wawancara yang dilakukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam objek penelitian, maka penelitian ini dapat menggali informasi yang komprehensif mengenai implementasi, kendala, keberhasilan, serta faktor-faktor yang memengaruhi Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.

3. Dokumentasi

Selain melakukan pengamatan langsung dan menanyakan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai tema yang akan diteliti, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik dokumentasi baik peneliti akan mencari dokumen formal ataupun bentuk dokumen lainnya.

Dokumen biasanya bentuknya jurnal penelitian, buku, laporan penelitian atau monograf yang diamati demi meningkatkan pemahaman peneliti mengenai objek penelitiannya. Dokumen bisa didapatkan di perpustakaan, , serta publikasi *online* di *website* resmi ⁵⁶.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan program kelas tahfidz, seperti rencana pelajaran, materi pengajaran, kebijakan sekolah, laporan kemajuan siswa, dan catatan-catatan lain yang relevan. Dokumentasi bisa menjadi sumber data penting untuk mendukung analisis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Dokumen mengenai manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja akan diperoleh dari tenaga kependidikan atau bidang lainnya mulai dari draft kegiatan, dasar pelaksanaan kegiatan, foto, data pendidik, data peserta didik dan data lainnya yang mendukung.

Penggabungan ketiga teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Data yang diperoleh dari observasi akan memberikan gambaran langsung tentang kondisi di dalam kelas, sementara wawancara akan memberikan wawasan dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan, dan dokumentasi akan memberikan informasi yang terperinci dan terstruktur mengenai program tersebut. Dengan demikian, penggabungan ketiga teknik ini dapat membantu menghasilkan analisis yang kaya dan akurat mengenai manajemen program kelas tahfidz yang sedang diteliti.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dimanfaatkan untuk menjaga keabsahan data agar data yang diberikan merupakan data yang benar-benar menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian. peneliti menggunakan triangulasi dalam

⁵⁶ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 67.

pengujian keabsahan data. Trianggulasi sendiri mengenal tiga uji yaitu triangulasi waktu, teknik dan sumber.⁵⁷

Studi tentang " Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja" melibatkan berbagai jenis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan menggunakan berbagai metode. Triangulasi adalah pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, waktu, dan metode. Dalam konteks penelitian ini, kita bisa menjelaskan ketiga aspek triangulasi yang mungkin digunakan dalam studi ini:

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu yang berbeda. Ini dapat membantu mengidentifikasi perubahan atau konsistensi dalam program manajemen kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, mungkin dilakukan pengumpulan data di berbagai periode, seperti sebelum dan setelah penerapan program, atau pada titik-titik waktu yang berbeda dalam siklus akademik tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana program tersebut berkembang dan apakah ada perubahan dalam manajemen kelas Tahfidz dari waktu ke waktu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode penelitian yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Dalam penelitian ini, ini bisa berarti menggabungkan lebih dari satu pendekatan dalam pengumpulan data, seperti observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program Tahfidz. Dengan menggabungkan metode-metode ini, peneliti dapat mendapatkan pandangan yang lebih kaya dan komprehensif tentang bagaimana program manajemen kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dijalankan dan dikelola.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 105.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, ini dapat berarti mendapatkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam program, seperti guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi. Setiap kelompok ini mungkin memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda terkait dengan manajemen program kelas Tahfidz. Dengan menggabungkan perspektif-perspektif ini, peneliti dapat membentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana program tersebut berjalan dan perannya dalam MTs Darul Ulum 2 Sidareja.

Melalui ketiga jenis triangulasi ini, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih kuat, kredibel, dan mendalam tentang manajemen program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Dengan cara ini, kesimpulan dan temuan penelitian akan lebih solid dan dapat diandalkan.

F. Analisis Data

Analisis data dijelaskan dengan aktivitas yang dilakukan setelah atau bersamaan dengan ketika data dikumpulkan, dalam hal ini peneliti menggunakan teori milik Miles dan Huberman dalam mencoba menganalisis informasi yang telah didapatkan dari pengumpulan data sampai data yang didapatkan benar-benar jenuh sehingga informasi yang diberikan memang benar benar valid dan sesuai dengan data yang ada dilapangan ⁵⁸.

Penelitian dengan judul "Manajemen Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja" melibatkan analisis data untuk memahami hasil yang didapatkannya. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan analisis data berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data dalam konteks penelitian ini:

1. Reduksi Data

Tahapan ini melibatkan proses penyusutan data mentah menjadi bentuk yang lebih terfokus dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 98.

Dalam konteks penelitian tentang manajemen program kelas tahfidz, reduksi data mungkin meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Seleksi Data. Memilih data yang paling relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Misalnya, data-data mengenai prestasi hafalan, partisipasi siswa, metode pembelajaran, dan dukungan dari sekolah dan keluarga.
- b. Penghapusan data yang tidak sesuai. Mengidentifikasi dan menghapus data yang secara ekstrem berbeda dari objek penelitian. Hal ini penting agar hasil analisis tidak terpengaruh oleh data yang tidak representatif.
- c. Kategorisasi Data. Mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang sesuai untuk memudahkan analisis. Contohnya, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat hafalan atau tingkat partisipasi.
- d. Penggabungan Data. Menggabungkan data dari berbagai sumber atau periode waktu untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

2. Display Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan dijelaskan dan ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti, seperti tabel, grafik, atau visualisasi lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca atau peneliti lainnya memahami pola dan tren dalam data. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap display data adalah:

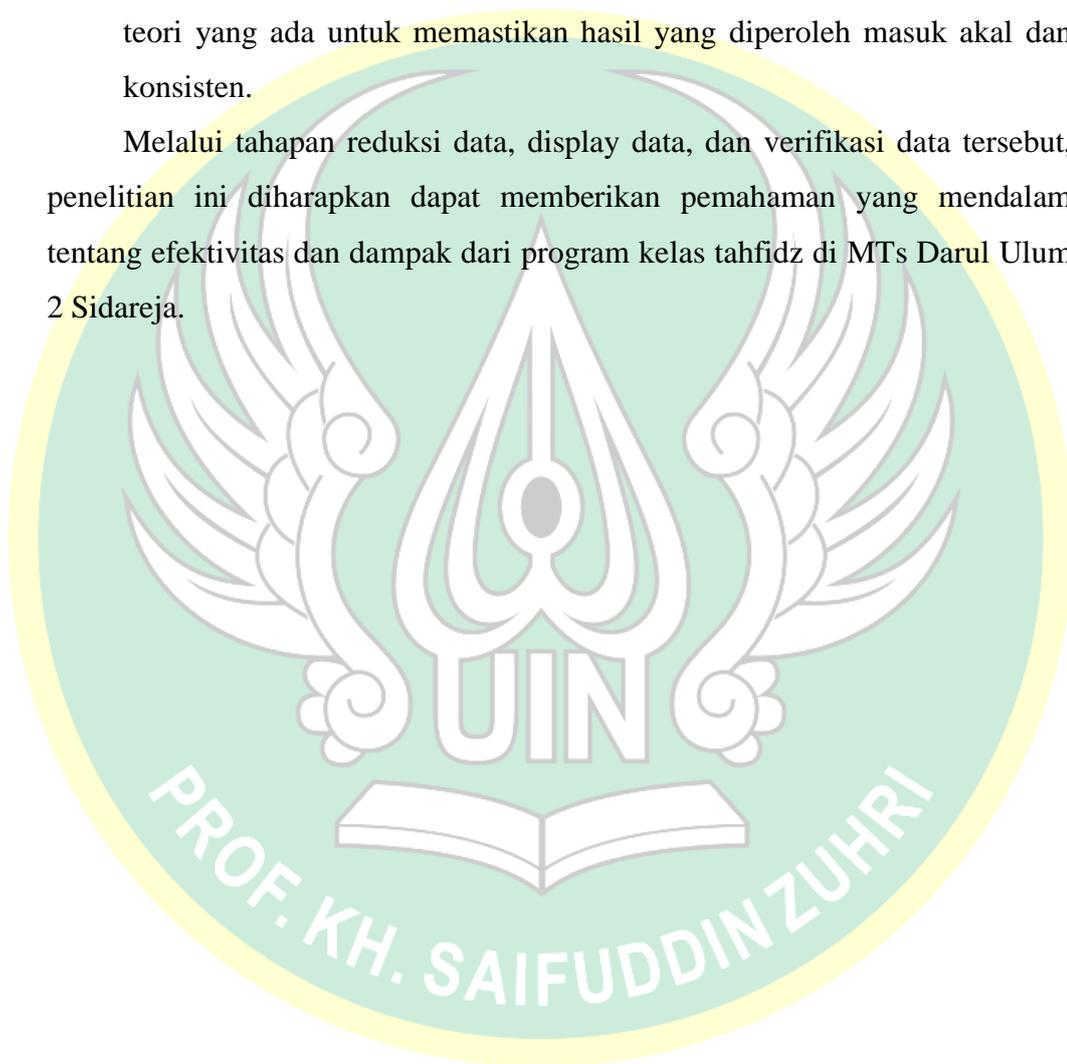
- a. Grafik Prestasi Hafalan. Menggunakan grafik batang atau garis untuk menunjukkan perubahan prestasi hafalan siswa dari waktu ke waktu.
- b. Grafik Partisipasi Siswa. Menunjukkan bagaimana partisipasi siswa dalam program kelas tahfidz berubah seiring waktu.
- c. Diagram Alur Program. Menggambarkan bagaimana program kelas tahfidz dijalankan, termasuk langkah-langkah pelaksanaannya.

3. Verifikasi Data:

Tahap ini berkaitan dengan validitas dan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Verifikasi data melibatkan langkah-langkah seperti:

- a. Mengecek Kembali Data. Memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis berasal dari sumber yang terpercaya dan telah diperiksa ulang untuk kesalahan.
- b. Cross-Check Data. Membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi inkonsistensi atau kesalahan.
- c. Validasi Hasil. Menghubungkan hasil analisis dengan temuan lain atau teori yang ada untuk memastikan hasil yang diperoleh masuk akal dan konsisten.

Melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dan dampak dari program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis SWOT Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Implementasi program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diketahui melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Data ini berupa hasil wawancara kepada kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja ataupun dewan guru yang berada di lembaga tersebut. Kepala madrasah menjelaskan bahwa

“Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah salah satu program unggulan kami. Ini bukan hanya sebuah inisiatif, tetapi menjadi pilar utama yang menunjukkan fokus dan komitmen kami dalam pengembangan hafalan Al-Quran. Demi menjalankan program ini kami merancang kurikulum secara cermat dan sistematis untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai tujuan hafalan Al-Quran. Kami tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Kami juga merancang mengenai dukungan dari tim pengajar yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai karena kedua hal tersebut merupakan kunci dalam keberhasilan program ini.”⁵⁹

Kepala madrasah menegaskan bahwa Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah inisiatif unggulan yang menunjukkan fokus dan komitmen sekolah terhadap pengembangan hafalan Al-Quran. Dengan kurikulum cermat dan sistematis, madrasah mengoptimalkan potensi siswa, tidak hanya pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman. Dukungan dari tim pengajar berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi kunci keberhasilan program. Guru juga memberikan penjelasan yang sama dengan kepala, dimana guru menjelaskan bahwa

⁵⁹ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja” (Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023).

“Program kelas tahfidz merupakan program yang dimiliki sekolah ini. Program ini termasuk program unggulan yang kami miliki. Sesuai dengan hasil rapat dengan guru dan yayasan tujuan utama dari program kelas tahfidz sebenarnya adalah untuk menjaga al Qur’an dan membiasakan al Qur’an kepada siswa sejak dari kecil. Jenjang MTs menurut kami masih masa-masa dimana anak masih bisa dibiasakan untuk memahami dan membiasakan hidupnya dengan al Qur’an agar kelak dirinya menjadi manusia yang Qur’ani”⁶⁰

Hasil wawancara menjelaskan bahwasanya Program kelas tahfidz adalah salah satu program unggulan yang dimiliki sekolah ini. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menjaga al Qur’an dan membiasakan siswa dengan al Qur’an sejak usia dini. MTs percaya bahwa jenjang MTs adalah masa-masa yang tepat untuk membiasakan anak-anak memahami dan menjalani hidup dengan al Qur’an, sehingga diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang menghayati nilai-nilai Qur’ani. Guru lainnya juga memberikan tambahan mengenai program kelas tahfidz yang ada di MTs Darul Ulum 2 Sidareja ini, dirinya menjelaskan bahwa:

“Salah satu kekuatan utama adalah penetapan target hafalan Al-Quran dalam jangka waktu pendek (1 tahun) dan panjang (3 tahun). Ini memberikan arah yang jelas dan menjadi landasan kokoh untuk menilai keberhasilan program. Target konkret ini menciptakan fokus dan dedikasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁶¹

Hasil wawancara tersebut bisa memberikan penjelasan bahwa penetapan target hafalan Al-Quran dalam jangka waktu pendek (1 tahun) dan panjang (3 tahun) merupakan kekuatan utama yang memberikan arah yang jelas dan menjadi landasan kokoh bagi penilaian keberhasilan program. Dengan adanya target konkret ini, program mampu menciptakan fokus dan dedikasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁶⁰ Rosihatul Ulum, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja” (Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023).

⁶¹ Umi Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja” (Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023).

Program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum Sidareja bukanlah program yang dilakukan dengan tanpa memperhatikan keberhasilannya. Demi mencapai keberhasilan maka dibentuklah struktur organisasi. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Pembentukan struktur organisasi tentunya dilakukan dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja merupakan merupakan langkah penting yang mesti dilakukan dan kami melakukannya. Struktur organisasi akan memudahkan dalam menjalankan program karena setiap bagian memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing tidak dipegang oleh satu orang. Setelah kami memiliki struktur organisasi kami mengundang wali murid dengan tujuan mensosialisasikan program. Kami juga mengundang wali murid dengan tujuan menyampaikan informasi terkini mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Sinergi antara guru dan wali murid ini kami harapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung siswa dalam menghafalkan Al Qur’annya dan dalam mata pelajaran lainnya.”⁶²

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa Pembentukan struktur organisasi di program kelas tahfidz MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah langkah penting untuk kelancaran program. Dengan tugas dan tanggung jawab yang terbagi, sinergi antara guru dan wali murid diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran holistik, mendukung siswa dalam menghafalkan Al Qur'an dan mata pelajaran lainnya. Guru juga menjelaskan bahwasanya

“Komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua tidak hanya terbatas pada pemantauan perkembangan akademis siswa saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kesejahteraan siswa dan potensi-potensi yang perlu dikembangkan. Sekolah membuka komunikasi terbuka dan aktif kepada wali murid demi memastikan bahwa proses hafalan tidak hanya menjadi tugas individual siswa, tetapi juga usaha bersama antara sekolah, wali murid, dan guru dan orang tua untuk mencapai hasil yang optimal.”⁶³

⁶² Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁶³ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa Sekolah tidak hanya memantau perkembangan akademis siswa, tetapi juga berkomunikasi dengan orang tua mengenai kesejahteraan dan potensi siswa. Dengan komunikasi terbuka, sekolah, wali murid, guru, dan orang tua bekerja sama untuk memastikan hafalan bukan hanya tanggung jawab individu siswa, melainkan usaha bersama menuju hasil optimal.

Secara garis besar bisa dipahami bahwasanya upaya dalam menjalankan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Struktur organisasi yang sudah terbentuk selanjutnya disosialisasikan kepada wali murid beserta dengan misi yang hendak dicapai oleh madrasah. Dalam hal ini komunikasi kepada wali murid menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga karena semua informasi yang berkaitan dengan perkembangan siswa dan hambatan yang dialami dikomunikasikan dengan seksama kepada orang tua.

Program kelas tahfidz merupakan program yang tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan sempurna, terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan, kepala madrasah menjelaskan bahwasanya

“Kelemahan yang kami identifikasi terutama terkait dengan sumber daya dan teknologi. Sumber daya yang kami maksudkan yaitu kurangnya fasilitas asrama yang bisa menampung seluruh siswa dalam program tahfidz ini. Karena keterbatasan asrama hanya sebagian anak saja yang bisa tertampung di asrama dan sebagian lainnya kembali ke rumah masing-masing. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan anggaran dimana anggaran yang kami miliki dalam upaya memberikan pendidik yang profesional masih kurang sehingga ada beberapa guru yang tidak bisa kami ikutkan dalam program pelatihan-pelatihan, bisanya yang gantian.”⁶⁴

Tanggapan kepala madrasah diatas menjelaskan bahwa kelemahan utama program tahfidz kami terkait dengan ketersediaan fasilitas asrama yang terbatas, menyebabkan sebagian siswa harus kembali ke rumah. Selain itu,

⁶⁴ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

anggaran yang terbatas juga membatasi partisipasi beberapa guru dalam program pelatihan. Berkaitan dengan kelemahan yang terjadi dalam program kelas tahfidz, guru menjelaskan bahwasanya

“Pemanfaatan teknologi belum maksimal dalam pembelajaran dan evaluasi. Ini menyebabkan keterbatasan akses informasi, kurangnya interaktivitas, dan keterbatasan dalam pengukuran kemajuan siswa. Namun, potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program melalui teknologi tetap ada, dan kami berupaya untuk mengintegrasikannya lebih lanjut.”⁶⁵

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal, menyebabkan keterbatasan akses informasi dan kurangnya interaktivitas. Meskipun demikian, potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program melalui teknologi tetap menjadi fokus, dengan terus berupaya mengintegrasikannya lebih lanjut. Berkaitan dengan kelemahan yang dimiliki ada beberapa peluang yang dimiliki oleh MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Guru menjelaskan bahwasanya

“Kami memiliki hubungan yang baik dengan orang tua siswa dimana komunikasi ini terjalin melalui grup whatsapp. Komunikasi yang baik antara kami dengan orang tua memudahkan kami dalam menginformasikan kelemahan dan kelebihan anak serta kebutuhan lembaga”⁶⁶

Hasil wawancara yang dilakukan menegaskan bahwa hubungan baik dengan orang tua siswa melalui grup WhatsApp memfasilitasi komunikasi efektif mengenai kelemahan, kelebihan anak, dan kebutuhan lembaga. Kepala sekolah menambahkan bahwasanya

“Komunikasi yang baik dengan orang tua juga menjadi peluang bagi sekolah untuk mengomunikasikan kebutuhan sekolah, khususnya saat ini yaitu asrama yang menjadi kebutuhan dalam meningkatkan program tahfidz, khususnya bagi peserta yang memiliki keinginan untuk

⁶⁵ Rosihatul Ulum , “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁶⁶ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

mondok. Asrama dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa. keterbatasan sarana dan prasarana, terutama asrama, dapat menjadi kendala serius dalam mencapai target dan pengembangan potensi peserta. Asrama yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak mampunya orang tua dalam berswadaya bersama membangun asrama menginisiasi kami untuk mencari alternatif lainnya. Untuk mengatasi kendala alokasi anggaran, langkah-langkah proaktif dalam mencari sumber pendanaan tambahan sedang diambil. Kerja sama dengan pihak terkait dan eksplorasi opsi pendanaan menjadi kunci untuk memastikan kelancaran program-program yang ada.”⁶⁷

Wawancara diatas menegaskan bahwa komunikasi yang baik dengan orang tua menjadi peluang bagi sekolah dalam menyampaikan kebutuhan terkait asrama untuk meningkatkan program tahfidz. Keterbatasan sarana, khususnya asrama, menjadi kendala serius dalam mencapai target dan pengembangan peserta. Bersama orang tua, mencari alternatif pendanaan dan kerja sama dengan pihak terkait menjadi kunci untuk kelancaran program.

Baiknya komunikasi yang dimiliki sekolah dengan orang tua tidak menjadikan segala aktivitas yang hendak dilakukan oleh sekolah menjadi lancar hal ini terbukti dengan adanya beberapa orang tua yang tidak sepekat dengan apa yang direncanakan oleh lembaga. Guru menjelaskan bahwasanya

“Berkaitan dengan keinginan untuk membuat asrama atau pondok dari lembaga, dominan orang tua masih menolak hal tersebut. Orang tua masih enggan memondokkan anaknya di asrama yang dimiliki sekolah. Kami menganggap ketidakpedulian ini sebagai tantangan serius. Upaya edukasi kepada orang tua tentang manfaat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang holistik sedang ditempuh untuk meningkatkan pemahaman orang tua.”⁶⁸

Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa orang tua menolak gagasan asrama atau pondok lembaga. Upaya edukasi dilakukan untuk mengatasi ketidakpedulian mereka terhadap manfaat pesantren sebagai pendidikan holistik.

⁶⁷ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁶⁸ Rosihatul Ulum , “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

Hasil wawancara yang sudah dilakukan secara garis besar menjelaskan bahwa Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja menjadi inisiatif unggulan sekolah, menunjukkan komitmen pada pengembangan hafalan Al-Quran. Dengan kurikulum cermat, dukungan tim pengajar, dan fasilitas yang memadai, program ini tidak hanya beton pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman Al-Quran. Penetapan target hafalan dalam jangka pendek dan panjang memberikan arah yang jelas, sementara struktur organisasi dan sinergi antara guru dan wali murid menciptakan lingkungan pembelajaran holistik.

Meskipun menjadi salah satu program unggulan, program tahfidz dihadapkan pada kendala fasilitas asrama yang terbatas dan anggaran terbatas. Kepala madrasah menyoroti upaya terus-menerus untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, meskipun masih belum optimal. Kendala komunikasi dengan orang tua tentang keterbatasan asrama diidentifikasi sebagai peluang untuk mencari alternatif pendanaan dan kerja sama dengan pihak terkait, memastikan keberlanjutan dan kelancaran program.

Upaya edukasi dilakukan terhadap orang tua yang menolak gagasan asrama, dengan tujuan mengatasi ketidakpedulian terhadap manfaat pesantren sebagai pendidikan holistik. Dengan semua kendala tersebut, program tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tetap memiliki potensi untuk berkembang, mengajukan tantangan yang perlu diatasi demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas program.

2. Planning manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Perencanaan menjadi bagian utama dalam suatu program dimana dengan perencanaan yang matang gambaran kesuksesan program bisa dicapai dengan baik. Perencanaan program kelas hafidz dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu

“Program kelas tahfidz dalam perencanaannya diawali dengan menganalisa apa saja yang dibutuhkan demi menjalankan program tersebut. Baik dari sisi fasilitas yang kami miliki dan sumber daya manusia yang dibutuhkan demi terlaksananya program tersebut. Tentunya hal ini dibarengi dengan analisis potensi yang ada di dalam diri siswa. kami juga menentukan sasaran dimana rancnagan awal hanya kelas VII saja yang melaksanakannya program tahfidz, namun tetap hal ini merupakan program yang berlanjut nantinya ketika mereka naik ke jenjang berikutnya. Sasaran hafalan untuk kelas VII awalnya wajib menghafalkan juz 30 dan 1 juz awal namun berubah setelah berkomunikasi yaitu 5 juz dalam setahun dan jangka panjangnya 15 juz dalam tiga tahun. Langkah berikutnya yaitu penunjukan penanggungjawab dimana hal ini dilakukan untuk memastikan program sesuai dengan visi dan misi. Setelah penanggungjawab ditentukan maka dilanjutkan dengan penentuan tim pengajar dan pembimbing, penentuan metode seleksi, Pengaturan jadwal pembelajaran, monitoring dan evaluasi ”⁶⁹

Hasil wawancara yang sudah dilakukan menegaskan bahwa Program kelas tahfidz direncanakan dengan analisis kebutuhan fasilitas, sumber daya manusia, dan potensi siswa. Awalnya, program terfokus pada kelas VII dengan sasaran hafalan juz 30 dan 1 juz awal, tetapi disesuaikan menjadi 5 juz per tahun dan 15 juz dalam tiga tahun setelah berkomunikasi. Langkah selanjutnya mencakup penunjukan penanggungjawab, pemilihan tim pengajar, metode seleksi, pengaturan jadwal, serta monitoring dan evaluasi program. Rencana ini menjadi dasar untuk kelangsungan program tahfidz dengan fokus pada pencapaian target hafalan siswa dalam waktu yang ditentukan. Lebih jauh guru juga menjelaskan bahwasanya

“Kepala Madrasah ditunjuk untuk memastikan program sesuai dengan visi dan misi MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan, termasuk pengawasan terhadap aspek akademis dan manajerial. Ketua Program, Bu Ulum, memiliki peran khusus dalam mengarahkan dan mengelola program kelas Tahfidz.”⁷⁰

⁶⁹ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁷⁰ Rosihatul Ulum , “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

Penjabaran yang diberikan menegaskan bahwa Kepala Madrasah memastikan program sesuai visi dan misi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, tanggung jawabnya meliputi pengawasan aspek akademis dan manajerial. Bu Ulum sebagai Ketua Program fokus mengelola kelas Tahfidz untuk mendukung keseluruhan pelaksanaan program. Berkenaan dengan proses seleksi dalam menerima siswa pada program kelas tahfidz, guru menjelaskan bahwa

“ada tes tertulis, lisani, dan wawancara sebagai tahap awal. Tes tertulis melibatkan pemahaman dasar Al-Qur'an dan kemampuan membaca. Selanjutnya, tes lisani menilai kemampuan peserta dalam membaca dengan tartil dan tajwid. Proses wawancara dilakukan untuk mengevaluasi motivasi, komitmen, dan kesiapan mental peserta terhadap program ini. Setelah melewati tahap tes, pihak sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua calon peserta. Pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan secara rinci mengenai program Tahfidz, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan harapan yang diinginkan. Pertemuan ini juga menjadi forum bagi orang tua untuk menyampaikan aspirasi dan memahami tanggung jawab mereka dalam mendukung anak-anak mereka.”⁷¹

Wawancara yang dilakukan menegaskan bahwa seleksi peserta program Tahfidz melibatkan tes tertulis, lisani, dan wawancara. Tes tertulis mencakup pemahaman Al-Qur'an, lisani menilai tartil dan tajwid, sementara wawancara mengevaluasi motivasi dan kesiapan mental peserta. Setelah tes, ada pertemuan dengan orang tua untuk menyampaikan rincian program dan mendukung kerjasama dalam mendukung anak-anak mereka. Ketua program kelas tahfiz menjelaskan mengenai pelaksanaan program dimana terdapat guru yang bertanggung jawab didalamnya. Beliau menjelaskan bahwa

“Enam guru pamong mendampingi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz. Mereka melaporkan perkembangan siswa kepada Kepala Madrasah dan Ketua Program. Program Tahfidz menjadi landasan utama dalam merancang rencana pembangunan madrasah dan peningkatan mutu peserta didik. Tim program Tahfidz

⁷¹ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dibuat jadwal terintegrasi antara pelajaran umum dan Tahfidz, dengan tim monitoring untuk evaluasi berkala.”⁷²

Hasil wawancara yang dilakukan menegaskan bahwa terdapat enam guru pamong mendampingi siswa Tahfidz, melaporkan perkembangan kepada Kepala Madrasah. Program Tahfidz menjadi dasar rencana pembangunan madrasah. Tim Tahfidz berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran sehari-hari. Jadwal terintegrasi antara pelajaran umum dan Tahfidz disusun, dengan tim monitoring untuk evaluasi berkala.

Berdasarkan penjabaran yang sudah diberikan, secara umum bisa dipahami bahwasanya Program tahfidz MTs Darul Ulum 2 Sidareja dirancang setelah analisis kebutuhan fasilitas, sumber daya, dan potensi siswa. Awalnya ditargetkan pada hafalan juz 30 untuk kelas VII, namun disesuaikan menjadi 5 juz/tahun selama 3 tahun. Langkah-langkah berikutnya termasuk penunjukan penanggungjawab, seleksi tim pengajar, uji tertulis-lisani-wawancara untuk peserta, pengaturan jadwal, dan monitoring program.

Kepala Madrasah bertanggung jawab atas aspek akademis dan manajerial, sedangkan Bu Ulum sebagai Ketua Program mengelola kelas tahfidz. Seleksi peserta melibatkan uji tertulis, lisani, dan wawancara, diikuti pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan rincian program. Enam guru pamong mendampingi siswa dan melaporkan perkembangan kepada Kepala Madrasah. Program tahfidz tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi dasar rencana pembangunan madrasah secara keseluruhan. Tim tahfidz berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk integrasi hafalan dalam pembelajaran sehari-hari, dengan jadwal terintegrasi dan monitoring rutin.

⁷² Muhsinun Al Hafidz, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja” (Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023).

3. Organizing manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Organizing atau biasa dipahami dengan mengorganisasikan atau mendistribusikan tanggungjawab menjadi bagian penting yang mesti ada dalam suatu organisasi. Hasil wawancara dengan kepala MTs Darul Ulum Sidareja menjelaskan bahwa:

“Organisasi program kelas Tahfidz di sekolah kami menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan hafalan siswa. Organizing, bagi kami, adalah proses memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan. Salah satu aspek kunci dalam organisasi ini adalah komunikasi yang efektif antara berbagai pihak terkait.”⁷³

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam hal pengorganisasian program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif untuk meningkatkan hafalan siswa. Komunikasi efektif antara berbagai pihak menjadi salah satu aspek kunci dalam proses pengorganisasian. Pandangan yang diberikan guru juga selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Fokus utama kami adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan memastikan bahwa setiap sumber daya, baik manusia maupun fisik, tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan.”⁷⁴

Guru menjelaskan bahwa fokus utama dalam pembentukan organisasi yang menjalankan program kelas tahfidz adalah menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif dengan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selain itu guru lainnya juga menjelaskan hal yang sama dengan kepala sekolah yaitu:

⁷³ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁷⁴ Rosihatul Ulum , “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

“Komunikasi efektif antara berbagai pihak terkait, seperti wali murid, guru pamong, dan tim pengelola program, menjadi salah satu aspek kunci. Kami memandang komunikasi sebagai fondasi utama keberhasilan program Tahfidz di sekolah ini.”⁷⁵

Guru lain menjelaskan bahwa komunikasi efektif antara wali murid, guru pamong, dan tim pengelola program dianggap sebagai fondasi utama keberhasilan program Tahfidz di sekolah. Secara lebih jauh kepala sekolah menjelaskan bahwasanya:

“Komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid adalah fondasi utama keberhasilan program Tahfidz kami. Kami rutin menyelenggarakan pertemuan orangtua, baik secara tatap muka maupun daring, untuk memberikan pemahaman mengenai progres hafalan anak-anak. Selain itu, kami juga menggunakan sistem pemberitahuan rutin melalui pesan singkat.”⁷⁶

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa komunikasi efektif antara sekolah dan wali murid adalah kunci keberhasilan program Tahfidz yang dilakukan di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Kepala sekolah mengadakan pertemuan tatap muka dan daring, serta memberikan pemahaman progres hafalan siswa melalui sistem pemberitahuan pesan singkat. Guru juga menjelaskan hal yang sama, dalam wawancara yang dilakukan guru menjelaskan bahwa:

“Kami secara rutin mengadakan pertemuan orangtua, baik secara langsung maupun daring. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai progres hafalan anak-anak. Selain itu, kami juga menerapkan sistem pemberitahuan rutin melalui pesan singkat atau aplikasi khusus untuk memudahkan orangtua memantau perkembangan hafalan anak.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa sekolah secara rutin mengadakan pertemuan orangtua baik langsung maupun daring untuk

⁷⁵ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁷⁶ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁷⁷ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

memberikan pemahaman tentang progres hafalan siswa. Sekolah juga menggunakan sistem pemberitahuan melalui pesan singkat atau Whatsapp untuk memudahkan pemantauan orangtua terhadap perkembangan hafalan anak. Kepala sekolah menjelaskan lebih mendalam bahwasanya:

“Melibatkan wali murid, guru pamong, kepala madrasah, Ketua Program, dan guru pamong lainnya adalah kunci. Komunikasi efektif dan kolaborasi sinergis menjadi landasan untuk mencapai tujuan utama kami, yaitu meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.”⁷⁸

Hasil wawancara kepada Kepala MTs menjelaskan bahwa kunci mencapai tujuan dalam meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif adalah melibatkan wali murid, guru pamong, kepala madrasah, Ketua Program, dan guru pamong lainnya dengan melakukan komunikasi efektif dan kolaborasi sinergis. Hal senada disampaikan oleh Ketua Program yang menjelaskan bahwa:

“Semua pihak dilibatkan dalam program ini. Pelibatan tersebut tentunya mengharuskan adanya komunikasi efektif dan kolaborasi sinergis sebagai landasan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.”⁷⁹

Wawancara dengan ketua program juga menjelaskan bahwa program ini melibatkan semua pihak dengan tujuan meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif melalui komunikasi efektif dan kolaborasi sinergis. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa :

“Peran guru pamong sangat penting. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembimbingan dan motivasi kepada siswa selama proses belajar menghafal. Koordinasi antara guru pamong dan wali murid menjadi kunci utama, di mana guru pamong memberikan informasi akurat mengenai kemajuan hafalan siswa kepada orangtua.”⁸⁰

⁷⁸ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁷⁹ Muhsinun Al Hafidz, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja”

⁸⁰ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru pamong memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam belajar menghafal. Kerjasama dengan wali murid penting, di mana guru pamong memberikan informasi kemajuan hafalan siswa kepada orangtua.

Secara garis besar data yang disampaikan oleh berbagai informan dalam wawancara yang dilakukan menyoroti upaya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif dalam program kelas Tahfidz. Komunikasi efektif antara wali murid, guru pamong, dan tim pengelola dianggap sebagai kunci utama keberhasilan, dengan pertemuan rutin dan pemberitahuan melalui pesan singkat sebagai strategi utama.

Kunci mencapai tujuan meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melibatkan kerjasama sinergis antara wali murid, guru pamong, dan tim pengelola program. Komunikasi efektif menjadi pondasi utama, disorot dalam pertemuan tatap muka dan daring, serta pemberitahuan progres hafalan siswa. Guru pamong juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, sementara kerjasama dengan wali murid dianggap penting untuk menyampaikan informasi kemajuan hafalan siswa kepada orangtua.

4. Actuating manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Pelaksanaan suatu program dalam istilah manajemen dinamakan dengan actuating. Program kelas tahfidz juga bisa diketahui melalui pelaksanaannya. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya sekadar serangkaian tindakan, tetapi suatu upaya sistematis yang mencakup berbagai langkah dan kegiatan. Tujuan utama dari proses ini adalah mendorong serta memotivasi para siswa agar dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan penuh dedikasi dan semangat. Pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja melibatkan beberapa tindakan dan strategi yang berfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Pertama, kami memberikan motivasi

kepada siswa melalui pendekatan positif, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.”⁸¹

Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah upaya sistematis untuk mendorong siswa agar menghafal Al-Qur'an dengan dedikasi dan semangat. Pelaksanaannya melibatkan strategi motivasi, termasuk pendekatan positif dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan utamanya adalah mencapai kesuksesan dalam hafalan Al-Qur'an. Guru juga menambahkan bahwasanya:

“Program kelas tahfidz yang ada di MTs ini diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi. Pertama, kami memastikan bahwa siswa mendapatkan arahan yang jelas melalui pengarahan (commanding). Pemimpin atau pengajar harus memiliki keterampilan dalam memberikan instruksi yang memastikan pemahaman tugas dan tanggung jawab siswa. Selanjutnya, kami memberikan bimbingan (directing) agar siswa dapat menjalankan tugas dengan efektif. Ini melibatkan memberikan feedback, petunjuk, dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Komunikasi (communication) yang efektif juga sangat penting dalam proses ini. Pemimpin harus berkomunikasi secara jelas dan terbuka dengan siswa untuk memastikan pemahaman tujuan, tugas, dan harapan.”⁸²

Wawancara dengan guru juga memberikan informasi bahwa Program kelas tahfidz di MTs ini melibatkan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi. Pemimpin memberikan arahan jelas, bimbingan untuk menjalankan tugas, dan berkomunikasi terbuka dengan siswa untuk memastikan pemahaman tujuan dan harapan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

“Setiap harinya, siswa wajib menjalani dua kegiatan penting: setoran hafalan pagi dan murojaah sore. Setoran pagi menjadi momen penting untuk mengukur kemajuan siswa, sementara murojaah sore membantu mereview hafalan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an.”⁸³

⁸¹ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁸² Rosihatul Ulum, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁸³ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menginformasikan bahwa Siswa harus melakukan setoran hafalan pagi dan murojaah sore setiap hari. Setoran pagi mengukur kemajuan, sementara murojaah sore mereview hafalan dan memperkuat pemahaman Al-Qur'an. Guru menjelaskan bahwa:

“Kami berusaha memberikan motivasi melalui pendekatan positif. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, sangat diperhatikan. Siswa yang digerakkan oleh motivasi intrinsik akan merasa puas hanya jika mereka telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga diterapkan, dimana guru memiliki peran sebagai motivator ekstrinsik. Pemberian pujian, pengakuan formal, dan dukungan emosional dan akademis adalah beberapa cara yang kami gunakan. Pujian positif diberikan ketika siswa berhasil menghafalkan ayat atau surat baru, sementara pengakuan formal dapat berupa sertifikat prestasi atau penghargaan kecil. Dukungan tidak hanya fokus pada kemajuan akademis, tetapi juga mencakup dukungan terhadap tantangan pribadi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melalui berbagai dukungan ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi mereka.”⁸⁴

Guru menjelaskan bahwa pendekatan positif digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sementara guru berperan sebagai motivator ekstrinsik dengan memberikan pujian, pengakuan formal, dan dukungan emosional dan akademis. Dukungan tidak hanya terfokus pada kemajuan akademis, tetapi juga pada tantangan pribadi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi. Guru juga menjelaskan bahwasanya :

“Kami berupaya menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi dan fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ruang kelas yang tenang dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti perpustakaan kecil dan bimbingan pribadi membantu menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk aktif dan produktif dalam proses tahfidz. Kombinasi strategi ini membuat program kelas Tahfidz di MTs Darul

⁸⁴ Muhsinun Al Hafidz, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja”

Ulum 2 Sidareja tidak hanya menghasilkan kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk hasil akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan semangat keislaman pada setiap individu.”⁸⁵

Wawancara kepada guru juga menginformasikan bahwa Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berusaha menciptakan lingkungan kondusif dengan ruang kelas tenang, fasilitas pendukung, dan bimbingan pribadi. Tujuan program tidak hanya mencakup kemajuan akademis dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pembentukan karakter dan semangat keislaman siswa. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

“Pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program kelas tahfidz dengan upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, penuh semangat, dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan tahfidz mereka. Dalam hal ini menurut saya, guru memiliki peran kunci dalam memberikan pujian, pengakuan, dan reward kepada siswa, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk tetap berkomitmen pada program tahfidz.”⁸⁶

Kepala sekolah dalam wawancara yang dilakuakn menjelaskan bahwa Inti dari program kelas tahfidz adalah pelaksanaan kegiatan yang menciptakan lingkungan pembelajaran mendukung dan memotivasi siswa. Guru memiliki peran kunci dengan memberikan pujian, pengakuan, dan reward agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk komitmen pada program tahfidz.

Secara garis besar hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwasanya Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja merupakan suatu inisiatif yang dirancang secara sistematis untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tingkat dedikasi dan semangat yang tinggi. Dengan melibatkan strategi motivasi yang komprehensif, program ini memanfaatkan pendekatan positif dengan memfokuskan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Tujuan utamanya adalah mencapai keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an,

⁸⁵ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁸⁶ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

yang dicapai melalui pengarahan, bimbingan, dan komunikasi yang efektif. Para pemimpin program memberikan arahan jelas, bimbingan tugas, dan menjalin komunikasi terbuka dengan siswa, menegaskan tujuan dan harapan.

Pelaksanaan program mencakup setoran hafalan pagi dan murojaah sore setiap hari, yang berfungsi sebagai alat pengukur kemajuan serta untuk mereview hafalan dan memperkuat pemahaman Al-Qur'an. Pendekatan positif dalam memberikan motivasi, baik melalui intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi kunci keberhasilan program ini. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator ekstrinsik yang memberikan pujian, pengakuan formal, dan dukungan emosional serta akademis. Program ini juga berupaya menciptakan lingkungan kondusif dengan ruang kelas yang tenang, fasilitas pendukung, dan bimbingan pribadi, dengan tujuan tidak hanya mencapai kemajuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan semangat keislaman siswa. Inti dari program kelas Tahfidz ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa, dengan peran kunci guru sebagai pemberi pujian, pengakuan, dan reward guna menginspirasi komitmen siswa pada program tahfidz.

5. Controlling Manajemen Program Kelas Tahfidz Di Mts Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Pengawasan atau controlling merupakan bagian yang harus ada dalam suatu manajemen. Dalam hal ini Ketua Program Kelas Tahfidz menjelaskan bahwa:

“Pengawasan dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan oleh tim manajemen, termasuk kepala sekolah. Fokus pengawasan meliputi pemantauan kinerja siswa dan guru, evaluasi hasil tes dan ujian, serta penyesuaian kurikulum. Sesuai dengan perencanaan yang telah kami susun. Pengawasan kinerja siswa dan guru sangat krusial. Tim pengawas secara teratur memonitor aktivitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik melalui pengecekan mendadak maupun terjadwal. Kami juga mengidentifikasi potensi lain dalam diri siswa untuk memberikan alternatif pengembangan. Evaluasi terhadap kualitas pengajaran guru juga dijalankan untuk memastikan

metode yang efektif dan tingginya motivasi belajar siswa tetap terjaga.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengawasan program Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan oleh tim manajemen, termasuk kepala sekolah, dengan fokus pada kinerja siswa dan guru. Aktivitas pemantauan melibatkan evaluasi tes, ujian, dan penyesuaian kurikulum sesuai rencana. Tim secara teratur memonitor hafalan Al-Qur'an siswa, mengidentifikasi potensi lain, dan mengevaluasi kualitas pengajaran guru untuk menjaga motivasi belajar siswa. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwasanya:

“Pendekatan yang kami terapkan adalah pendekatan holistik. Kami melibatkan tim manajemen, termasuk saya sebagai kepala sekolah, dalam mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan program kelas Tahfidz. Pendekatan holistik ini memungkinkan kami memantau semua tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kami memiliki beberapa bidang fokus dalam pengawasan. Pertama, kami memantau kinerja siswa dan guru secara berkala. Tim pengawas melakukan pengecekan mendadak atau terjadwal terhadap hafalan siswa. Selain itu, kami juga mengevaluasi kualitas pengajaran guru untuk memastikan metode yang efektif dan tingginya motivasi belajar siswa.”⁸⁸

Kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program kelas Tahfidz dikelola secara menyeluruh, dimana dalam hal ini melibatkan tim manajemen termasuk kepala sekolah. Pengawasan mencakup pemantauan kinerja siswa dan guru secara berkala, dengan pengecekan mendadak atau terjadwal terhadap hafalan siswa. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas pengajaran guru untuk memastikan metode yang efektif dan tingginya motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa

“Kami melaksanakan berbagai tes dan ujian secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil tes

⁸⁷ Muhsinun Al Hafidz, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja”

⁸⁸ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

menjadi bahan evaluasi utama untuk menilai pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih lanjut.”⁸⁹

Wawancara yang dilakukan kepada guru menjelaskan bahwa dewan guru melakukan tes rutin untuk menilai kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dengan hasil tes menjadi dasar evaluasi untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa

“Tim pengawas bekerja sama dengan para guru dalam menganalisis hasil tes dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Tes yang kami lakukan menjadi bagian dari evaluasi dimana evaluasi ini mencakup evaluasi harian melalui log harian yang terperinci, komunikasi efektif dengan wali murid, dan ujian tahfidz setiap 3 bulan. Ujian ini tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai pemicu motivasi. Umpan balik dari ujian membimbing siswa menuju perbaikan yang berkelanjutan.”⁹⁰

Kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Tim pengawas bekerja sama dengan guru untuk menganalisis hasil tes dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Evaluasi melibatkan log harian, komunikasi dengan wali murid, dan ujian tahfidz setiap 3 bulan sebagai alat motivasi dan pemacu perbaikan siswa. Guru menjelaskan bahwa :

“Pengendalian dilakukan dengan menciptakan atmosfer positif, memberikan dorongan positif, dan menetapkan tujuan yang jelas untuk meningkatkan motivasi siswa. Dukungan emosional guru, komunikasi terbuka, dan peningkatan fasilitas atau sumber daya belajar juga membantu siswa mengelola emosi dan memaksimalkan potensi mereka.”⁹¹

Hasil wawancara kepada guru juga memberikan penjelasan bahwasanya pengendalian dilakukan melalui atmosfer positif, dorongan

⁸⁹ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁹⁰ Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

⁹¹ Khoeriyah, “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

positif, dan tujuan jelas. Dukungan emosional guru, komunikasi terbuka, serta peningkatan fasilitas belajar membantu siswa mengelola emosi dan maksimalkan potensi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Kami mengatasi masalah atau hambatan yang muncul melalui pengendalian yang melibatkan menciptakan atmosfer positif, memberikan dorongan positif, dan menetapkan tujuan yang jelas. Kami juga memberikan dukungan emosional kepada siswa dan guru, mendorong komunikasi terbuka, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya belajar yang memadai.”⁹²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa masalah diatasi upaya menciptakan atmosfer positif, memberikan dorongan positif, menetapkan tujuan jelas, memberikan dukungan emosional, mendorong komunikasi terbuka, dan menyediakan fasilitas serta sumber daya belajar yang memadai.

Secara umum hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya pengawasan program Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diterapkan oleh tim manajemen, yang melibatkan kepala sekolah, dengan fokus pada penilaian kinerja siswa dan guru. Kegiatan pemantauan melibatkan evaluasi tes, ujian, dan penyesuaian kurikulum sesuai rencana. Tim secara rutin memantau hafalan Al-Qur'an siswa, mengidentifikasi potensi tambahan, dan mengevaluasi kualitas pengajaran guru untuk menjaga tingkat motivasi belajar siswa. Pendekatan holistik dalam mengelola program kelas Tahfidz melibatkan koordinasi tim manajemen, termasuk kepala sekolah. Pengawasan mencakup evaluasi kinerja siswa dan guru secara berkala, baik dengan pengecekan mendadak maupun terjadwal terhadap hafalan siswa. Evaluasi juga ditujukan pada kualitas pengajaran guru untuk memastikan penggunaan metode yang efektif dan memelihara tingkat motivasi belajar siswa.

⁹² Ahyadi, “Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja.”

Dewan guru secara berkala melakukan tes untuk menilai kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dengan hasil tes menjadi dasar evaluasi untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tim pengawas bekerja sama dengan guru dalam menganalisis hasil tes dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Evaluasi melibatkan log harian, komunikasi dengan wali murid, dan ujian tahfidz setiap 3 bulan sebagai alat motivasi dan pendorong perbaikan bagi siswa. Pengendalian dilaksanakan melalui pembentukan atmosfer positif, pemberian dorongan positif, dan penetapan tujuan yang jelas. Dukungan emosional dari para guru, komunikasi terbuka, serta peningkatan fasilitas belajar berperan penting dalam membantu siswa mengelola emosi dan mengoptimalkan potensi belajar mereka. Ketika menghadapi masalah, upaya aktif dilakukan dengan menciptakan atmosfer positif, memberikan dorongan positif, menetapkan tujuan yang jelas, memberikan dukungan emosional, mendorong komunikasi terbuka, dan menyediakan fasilitas serta sumber daya belajar yang memadai.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis SWOT program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Analisis SWOT merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengenali S yaitu Strengths/Kekuatan, lalu W yaitu Weaknesses/Kelemahan, kemudian O yaitu Opportunities/Peluang dan T yaitu Threats/Ancaman.⁹³ Hasil dari analisis SWOT berkaitan dengan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum Sidareja dideskripsikan dalam pembahasan berikut:

a. Strengths (Kekuatan)

Strength adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing lembaga dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh lembaga yang diharapkan dapat

⁹³ Fristasya et al., "Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X."

dilayani.⁹⁴ Dalam hal ini program kelas tahfidz sebagai program unggulan yang dimiliki oleh MTs Darul Ulum Sidareja menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki lembaga tersebut. Program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya sekadar sebuah inisiatif, melainkan sebuah pilar utama yang memperlihatkan fokus dan komitmen yang kuat dalam pengembangan hafalan Al-Quran. Dengan didukung oleh tim pengajar yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai, program ini membuka pintu bagi para siswa untuk meraih keunggulan dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci Al-Quran.

Sejak awal diluncurkan, program kelas tahfidz telah menjadi tonggak penting dalam memberikan landasan kokoh bagi para siswa dalam mengasah keterampilan membaca, memahami, dan menghafal Al-Quran. Al-Qur'an sendiri memiliki fungsi menjadi petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman.⁹⁵ Hal ini menjadi dasar bagi MTs Darul Ulum 2 Sidareja dalam merancang program unggulan kelas tahfidz dengan menyusun kurikulum secara cermat dan sistematis demi memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai tujuan hafalan Al-Quran.

Program kelas tahfidz tidak hanya terletak pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Beragamnya metode yang digunakan menjadikan hafalan yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih maksimal. Metode merupakan bagian penting dalam pendidikan dimana dalam penelitian Haryani dan Sholeh menjelaskan bahwa metode mampu meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa.⁹⁶ Prayogo dalam penelitiannya juga menjelaskan hasil yang sama

⁹⁴ I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, "Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 397, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>.

⁹⁵ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90-108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

⁹⁶ Leni Dwi Haryani and Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47-52.

yaitu metode dalam menghafalkan Al Qur'an mampu meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa.⁹⁷

Kekuatan lainnya yang dimiliki dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja yaitu adanya penetapan target hafalan Al-Quran dalam jangka waktu pendek (1 tahun) dan panjang (3 tahun) memberikan arah yang jelas dan menjadi landasan kokoh untuk menilai keberhasilan suatu program. Dengan adanya target konkret, program tersebut mampu menciptakan fokus dan dedikasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dalam suatu program terbagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.⁹⁸ Penetapan jangka pendek dalam suatu kegiatan penting untuk dilakukan. Dalam jangka pendek, target pencapaian hafalan Al-Quran dalam satu tahun menciptakan momentum yang intensif. Para peserta program dapat merencanakan langkah-langkah yang terukur dan berfokus pada pencapaian hafalan sejumlah ayat atau juz tertentu dalam waktu yang terbatas. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu, tetapi juga memberikan pandangan yang jelas terhadap perkembangan setiap peserta.

Sementara itu, penetapan target dalam jangka panjang (3 tahun) menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kapasitas peserta program. Dengan merinci pencapaian yang diharapkan dalam rentang waktu yang lebih luas, program dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan, memungkinkan peserta untuk mengembangkan hafalan mereka secara bertahap. Dengan demikian, tidak hanya pencapaian hafalan yang diukur, tetapi juga kemampuan mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh MTs Darul Ulum 2 Sidareja dalam menjalankan program kelas tahfidz termasuk dalam

⁹⁷ Sefti Ajhi Prayogo, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Al-Hasan Bandung," in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 3, 2023, 819–28.

⁹⁸ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

kategori yang baik. Proses pengorganisasian melibatkan komunikasi dengan wali murid dan guru demi mendukung keberlangsungan proses hafalan. pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan.⁹⁹ Pengorganisasian juga melibatkan interaksi dan komunikasi yang efektif kepada pihak-pihak terkait, termasuk wali murid dan guru. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik dengan wali murid menjadi kunci utama untuk mendukung keberlangsungan proses hafalan. Komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara orang tua dan guru pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.¹⁰⁰ Dengan melibatkan wali murid, informasi terkini mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dapat disampaikan dengan lebih baik.

Guru memiliki berbagai tugas yang mesti di selesaikan. Berbagai tugas yang dimiliki guru yaitu

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.¹⁰¹

Melalui tugas guru sebagai profesi dan kemanusiaan maka dapat menghasilkan strategi yang lebih efektif dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Sinergi antara guru dan wali murid menciptakan lingkungan pembelajaran

⁹⁹ Agus Ali, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 (2021): 59–77, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.677>.

¹⁰⁰ Dewi Suprapti, “Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, Dan Siswa Dalam Proses Belajar Anak,” in *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, vol. 2, 2018, 176–81.

¹⁰¹ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.

yang lebih holistik dan mendukung, di mana setiap aspek perkembangan siswa dapat diperhatikan dan diatasi.

Pentingnya komunikasi dalam pengorganisasian tidak hanya terbatas pada pemantauan perkembangan akademis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kesejahteraan siswa dan potensi-potensi yang perlu dikembangkan. Dengan menjaga saluran komunikasi yang terbuka dan aktif, proses hafalan tidak hanya menjadi tugas individual siswa, tetapi juga menjadi usaha bersama antara sekolah, wali murid, dan guru pamong untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Weaknesses (Kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.¹⁰² Weaknes dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berkaitan dengan sumber daya dan teknologi. Kedua hal ini sebenarnya menjadi hal penting yang dibutuhkan oleh lembaga dalam menjalankan program. Kendala-kendala yang muncul dalam pengelolaan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan bahan belajar, dapat menjadi hambatan serius dalam meningkatkan efektivitas program.

Anggaran merupakan komponen utama kegiatan perencanaan, yang meliputi perencanaan keuangan pada masa depan, tujuan dan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.¹⁰³ Kurangnya anggaran dapat mengakibatkan keterbatasan sumber daya untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan materi ajar. Akibatnya, kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat menurun. Anggaran yang terbatas dapat menghambat pelatihan guru dan pengembangan profesional

¹⁰² Asep Hidayat, Senita Aryanto, and Zafira Nur Yusra, "Analisis Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Menghadapi Pembangunan Ekonomi Di Masa Pandemi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 6 (2022): 6691–6700.

¹⁰³ Eni Kaharti, "Evaluasi Prosedur Penyusunan Anggaran Dan Penetapan Anggaran," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2019): 1–6.

mereka. Guru memerlukan kesempatan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas.

Kurangnya fasilitas dapat memiliki dampak yang signifikan pada program unggulan kelas tahfidz, yang biasanya bertujuan untuk menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang kompeten. Fasilitas yang mencukupi sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Fasilitas menjadi bagian yang mesti diperhatikan dimana fasilitas yang terdapat dalam lembaga pendidikan berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas pembelajarannya.¹⁰⁴ Sebagian besar peserta berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Keterbatasan anggaran menghambat penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan materi belajar yang berkualitas. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas dapat berdampak pada pelaksanaan program secara menyeluruh.

Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁰⁵ Jika sumber belajar terbatas, para pengajar dan siswa mungkin kesulitan untuk mengakses berbagai materi pembelajaran yang diperlukan. Ini dapat membatasi keberagaman metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan dalam program tahfidz. Sumber belajar yang terbatas dapat membuat sulit bagi guru untuk menyediakan referensi yang memadai kepada siswa. Bahan referensi yang terbatas dapat menghambat perkembangan siswa dalam hal pemahaman konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal.

Kelemahan dalam pelaksanaan program juga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan aplikasi. Teknologi menjadi bagian penting

¹⁰⁴ Wirdanur Harefa et al., "Pengaruh Komitmen Profesi, Kepuasan Kerja, Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Era New Normal Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli," *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 11, no. 2 (2021).

¹⁰⁵ Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Rideva Az-Zahra, "Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di SDN Karawaci 20," *EDISI* 3, no. 3 (2021): 434–59.

dalam pembelajaran saat ini dimana teknologi bisa menjadi alat atau media, bisa menjadi ilmu pengetahuan, menjadi bahan dan alat bantu serta memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi terbaru.¹⁰⁶ Teknologi juga dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Dalam era digital saat ini, keberadaan teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya pengalaman belajar dan mengoptimalkan proses evaluasi.

Penerapan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran interaktif, dan alat evaluasi berbasis teknologi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. emanafaatan teknologi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya salah satunya sebagai media dan sumber pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.¹⁰⁷ Adanya teknologi juga memudahkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah, berkolaborasi secara daring, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pemanfaatan teknologi juga dapat mempermudah proses evaluasi dengan memberikan opsi pengukuran yang lebih bervariasi dan otomatis. Sistem evaluasi berbasis teknologi dapat memberikan umpan balik yang cepat dan terukur, membantu guru dan instruktur untuk memahami kebutuhan individu siswa dengan lebih baik. Selain itu, teknologi dapat mendukung pengembangan metode evaluasi yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dalam pembelajaran dan evaluasi, potensi kelemahan muncul dalam hal keterbatasan akses informasi, kurangnya interaktivitas, dan keterbatasan dalam pengukuran

¹⁰⁶ Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–33, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.

¹⁰⁷ Euis Mukaromah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 175–82, <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.

kemajuan siswa. Selain itu siswa juga kurang semangat dalam belajar karena kurangnya pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan para pendidik untuk mempertimbangkan integrasi teknologi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran mereka, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan.

c. Opportunities (Peluang)

Opportunities (peluang) sebagai kesempatan yang menarik untuk kegiatan pemasaran perusahaan, di mana akan meraih keunggulan bersaing.¹⁰⁸ Peluang yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yaitu adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Peningkatan komunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp dapat membuka peluang untuk mengembangkan sebuah platform yang lebih interaktif dan efektif. Dengan memanfaatkan fitur-fitur khusus, seperti siaran langsung, kuesioner, dan ruang diskusi khusus, interaksi antara orang tua dan guru dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini tidak hanya memudahkan pertukaran informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih terlibat dalam mendukung perkembangan dan kemajuan anak-anak mereka.

Pemanfaatan siaran langsung dalam grup WhatsApp dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi penting, mengadakan pertemuan virtual, atau menyajikan perkembangan kelas secara langsung kepada orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat merasa lebih terhubung dengan kehidupan sekolah anak-anak mereka dan lebih memahami aktivitas dan proyek-proyek yang sedang dijalankan. Selain itu, penggunaan kuesioner melalui platform ini dapat memberikan wadah

¹⁰⁸ Rio J P Tambunan et al., "Penerapan Swot Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pemasaran Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Kabanjahe," *Jurnal Ilmiah METHONOMI* 4, no. Suplemen (2018): 29–34.

bagi orang tua untuk menyampaikan masukan, kebutuhan, atau harapan mereka terkait pendidikan anak-anak. Ini tidak hanya membangun partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan guru wawasan yang berharga untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif.

Adanya harapan untuk memiliki asrama sendiri membuka pintu peluang yang luas dalam meningkatkan program tahfidz, khususnya bagi peserta yang memiliki keinginan untuk mondok. Dengan adanya fasilitas asrama, para siswa dapat lebih fokus dan terlibat secara intensif dalam pembelajaran Al-Qur'an tanpa harus terkendala oleh jarak dan waktu. Keberadaan asrama menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana peserta dapat meresapi nilai-nilai keislaman dengan lebih mendalam. Adapun fungsi asrama dalam Habibie yaitu:¹⁰⁹

- 1) Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menjalankan pendidikan,

Fungsi pertama dari asrama adalah sebagai tempat tinggal bagi individu yang sedang menjalani pendidikan. Asrama menyediakan fasilitas tempat tinggal yang dapat menjadi rumah sementara untuk siswa atau peserta pendidikan. Dengan adanya asrama, siswa dapat fokus pada kegiatan belajar-mengajar tanpa harus khawatir mencari tempat tinggal atau mengurus kebutuhan sehari-hari secara terpisah.

- 2) Menciptakan suasana tempat tinggal bagi siswa sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran

Fungsi kedua asrama adalah menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar siswa. Asrama bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga dirancang untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Faktor-faktor seperti ketersediaan ruang belajar, kenyamanan, dan fasilitas pendukung

¹⁰⁹ Muhammad Yasir Habibie, "Pengaruh Kehidupan Sekolah Boarding School Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN Insan Cendekia Sambas Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018," *Cendekia Sambas* 1, no. 1 (2020).

lainnya di dalam asrama turut berperan sebagai penunjang kelancaran kegiatan pendidikan.

3) Menyediakan lingkungan untuk melakukan interaksi sosial antar siswa.

Fungsi ketiga asrama adalah sebagai tempat di mana siswa dapat berinteraksi secara sosial. Dengan berkumpul di satu tempat, siswa memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membentuk hubungan sosial yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Interaksi sosial ini juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan interpersonal serta membangun komunitas di antara para siswa.

Asrama merupakan hunian atau bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, asrama yang dirancang dan dibangun dengan standar-standar khusus sesuai dengan jenjang usia penghuninya.¹¹⁰ Asrama sendiri dapat menjadi wadah bagi siswa untuk saling memotivasi dan membentuk ikatan kekeluargaan yang erat, sehingga semangat dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat. Selain itu, keberadaan pengawas atau pendamping di asrama dapat memberikan bimbingan dan dukungan secara langsung, membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan meraih prestasi yang lebih baik dalam tahfidz.

Harapan memiliki asrama sendiri tidak hanya sekadar sarana fisik, tetapi juga merupakan investasi dalam membentuk generasi yang kuat dalam menjaga dan menyebarkan keindahan ajaran Islam. Dengan demikian, upaya untuk mewujudkan asrama ini bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memajukan program tahfidz menuju tingkat keunggulan yang lebih tinggi.

¹¹⁰ Rezky Diningrat Khan and Ratri Wulandari, "Studi Komparasi Fasilitas Dan Standar Asrama Di Indonesia: Studi Kasus 5 Universitas," *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia* 1, no. 2 (2016): 193–205.

d. Threats (Ancaman)

Threats adalah suatu kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah perusahaan.¹¹¹ Ancaman yang muncul dalam di MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah Ketidakpedulian orang tua terhadap pentingnya memasukkan anak-anak ke pesantren. Hal tersebut menjadi menjadi kendala serius dalam mencapai target partisipasi peserta yang optimal. Fenomena ini menciptakan tantangan besar dalam upaya meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di kalangan generasi muda. Program dan peraturan yang ada di pesantren merupakan cara efektif dalam membentuk moral.¹¹² Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan landasan moral dan etika yang kokoh bagi perkembangan anak-anak.

Sosialisasi bisa diberikan kepada orang tua, dimana dalam hal ini dapat diperkenalkan bahwa pesantren bukan hanya tempat pembelajaran agama, tetapi juga tempat di mana anak-anak dapat mengembangkan karakter, kepribadian, serta nilai-nilai moral yang akan membentuk dasar kehidupan mereka di masa depan. Pesantren memiliki beberapa tujuan yang mulia. Mujamil dalam Mujahidin menjelaskan bahwa tujuan pesantren yaitu:¹¹³

- 1) Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

¹¹¹ Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, and Ummi Khulsum, "Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019).

¹¹² Wirani Atqia and Aminatuz Zuhriyah, "Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan," *El-Tarbawi* 14, no. 2 (2021): 111–28.

¹¹³ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44.

- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- 3) Mendidik santri menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual
- 4) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan social masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Pemahaman yang lebih baik tentang peran pesantren dalam membentuk pribadi anak, diharapkan kesadaran orang tua dapat ditingkatkan, sehingga mereka lebih terbuka terhadap ide untuk memasukkan anak-anak mereka ke pesantren.

Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam hal asrama yang diperuntukkan bagi peserta program tahfidz anak-anak, merupakan tantangan serius yang dapat menghambat pencapaian target dan pengembangan potensi peserta. Keberhasilan sebuah program tahfidz tidak hanya bergantung pada metode pengajaran dan semangat peserta, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan fasilitas yang mendukung.

Asrama yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta program tahfidz anak-anak. Dengan adanya asrama khusus, peserta dapat lebih fokus dan terhindar dari distraksi yang mungkin muncul di lingkungan sehari-hari mereka. Namun, jika sarana dan prasarana yang tersedia terbatas, hal ini dapat mengurangi efektivitas program secara keseluruhan.

Pentingnya asrama yang memadai tidak hanya terkait dengan tempat tidur dan fasilitas fisik semata. Juga terkait dengan penyediaan lingkungan yang mendukung pembelajaran, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan sarana olahraga untuk menjaga kesehatan fisik peserta. Semua ini berperan penting dalam menciptakan kondisi yang

optimal bagi peserta program tahfidz untuk memaksimalkan potensi mereka.

Keterbatasan alokasi anggaran juga merupakan kendala yang dapat membatasi upaya pengembangan dan perbaikan program. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah-langkah proaktif dalam mencari sumber pendanaan tambahan. Upaya ini menjadi krusial guna memastikan kelancaran dan kemajuan program-program yang ada. Dengan mencari dukungan keuangan tambahan, kita dapat memastikan bahwa program-program tersebut dapat terus berkembang dan meningkat, sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada. Melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait dan eksplorasi berbagai opsi pendanaan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung kesuksesan program-program yang sedang berjalan.

2. Planning manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dirancang dengan seksama melalui tahap perencanaan yang matang. Tahfidz, yang merupakan proses menghafal Al-Qur'an, memerlukan pendekatan khusus dan perencanaan yang detail agar peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan yang diimplementasikan dalam program tersebut:

Tes Tertulis, Lisani, dan Wawancara. Sebagai tahap awal, calon peserta kelas Tahfidz akan mengikuti tes tertulis yang mencakup pemahaman dasar Al-Qur'an dan kemampuan membaca. Selain itu, tes lisani akan menilai kemampuan peserta dalam membaca dengan tartil dan tajwid yang baik. Proses wawancara juga dilakukan untuk mengevaluasi motivasi, komitmen, dan kesiapan mental peserta terhadap program ini.

Kesepakatan dengan Orang Tua. Setelah melewati tahap tes, pihak sekolah akan melakukan pertemuan dengan orang tua calon peserta. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menyampaikan secara rinci mengenai program Tahfidz, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan harapan yang

diinginkan. Selain itu, pertemuan ini juga menjadi forum bagi orang tua untuk menyampaikan aspirasi, memahami tanggung jawab mereka dalam mendukung anak-anak mereka, dan mencapai kesepakatan bersama terkait perjalanan tahfidz anak.

Kepala Madrasah ditunjuk untuk memastikan bahwa program ini sesuai dengan visi dan misi MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Sebagai pemimpin utama, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan program, termasuk pengawasan terhadap aspek akademis dan manajerial. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu para guru dan seluruh staf madrasah.¹¹⁴ Ketua Program, yang dijabat oleh Bu Ulum, memiliki peran khusus dalam mengarahkan dan mengelola program kelas Tahfidz. Bu Ulum bertanggung jawab untuk menyusun strategi pembelajaran, menentukan metode pengajaran yang efektif, dan memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.

Enam guru pamong juga ditetapkan untuk menjadi bagian integral dari program ini. Tugas mereka mencakup mendampingi dan membimbing para siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Guru-guru pamong ini juga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan perkembangan siswa kepada Kepala Madrasah dan Ketua Program.

Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja telah menjadi landasan utama dalam merancang rencana pembangunan madrasah dan peningkatan mutu peserta didik. Dengan menjadikan program ini sebagai unggulan, lembaga pendidikan ini berkomitmen untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi para santri dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Perencanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja didasarkan pada pendekatan holistik yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter dan spiritualitas.

¹¹⁴ Abd Hamid, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. II (2022).

Rencana tersebut mencakup langkah-langkah konkret dalam menyeleksi metode pengajaran yang efektif, menentukan kurikulum yang sesuai, dan menyusun jadwal pembelajaran yang terintegrasi.

Melalui program unggulan ini, madrasah bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang inspiratif, memotivasi para santri untuk mencapai prestasi tertinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Fasilitas yang memadai, pengajar yang berkualitas, dan dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam merancang dan melaksanakan program ini. Pentingnya peningkatan kualitas peserta didik juga tercermin dalam upaya pengembangan kurikulum kelas Tahfidz yang komprehensif. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman isi Al-Qur'an, tajwid, dan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi hafidz, tetapi juga paham dan pelaku ajaran Islam yang baik.

Kelas Tahfidz dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kelompok siswa yang mondok dan kelompok siswa yang tidak mondok. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan waktu dan lingkungan pembelajaran. Siswa yang mondok dapat lebih intensif terlibat dalam suasana keagamaan di pesantren, sementara siswa yang tidak mondok tetap dapat mendapatkan pembinaan dengan memanfaatkan waktu di luar kegiatan sekolah. Siswa dalam setiap kelompok dibagi berdasarkan kemampuan hafalan masing-masing. Hal ini dilakukan agar pengajar dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan siswa. Kelompok-kelompok ini tidak hanya memfasilitasi proses pengajaran yang lebih terarah, tetapi juga memotivasi siswa untuk saling bersaing secara sehat dalam meningkatkan hafalan mereka.

Pihak sekolah menetapkan target hafalan sebanyak 5 jus dalam satu tahun pembelajaran. Target ini dirancang dengan cermat agar dapat memberikan tantangan yang memadai bagi setiap siswa tanpa memberikan beban yang berlebihan. Penetapan target tersebut melibatkan evaluasi

kemampuan hafalan awal siswa dan kemudian menyesuaikannya dengan kurikulum pembelajaran Tahfidz.

Sebagai langkah jangka panjang, program Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja juga menetapkan target hafalan sebanyak 15 jus dalam tiga tahun. Target ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan hafalan mereka secara bertahap. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an seiring berjalannya waktu.

Penetapan target hafalan ini tidak hanya didasarkan pada kuantitas, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan siswa. Pihak sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan bimbingan intensif, dan menyediakan sumber daya yang memadai guna mencapai target tersebut. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan rencana pembelajaran jika diperlukan.

Tim program Tahfidz melakukan rapat koordinasi dengan para guru mata pelajaran untuk memahami struktur kurikulum reguler dan menentukan cara terbaik untuk mengintegrasikan hafalan Al-Quran dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Langkah ini penting agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu agama melalui program Tahfidz, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pelajaran lainnya.

Selanjutnya, dibuatlah jadwal yang terintegrasi dengan baik antara pelajaran umum dan kegiatan Tahfidz. Dengan demikian, siswa dapat mengalokasikan waktu dengan seimbang antara mempelajari mata pelajaran reguler dan meningkatkan hafalan Al-Quran. Guru mata pelajaran juga dilibatkan dalam memonitor kemajuan siswa, sehingga dapat memberikan dukungan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individual. Selain itu, dibentuklah tim monitoring yang terdiri dari guru mata pelajaran dan pengajar Tahfidz untuk secara rutin mengevaluasi efektivitas integrasi ini. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, ujian terintegrasi, dan pertemuan berkala antara guru mata pelajaran dan pengajar Tahfidz. Hasil evaluasi ini menjadi

dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan agar program Tahfidz dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis dan spiritual siswa.

Dengan adanya perencanaan yang baik dan koordinasi yang terjalin erat antara tim program Tahfidz dan guru mata pelajaran, diharapkan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan holistik siswa. Integrasi antara hafalan Al-Quran dan kurikulum reguler menjadi landasan yang kuat untuk membentuk generasi yang memiliki pengetahuan agama yang kokoh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Organizing manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Organisasi program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja telah menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan hafalan siswa. Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan.¹¹⁵ Salah satu aspek kunci dalam organisasi ini adalah komunikasi yang efektif antara berbagai pihak terkait, seperti wali murid, guru pamong, dan tim pengelola program.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan wali murid merupakan fondasi utama keberhasilan program Tahfidz. Hal ini dilakukan dengan rutin menyelenggarakan pertemuan orangtua, baik secara tatap muka maupun daring, untuk memberikan pemahaman mengenai progres hafalan anak-anak. Selain itu, pihak sekolah juga mengimplementasikan sistem pemberitahuan rutin melalui pesan singkat atau aplikasi khusus yang memudahkan orangtua untuk memantau perkembangan hafalan anak.

Peran guru pamong sangat penting. Guru pamong memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembimbingan dan motivasi kepada siswa selama

¹¹⁵ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta* 53, no. 9 (2016): 1679–99, <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>.

proses belajar menghafal. Koordinasi antara guru pamong dan wali murid menjadi kunci utama, di mana guru pamong dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kemajuan hafalan siswa kepada orangtua. Selain itu, guru pamong juga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait potensi dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam menghafal.

Pimpinan program Tahfidz, yang dijabat oleh kepala madrasah, memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan program. Pimpinan ini bertanggung jawab untuk merancang kebijakan dan strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian siswa. Selain itu, kerjasama erat dengan Ketua Program Bu Ulum dan guru pamong lainnya menjadi kunci keberhasilan, di mana sinergi antar tim dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang memotivasi dan mendukung.

Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti wali murid, guru pamong, kepala madrasah, Ketua Program Bu Ulum, dan guru pamong lainnya, program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dapat terorganisir dengan baik. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang sinergis menjadi landasan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

4. Actuating manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Actuating merupakan sebuah upaya seorang pemimpin melalui pengarahan dan pemberian motivasi bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang sudah menjadi rencana dari organisasi tersebut.¹¹⁶ Di antara kegiatan actuating adalah melakukan pengarahan (commanding), bimbingan (directing) dan komunikasi (communication).

¹¹⁶ Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021).

- a. Pengarahan (Commanding). Melibatkan proses memberikan perintah atau instruksi kepada bawahan. Pemimpin atau manajer perlu memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa semua anggota tim memahami tugas dan tanggung jawab mereka.
- b. Bimbingan (Directing). Merupakan upaya untuk membimbing dan mengarahkan karyawan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif. Ini mencakup memberikan feedback, memberikan petunjuk, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa karyawan dapat mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Komunikasi (Communication). Komunikasi yang efektif sangat penting dalam actuating. Pemimpin perlu berkomunikasi secara jelas dan terbuka dengan anggota tim untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, tugas-tugas individu, dan harapan yang ada.

Pengaktifan atau actuating dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja bukan sekadar sekumpulan tindakan, melainkan suatu upaya sistematis yang mencakup serangkaian langkah dan kegiatan. Tujuan utama dari proses ini adalah mendorong serta memotivasi para siswa agar dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan penuh dedikasi dan semangat. Program ini secara khusus dirancang untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan utamanya yaitu memastikan kedisiplinan siswa dan menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz setiap harinya. Adanya proses pelaksanaan yang terstruktur, para siswa tidak hanya memahami pentingnya hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara teratur dan berkelanjutan dalam kesehariannya.

Pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan dengan berbagai tindakan berikut:

- a. Pemberian motivasi melalui pendekatan positif

Upaya dalam pelaksanaan program kelas tahfidz adalah memberikan motivasi melalui pendekatan yang positif. Motivasi merupakan hal yang

penting bagi manusia, dimana motivasi terbagi kedalam dua hal yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapaitujuan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari oranglain.¹¹⁷

Berkaitan dengan motivasi, guru yang berada di sekolah termasuk dalam motivasi ekstrinsik bagi siswa. Guru-guru berperan sebagai motivator yang menginspirasi para siswa untuk meningkatkan semangat dan dedikasi dalam mempelajari Al-Qur'an. Cara yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam menghafalkan al Qur'an pada program kelas tahfidz yaitu:

1) Memberikan Pujian

Pemberian pujian merupakan langkah penting dalam membangun motivasi siswa. Guru secara konsisten memberikan pujian positif ketika siswa berhasil menghafalkan ayat atau surat baru. Pujian ini tidak hanya

¹¹⁷ Zet Ena and Sirda H Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Among Makarti* 13, no. 2 (2021): 68–77, <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>.

meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga memberikan pengakuan atas upaya keras yang mereka lakukan. Dengan adanya pujian, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Pengakuan

Guru juga memberikan pengakuan secara formal kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pengakuan ini dapat berupa sertifikat prestasi, pengumuman di depan kelas, atau bahkan penghargaan kecil. Dengan memberikan pengakuan, guru tidak hanya memotivasi siswa yang bersangkutan tetapi juga menginspirasi siswa lainnya untuk mencapai prestasi serupa. Hal ini menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat dan mendorong semangat persaingan positif di antara siswa.

3) Dukungan

Dukungan emosional dan akademis dari guru memainkan peran kunci dalam memotivasi siswa. Guru tidak hanya berfokus pada kemajuan akademis siswa tetapi juga memberikan dukungan terhadap tantangan pribadi yang mereka hadapi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan hubungan yang kuat dengan siswa, menginspirasi rasa tanggung jawab, dan membantu mereka mengatasi kesulitan dengan lebih percaya diri. Dukungan ini juga mencakup pembimbingan mengenai strategi hafalan yang efektif, memberikan sarana untuk diskusi, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif.

Melalui berbagai dukungan yang diberikan oleh guru, pada akhirnya siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai kemajuan dalam menghafal ayat-ayat suci.

b. Pembentukan Target yang Realistis

Program manajemen kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja juga mengutamakan pembentukan target yang realistis. Setiap siswa diberikan target hafalan yang sesuai dengan kemampuannya, memastikan

bahwa target tersebut dapat dicapai dengan usaha dan waktu yang wajar. Target yang diberikan kepada siswa yang ada di asrama dan tidak tentunya berbeda. Lingkungan asrama yang sudah sesuai dengan iklim tahfidz akan membentuk hafalan siswa dengan lebih cepat. Sastradiharja dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya lingkungan siswa berpengaruh terhadap prestasi hafalan yang dimiliki siswa.¹¹⁸

Pembentukan target yang realistis juga membantu mencegah tekanan berlebihan pada siswa. Tekanan yang berlebihan akan menjadikan siswa merasakan stress dimana hal ini berdampak pada kesehatan fisik, permasalahan mental mulai dari kecemasan, panik sampai pada depresi.¹¹⁹ Target yang realistis dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, sekaligus menciptakan atmosfer yang kondusif bagi proses pembelajaran.

c. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Lingkungan belajar nyatanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana ketika lingkungan belajar bersama dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar dampak yang diberikan kepada hasil belajar sebesar 50%.¹²⁰ Guru di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berupaya menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi dan fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ruang kelas yang tenang, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti perpustakaan kecil dan bimbingan pribadi, membantu menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk aktif dan produktif dalam proses tahfidz.

¹¹⁸ E E Junaedi Sastradiharja and Mahmudi Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Tahfiz Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Hafalan Alqur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Probolinggo Jawa Timur," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 11, no. 1 (2022): 26–33.

¹¹⁹ Dhea Karina Pramesta and Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Di SMA X," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): 23–33.

¹²⁰ Siti Nur Humairah Halim and Rahma Rahma, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep," *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 2, no. 2 (2020): 102–9.

Kombinasi strategi yang dilakukan menjadikan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya menghasilkan kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan berkelanjutan bagi para siswa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan semangat keislaman yang kokoh pada setiap individu.

Guru dan pengelola program memiliki peran kunci dalam memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi kepada siswa agar tetap berkomitmen dalam proses tahfidz. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga menjadi bagian integral dari pengaktifan ini. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran hafalan Al-Qur'an lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa terlibat secara aktif dan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

Setiap harinya, siswa diwajibkan untuk menjalani dua kegiatan penting sebagai bagian integral dari rutinitas pendidikan mereka. Pagi dimulai dengan setoran hafalan, di mana siswa menyerahkan hasil belajar mereka pada hari itu kepada guru pengampu. Proses ini dirancang untuk mengukur kemajuan siswa dalam menghafal materi baru serta memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung terkait kualitas dan akurasi hafalan.

Setoran pagi bukan hanya sekadar tindakan formalitas, melainkan momen penting yang mengakomodasi pertumbuhan dan pembelajaran siswa. Dengan menyampaikan hafalan baru, siswa berpartisipasi aktif dalam membangun fondasi pengetahuan mereka. Guru pengampu, sebagai fasilitator utama, dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan memberikan bimbingan khusus untuk setiap siswa. Di sisi lain, murojaah sore menjadi waktu yang ditetapkan untuk mereview dan mengkonsolidasikan hafalan siswa. Selain mengulang hafalan baru, siswa juga diajak untuk merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Proses ini membantu memastikan retensi yang kuat dan memperkuat koneksi antar konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, murojaah sore juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendiskusikan

hal-hal yang mungkin masih membingungkan atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

Sementara itu, sesi murojaah sore menjadi waktu di mana siswa mengulang hafalan yang telah mereka setorkan pagi hari. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan isi Al-Qur'an. Guru pembimbing akan memberikan dorongan positif dan dukungan kepada siswa selama sesi murojaah untuk memotivasi mereka agar tetap semangat dan berkembang dalam menghafal Al-Qur'an.

Pentingnya *actuating* dalam konteks ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, penuh semangat, dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan tahfidz mereka. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pujian, pengakuan, dan reward kepada siswa yang menunjukkan kemajuan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk tetap berkomitmen pada program tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.

5. Controlling Manajemen Program Kelas Tahfidz Di Mts Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.¹²¹ Pengawasan biasanya dilakukan oleh bidang yang memiliki kewenangan dalam mengawasi dan biasanya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pelaksana ataupun sudah diatur bahwa tanggungjawabnya untuk mengawasi. Pada kegiatan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja pengawasan ataupun kontrol dilakukan oleh tim manajemen yang didalamnya termasuk kepala sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pengawasan yaitu pendekatan holistik dimana dalam hal ini yang menjadi obyek

¹²¹ Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 1, no. 1 (2021).

pengamatan adalah semua kegiatan baik dari perencanaan sampai pada evaluasi.

Pendekatan holistik dalam pengawasan kegiatan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja mungkin melibatkan berbagai aspek untuk memastikan keseluruhan program berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. O'Neill dalam Yaqin dkk memberikan definisi holistik sebagai sudut pandang dalam filosofi yang menganggap bahwa segala hal yang mengada (eksis) pada puncaknya tercakup dalam sebuah wilayah kekuatan-kekuatan yang secara total bersatu dan tidak ada apapun yang dapat benar-benar dipahami kecuali dalam keterkaitan-keterkaitan totalnya dengan segala aspek lain.¹²² Dalam hal ini program kegiatan kelas tahfidz dipandang sebagai program yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak yang ada di sekolah sehingga pengawasannya perlu melibatkan berbagai pihak tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengawasan di suatu organisasi dalam pandangan Iswandir didasarkan pada berbagai faktor berikut:¹²³

a. Perubahan Lingkungan Organisasi

Organisasi selalu menghadapi perubahan lingkungan yang terus-menerus dan tak terhindarkan. Perubahan tersebut melibatkan munculnya inovasi produk, persaingan baru, penemuan bahan baku baru, dan faktor-faktor lainnya. Melalui fungsi pengawasannya, manajer memiliki peran penting dalam mendeteksi perubahan-perubahan yang dapat berpengaruh terhadap barang dan jasa organisasi. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menghadapi tantangan yang muncul atau memanfaatkan peluang yang timbul akibat perubahan tersebut.

b. Peningkatan Kompleksitas Organisasi

Semakin besar suatu organisasi, semakin diperlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Dengan berbagai jenis produk yang harus diawasi untuk menjaga kualitas dan profitabilitas, implementasi fungsi

¹²² Fuad Ngainul Yaqin, Arif Muzayin Shofwan, and Miftakhul Rohman, "Kajian Keilmuan Islam Holistik-Integratif Mengakhiri Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum," *Jurnal SINDA* 3, no. 1 (2023).

¹²³ Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi."

pengawasan menjadi semakin esensial. Proses ini perlu dilakukan dengan efisiensi dan efektivitas agar dapat memastikan bahwa semua aspek kegiatan organisasi tetap terkontrol.

c. Manajemen Kesalahan

Kesalahan merupakan bagian dari aktivitas organisasi. Bila para bawahan mampu menghindari kesalahan, fungsi pengawasan dapat dilakukan dengan mudah. Namun, kenyataannya, anggota organisasi seringkali melakukan kesalahan. Oleh karena itu, sistem pengawasan berperan penting dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut sebelum mereka mencapai tingkat kritis. Hal ini memungkinkan manajer untuk mengambil tindakan korektif tepat waktu.

d. Delegasi Wewenang

Dalam konteks delegasi wewenang, manajer yang mendelegasikan tanggung jawab kepada bawahannya tidak berarti mengurangi tanggung jawab pribadi manajer tersebut. Pengimplementasian sistem pengawasan menjadi suatu kebutuhan agar manajer dapat menentukan sejauh mana bawahan telah menjalankan tugasnya. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, manajer dapat memastikan bahwa delegasi wewenang tidak mengurangi kendali dan kualitas kinerja organisasi.

Program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diupayakan secara optimal dalam hafalan anak-anaknya. Salah satu aspek kunci dari manajemen ini adalah sistem *actuating* yang efektif, terutama dalam pelaksanaan munaqosah di akhir tahun pelajaran. Efektivitas munaqosah di akhir tahun pelajaran menjadi wadah siswa untuk mempersiapkan hafalannya dengan sebaik mungkin, karena dalam kegiatan ini tidak hanya dilihat dan diawasi oleh guru di MTs Darul Ulum 2 Sidareja namun juga orang tua siswa. Tindakan tersebut sebagai evaluasi bagi siswa dalam hafalannya dengan melibatkan orang tua dan tenaga pendidik lainnya.

Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa program kelas tahfidz berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian atau pengawasan mestinya dilakukan melalui berbagai langkah yang sudah

dijabarkan oleh beberapa ahli. Wicahyaningtyas menjelaskan bahwasanya langkah pengawasan terdiri atas langkah berikut.¹²⁴

a. Menetapkan Standar

Proses dimulai dengan penetapan standar, yang merupakan langkah penting yang memerlukan perencanaan yang matang. Standar ini berfungsi sebagai tolok ukur yang jelas dan terukur untuk kinerja organisasi. Dengan menetapkan standar ini, organisasi dapat mengidentifikasi harapan dan tujuan yang harus dicapai.

b. Mengukur Kinerja

Setelah standar ditetapkan, tahap selanjutnya adalah mengukur kinerja aktual terhadap standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran kinerja ini melibatkan analisis cermat terhadap pencapaian tujuan dan pembandingannya dengan standar yang telah ditetapkan. Ini memberikan wawasan tentang sejauh mana organisasi telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

c. Memperbaiki Penyimpangan

Proses pengawasan tidak hanya mengenai pengukuran kinerja, tetapi juga melibatkan tindakan korektif terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi. Tanpa adanya tindakan perbaikan, pengawasan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, organisasi harus secara proaktif mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan operasional. Tindakan perbaikan ini memastikan bahwa organisasi dapat belajar dari pengalaman dan terus meningkatkan kinerjanya.

Ketiga tahap ini jika dijalankan secara berkesinambungan, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang responsif dan adaptif, memungkinkan perbaikan terus-menerus dan peningkatan kualitas kinerja secara keseluruhan.

¹²⁴ Maharani Wicahyaningtyas, "Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 30–47, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.373>.

MTs Darul Ulum 2 Sidareja dalam kegiatan pengawasan memiliki berbagai bidang yang menjadi fokus pengawasannya. Hal ini disesuaikan dengan apa yang sudah tertuang dalam perencanaan. Berbagai hal yang menjadi fokus pengawasan yaitu berkaitan dengan pemantauan kinerja siswa dan guru, evaluasi hasil tes dan ujian, serta penyesuaian kurikulum.

a. Kinerja Siswa dan Guru

Pengawasan terhadap kinerja siswa dan guru merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas pembelajaran Tahfidz. Tim pengawas secara berkala memonitor aktivitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui pengecekan hafalan secara mendadak ataupun terjadwal. Selain itu tim juga melakukan identifikasi terhadap potensi lainnya yang ada di dalam diri siswa untuk kemudian memberikan alternatif kegiatan pengembangannya.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi juga menjadi perhatian dari tim pengawas dimana dalam hal ini hambatan yang terjadi menjadi permasalahan bersama yang mesti di selesaikan. Selain itu, evaluasi terhadap kualitas pengajaran guru juga dilakukan untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang efektif dan motivasi belajar siswa tetap tinggi. Motivasi yang diberikan bagi guru untuk siswa dalam menghafalkan al Qur'an menjadi salah satu cara guru untuk meningkatkan hafalan al Qur'an siswa yang berkualitas. Putra dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya motivasi menghafalkan Al Qur'an memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan siswa.¹²⁵ pengaruh yang diberikan termasuk tidak cukup besar yaitu 17%, namun dalam hal ini motivasi turut memberikan dampak yang baik bagi hafalan Al Qur'an siswa.

b. Evaluasi Hasil Tes dan Ujian

Program ini mengimplementasikan berbagai tes dan ujian secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

¹²⁵ Fadli Padila Putra, Khadijah Khadijah, and Azhariah Fatia, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Journal Cerdas Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 160–72.

Hasil tes ini menjadi bahan evaluasi utama untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi hafalan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Tim pengawas bekerja sama dengan para guru untuk menganalisis hasil tes dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, sehingga siswa dapat terus memperbaiki kualitas hafalan siswa.

Tes yang bisa dilakukan dalam menilai hasil hafalan siswa tentunya menggunakan tes lisan. Tes lisan adalah jenis tes yang menuntut jawaban langsung secara lisan dari siswa dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung dalam tatap muka.¹²⁶ Tes lisan yang dilakukan oleh Guru di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan tes lisan dalam pandangan Itsna Oktaviyanti dkk yaitu:¹²⁷

1) Kelebihan tes lisan

- a) Tes lisan memungkinkan penilaian langsung terhadap kemampuan dan tingkat pengetahuan peserta didik, serta memberikan wawasan tentang sikap dan kepribadian mereka. Interaksi tatap muka memungkinkan pendidik untuk memahami lebih baik aspek-aspek ini, yang sulit diukur melalui tes tertulis atau metode evaluasi lainnya.
- b) Tes lisan berhadapan langsung memberikan keuntungan bagi peserta didik dengan kemampuan berpikir yang relatif lambat. Seringkali, mereka mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan soal yang kompleks. Dalam situasi ini, peserta didik dapat langsung bertanya kepada pemberi tes untuk mendapatkan klarifikasi atau penjelasan tambahan. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami pertanyaan dengan lebih baik, tetapi juga merangsang proses berpikir yang lebih mendalam.

¹²⁶ Indra Perdana and Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Bogor: GUEPEDIA, 2021).

¹²⁷ Itsna Oktaviyanti and Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Korelasi Antara Hasil Tes Lisan Dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD UNRAM," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 9–19.

c) Hasil tes lisan dapat segera diketahui oleh peserta didik. Proses evaluasi yang instan memberikan umpan balik cepat, memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi kinerja mereka dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, tes berhadapan langsung bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga peluang pembelajaran aktif yang berkelanjutan.

2) Kelemahan tes lisan

- a) Subjektivitas pendidik seringkali merusak hasil tes, dan ini terjadi karena sebagian besar pendidik tidak menggunakan kriteria penilaian yang jelas, terutama dalam hal tes lisan. Kurangnya konsistensi dalam menilai kemampuan siswa dapat merugikan proses evaluasi, menghasilkan hasil yang tidak akurat dan tidak adil.
- b) Waktu pelaksanaan tes yang terlalu lama juga menjadi kendala serius. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga dapat memberikan tekanan tambahan pada siswa dan pendidik.

c. Penyesuaian Kurikulum

Program Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja senantiasa mengadopsi pendekatan yang dinamis terhadap kurikulum. Pengawas dan tim pengajar secara bersama-sama mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menjawab perubahan kebutuhan dan kemajuan siswa. Penyesuaian ini mencakup penambahan materi, pengoptimalan metode pengajaran, dan peningkatan strategi evaluasi.

Penyesuaian dengan kurikulum menjadi bagian penting dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru dan tim pengawas dimana perubahan terhadap kurikulum membawa tuntutan baru bagi siswa disertai dengan kegiatan baru yang mesti diimplementasikan bagi siswa. hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengedepankan prinsip fleksibilitas dalam melaksanakan pembelajarannya.

Melalui pendekatan pengawasan yang komprehensif terhadap kinerja siswa dan guru, evaluasi hasil tes dan ujian, serta penyesuaian

kurikulum yang tepat, MTs Darul Ulum 2 Sidareja berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran Tahfidz yang optimal. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa dapat mencapai prestasi maksimal dalam menghafal Al-Qur'an dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengendalian yang dilakukan dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum Sidareja juga berkaitan dengan penanganan masalah atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Hambatan dan masalah ini muncul dari siswa dan guru. Kurangnya motivasi, ketidakstabilan emosi dan fasilitas belajar menjadi permasalahan bagi siswa. Upaya dalam mengendalikan permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan atmosfer yang positif, memberikan dorongan positif, dan menetapkan tujuan yang jelas dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Pemberian penghargaan atau insentif bagi pencapaian tertentu juga bisa menjadi motivator.

Guru juga memberikan dukungan emosional, mendorong komunikasi terbuka, dan menyediakan saluran untuk mengatasi stres atau masalah pribadi dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Dukungan emosional guru dapat berupa kemampuan guru untuk berkomunikasi secara empati, penuh kehangatan, pengertian, dan memahami karakteristik siswanya. Kemudian guru harus memiliki kepekaan terhadap kondisi siswa dimana guru memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan, kelemahan dan kelebihan masing-masing yang perlu dipahami. Guru juga seyogyanya mampu menciptakan interaksi edukatif yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional guru merupakan tipe dukungan yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa serta kompetensi akademisnya.¹²⁸ Upaya untuk meningkatkan fasilitas atau sumber daya belajar seperti buku, bahan ajar,

¹²⁸ Ratnawati Susanto, "Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 26.

atau perangkat lunak pembelajaran dapat membantu siswa memaksimalkan potensi siswa.

Actuating dalam konteks ini mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan anak-anak mencapai tingkat hafalan yang diinginkan. Pada akhir tahun pelajaran, munaqosah menjadi momentum penting untuk mengukur dan mengawasi hasil hafalan anak-anak. Langkah pertama dalam actuating adalah evaluasi harian dengan mencatat perkembangan hafalan anak-anak melalui log harian yang terperinci. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tren dan kebutuhan individual setiap siswa.

Komunikasi yang efektif dengan wali murid juga menjadi bagian integral dari actuating. Melalui pertemuan rutin, pesan progresif dan potensi perbaikan anak-anak dapat disampaikan dengan lebih terperinci kepada orang tua. Dengan keterlibatan orang tua, proses pembelajaran hafalan dapat diperkuat di lingkungan rumah, meningkatkan peluang kesuksesan. Selain itu, actuating di MTs Darul Ulum 2 Sidareja mencakup ujian tahfidz setiap 3 bulan. Ujian ini tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai pemicu motivasi. Hasil ujian menjadi pemantik bagi siswa untuk terus berupaya meningkatkan hafalan mereka. Pemberian umpan balik yang konstruktif dari ujian ini juga dapat membimbing siswa menuju perbaikan yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis SWOT program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Analisis SWOT pada program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum Sidareja mengidentifikasi beberapa kekuatan (Strengths) yang melibatkan program kelas tahfidz sebagai inisiatif utama dengan fokus dan komitmen kuat dalam pengembangan hafalan Al-Quran. Kekuatan ini diperkuat oleh tim pengajar berkualitas, fasilitas pembelajaran yang memadai, penetapan target hafalan dalam jangka waktu pendek dan panjang, serta metode pengajaran yang beragam. Kelemahan (Weaknesses) muncul terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan teknologi, seperti anggaran terbatas, fasilitas yang kurang memadai, dan sumber belajar yang terbatas. Peluang (Opportunities) terdapat pada peningkatan komunikasi dengan orang tua melalui platform digital, seperti grup WhatsApp, serta peluang memiliki asrama sendiri untuk meningkatkan program tahfidz. Ancaman (Threats) meliputi ketidakpedulian orang tua terhadap pentingnya pesantren, keterbatasan sarana dan prasarana, serta alokasi anggaran yang terbatas. Pentingnya edukasi kepada orang tua, peningkatan fasilitas, dan mencari sumber pendanaan tambahan menjadi strategi untuk mengatasi ancaman tersebut.

2. Planning manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT.

Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah hasil perencanaan matang dengan langkah-langkah seperti tes tertulis, lisani, dan wawancara, serta kesepakatan dengan orang tua calon peserta. Penanggung jawab dan ketua program ditunjuk untuk memastikan pelaksanaan sesuai visi dan misi sekolah. Enam guru pamong mendampingi siswa dalam pembelajaran, melaporkan kemajuan kepada penanggung jawab. Program ini menjadi landasan utama dalam pembangunan madrasah dengan fokus holistik

pada aspek kognitif, karakter, dan spiritualitas. Pembagian kelas Tahfidz berdasarkan mondok dan tidak mondok memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan waktu. Target hafalan Al-Qur'an ditetapkan, dengan perhatian pada kualitas hafalan dan dukungan fasilitas serta pengajar berkualitas. Integrasi hafalan Al-Qur'an dalam kurikulum reguler, jadwal terintegrasi, dan evaluasi berkala menjadi upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan agama yang kuat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Organizing manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja menekankan organisasi sebagai kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan hafalan siswa. Komunikasi efektif antara pihak sekolah, wali murid, dan guru pamong menjadi fondasi keberhasilan, diwujudkan melalui pertemuan rutin, pesan singkat, dan aplikasi khusus. Peran guru pamong sangat penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi, dengan koordinasi yang baik antara guru pamong, wali murid, dan pihak sekolah. Pimpinan program Tahfidz memainkan peran strategis dalam merancang kebijakan, strategi pembelajaran, dan evaluasi capaian siswa. Sinergi antar tim melibatkan berbagai pihak, seperti wali murid, guru pamong, kepala madrasah, dan Ketua Program Bu Ulum, menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan utama program: meningkatkan hafalan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

4. Actuating manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dijalankan dengan melibatkan langkah-langkah seperti pemberian motivasi melalui pendekatan positif, pembentukan target hafalan yang realistis, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Guru memiliki peran kunci dalam memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi kepada siswa, sementara metode pembelajaran inovatif dan interaktif juga diterapkan. Setiap hari,

siswa menjalani kegiatan setoran hafalan pagi dan murojaah sore untuk memastikan kemajuan dan pemahaman yang kuat. Actuating dalam program ini bertujuan tidak hanya untuk mencapai hasil akademis, tetapi juga membentuk karakter dan semangat keislaman pada setiap individu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan tahfidz mereka.

5. Controlling Manajemen Program Kelas Tahfidz Di Mts Darul Ulum 2 Sidareja berbasis analisis SWOT

Pengawasan dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan oleh tim manajemen yang melibatkan kepala sekolah dengan pendekatan holistik, memperhatikan semua aspek dari perencanaan hingga evaluasi. Faktor-faktor seperti perubahan lingkungan organisasi, peningkatan kompleksitas, manajemen kesalahan, dan delegasi wewenang menjadi dasar pelaksanaan pengawasan. MTs Darul Ulum 2 Sidareja fokus pada pengawasan kinerja siswa dan guru, evaluasi hasil tes dan ujian, serta penyesuaian kurikulum. Pengendalian juga dilakukan untuk menangani hambatan dan masalah selama pembelajaran, seperti kurangnya motivasi siswa. Actuating melibatkan langkah-langkah konkret, seperti munaqosah dan ujian tahfidz, dengan komunikasi efektif kepada orang tua untuk memaksimalkan potensi siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang didapatkan memunculkan beberapa implikasi didalamnya dimana implikasi tersebut yaitu:

1. Peningkatan sinergi antar tim dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan melalui pelatihan kerja sama dan koordinasi yang lebih efektif.
2. Maksimalisasi langkah pelaksanaan kegiatan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dengan membentuk target hafalan yang realistis dan memberikan motivasi positif kepada siswa terus diperkuat untuk meningkatkan kinerja siswa.

3. Menyempurnakan sistem pengawasan dan evaluasi dapat membantu mengidentifikasi masalah secara cepat dan memberikan tanggapan yang tepat.

C. Saran

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti memunculkan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait, dimana saran tersebut yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

MTs Darul Ulum 2 Sidareja hendaknya meningkatkan kualitas pengajar tahfidznya melalui penyusunan program pengembangan kompetensi guru, memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, dan memperbarui metode pengajaran berbasis hasil penelitian akan meningkatkan keunggulan kompetitif. Selain itu MTs juga melibatkan guru-guru reguler dalam pembagian pengajaran hafalan Al-Qur'an, serta menyusun kurikulum terintegrasi, dapat menciptakan kesinambungan antara program tahfidz dan kurikulum reguler.

2. Bagi Guru

Guru di MTs Darul Ulum 2 Sidareja hendaknya mengimplementasikan program motivasi siswa secara kreatif, seperti pemberian reward, penghargaan, atau kompetisi yang dapat meningkatkan semangat belajar tahfidz. Selain itu guru juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keislaman.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Inovasi yang dilakukan oleh MTs Darul Ulum 2 Sidareja tentunya membawa dampak yang baik bagi perkembangan lembaga pendidikan. Pemangku kebijakan hendaknya meningkatkan alokasi anggaran untuk program kelas tahfidz guna mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Selain itu pemangku kebijakan juga Mengintensifkan program edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pesantren dan tahfidz sebagai bagian dari pendidikan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–33. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.
- Ahyadi. "Wawancara Dengan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja." Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023.
- . "Wawancara Oleh Irfan Labib." 2023.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. "Manajemen Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 (2021): 59–77. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.677>.
- Andalas, E F, and A Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. 1. Malang: UMMPress, 2020.
- Antara, and Antara News. "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an." detikNews, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran#:~:text=Sebanyak 65 persennya%2C umat Islam,23%2F1%2F2022>.
- Arfani, Junita W, and Sugiyono Sugiyono. "Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 44–57.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Atqia, Wirani, and Aminatuz Zuhriyah. "Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan." *El-Tarbawi* 14, no. 2 (2021): 111–28.
- Bakhri, Syaeful, Abdul Aziz, and Ummi Khulsum. "Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten

- Cirebon.” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019).
- Bogdan, R, S J Taylor, S S Taylor, and John Wiley & Sons. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. A Wiley-Interscience Publication. Singapura: Wiley, 1975.
- Dakhi, Yohannes. “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu.” *Jurnal Warta* 53, no. 9 (2016): 1679–99. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ena, Zet, and Sirda H Djami. “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota.” *Among Makarti* 13, no. 2 (2021): 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>.
- Erwinsyah, Alfian. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.
- Fristasya, Adiva, Celia Rifa Az-Zahra, Mia Sumiati, Sarah Fauziah, and Fandi Ahmad. “Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X.” *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 20–30. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v2i1.17>.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Habibie, Muhammad Yasir. “Pengaruh Kehidupan Sekolah Boarding School Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN Insan Cendekia Sambas Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Cendekia Sambas* 1, no. 1 (2020).
- Hakim, Lukman. “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Halim, Siti Nur Humairah, and Rahma Rahma. “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep.” *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 2, no. 2 (2020): 102–9.

- Hamid, Abd. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. II (2022).
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Harefa, Wirdanur, Sri Gustina Pane, Khaira Amalia Fachrudin, and Gartima Sitanggang. "Pengaruh Komitmen Profesi, Kepuasan Kerja, Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Era New Normal Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli." *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 11, no. 2 (2021).
- Haryani, Leni Dwi, and Muhtar Arifin Sholeh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47–52.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Hidayat, Asep, Senita Aryanto, and Zafira Nur Yusra. "Analisis Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Menghadapi Pembangunan Ekonomi Di Masa Pandemi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 6 (2022): 6691–6700.
- Iswandir. "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi." *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 1, no. 1 (2021).
- Kaharti, Eni. "Evaluasi Prosedur Penyusunan Anggaran Dan Penetapan Anggaran." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2019): 1–6.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56.
- Kemendikbud.RI. "KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>.
- Kemendikbud. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Khan, Rezky Diningrat, and Ratri Wulandari. "Studi Komparasi Fasilitas Dan Standar Asrama Di Indonesia: Studi Kasus 5 Universitas." *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia* 1, no. 2 (2016): 193–205.

- Khoeriyah, Umi. "Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja." Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023.
- Lahim, Khalid Bin Abdul Karim Al. *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Maallah, Muhammad Nur. "Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ibrah* 9, no. 2 (2020): 146–63.
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, and Rideva Az-Zahra. "Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di SDN Karawaci 20." *EDISI* 3, no. 3 (2021): 434–59.
- Mahendradhata, Yodi, Ari Natalia Probandari, H Sulanti Saleh, Danu R, Nandyan N Wilastonegoro, and Prigrinus HSebong. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44.
- Mukaromah, Euis. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 175–82. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi

- Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021).
- Novianti, Untung Rachman. “Manajemen Program Kelas Kursus Dan Kelas Khusus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27–44.
- Nur’aini, Fajar. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Penyusunan Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Oktaviyanti, Itsna, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. “Korelasi Antara Hasil Tes Lisan Dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD UNRAM.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 9–19.
- Perdana, Indra, and Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Pramesta, Dhea Karina, and Damajanti Kusuma Dewi. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Di SMA X.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): 23–33.
- Prayogo, Sefti Ajhi. “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa MI Al-Hasan Bandung.” In *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3:819–28, 2023.
- Putra, Fadli Padila, Khadijah Khadijah, and Azhariah Fatia. “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Journal Cerdas Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 160–72.
- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma. “Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 397. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>.
- Rahman, Tatang Aulia, Rohma Yaniah, and Nurotun Mumtahanah. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMP Negeri 1 Balen.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2022): 173–

87.

- Ramli, Akhmad, Tommy Fimi Putera, and Sudadi. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Rianse, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rustiana, Dewi. “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa MA. NU Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara.” Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2022.
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Maarif. “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24.
- Salim, M. Afif, and Agus Budiman. *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Salim Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka, 2015.
- Samudi, Siti Rahmianti, and Ali Nurdin. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.
- Sastradiharja, E E Junaedi, and Mahmudi Abdillah. “Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Tahfiz Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Hafalan Alqur’an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur’an Probolinggo Jawa Timur.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 11, no. 1 (2022): 26–33.
- Septaningtyas, Niken, Magfud Dhofir, and Warda Magfiroh Husain. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Setyawan, Baharudin Yusuf Putra. “Survei Manajemen Sarana Dan Prasarana Di

- Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada Tahun 2013.” *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (2015): 1753–58. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Sriwijbant, Anjali. *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw Tentang Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Supendi, Cecep. *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Suprapti, Dewi. “Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, Dan Siswa Dalam Proses Belajar Anak.” In *Sendika: Seminar Pendidikan*, 2:176–81, 2018.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–30.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Susanto, Ratnawati. “Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 26.
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (Makreju)* 1, no. 3 (2023): 51–61.
- Tambunan, Rio J P, Rani Rani, Demi Afriani, and Melva Irene Damanik. “Penerapan Swot Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pemasaran Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Kabanjahe.” *Jurnal Ilmiah Methonomi* 4, no. Suplemen

(2018): 29–34.

Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.

Rosihatul Ulum . “Wawancara Dengan Guru Di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.” Cilacap: Irfan Labib Anfasa, 2023.

UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Wicahyaningtyas, Maharani. “Controlling Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Al Hadits.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 30–47. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.373>.

Yamin, Martinis, and Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2009.

Yaqin, Fuad Ngainul, Arif Muzayin Shofwan, and Miftakhul Rohman. “Kajian Keilmuan Islam Holistik-Integratif Mengakhiri Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum.” *Jurnal Sinda* 3, no. 1 (2023).



LAMPIRAN 1 DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Pendidikan memainkan peran penting sebagai sarana untuk membimbing seseorang agar dapat melangkah lebih terarah ke depan. Di ranah pendidikan, terdapat banyak lembaga yang berdedikasi, dan Yayasan Darul Ulum menjadi salah satu pelaku yang berperan aktif dalam mengembangkan sektor ini.

Madrasah MTs Darul Ulum 2 Sidareja berdiri dengan awal yang penuh semangat di rumah Bapak KH. Sholihin, Aj Hafidz, sejak tahun 2004. Dalam rentang waktu 20 tahun, madrasah ini telah meniti sejarahnya dengan memulai pembangunan ruang belajar di atas tanah milik KH. Sholihin Al Hafidz yang diwakafkan untuk pendidikan. Meskipun awalnya bangunan sederhana dengan fasilitas minim, semangat para pendiri dipelopori oleh KH. Sholihin tetap menggebu, dan pada tahun pelajaran 2005/2006, madrasah ini mulai dijadikan tempat belajar bagi 40 siswa.

Tantangan muncul ketika ruang kelas yang tersedia kurang memadai. Untuk mengatasi hal ini, para pendiri, termasuk KH. Sholihin Al Hafidz, Ibu Hj Fadrijah, S.Pd.I, dan lainnya, bersatu dalam musyawarah untuk melanjutkan pembangunan gedung. Kesepakatan ini lahir dari kerjasama antara pemuka agama dan masyarakat, sehingga MTs Darul Ulum 2 Sidareja dapat menjadi fasilitas belajar yang layak. Dewan guru awal terdiri dari tokoh-tokoh seperti KH. Sholihin, Kyai Qodirin, Ibu Rosihatul Ulum, Kyai Ahmad Sungudi, dan lainnya.

Sementara itu, pembangunan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum 2 Sidareja, yang dimulai pada bulan April 2004 di atas tanah wakaf KH. Sholihin, berkembang pesat. Lokasinya yang dekat dengan masjid memudahkan akses, dan dengan dukungan tenaga pengajar profesional, jumlah siswa terus bertambah. MTs Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya didukung oleh staf pengajar yang sebagian besar lulusan perguruan tinggi (S1), tetapi juga oleh solidaritas guru, pengurus, dan orang tua dalam mendukung perkembangan dan prestasi madrasah ini dari tahun ke tahun.

Keberhasilan ini mencerminkan dedikasi dan kerja keras seluruh komunitas pendidikan di bawah bimbingan Yayasan Darul Ulum.¹²⁹

2. Profil MTs Darul Ulum 2 Sidareja

MTs Darul Ulum 2 Sidareja, sebuah madrasah yang terletak di Jl Kalimantan No. 04, Desa/Kecamatan Tinggarjaya, Kabupaten/Kota Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, menjadi pusat pendidikan yang berdedikasi. Dengan nomor statistik madrasah 121233010045 dan tingkat akreditasi B, madrasah ini telah membuktikan kualitas pendidikannya. No. Telp 083862790367 menjadi sarana komunikasi yang dapat diakses untuk berbagai keperluan terkait dengan madrasah.

Yayasan yang mendukung eksistensi MTs Darul Ulum 2 Sidareja adalah Yayasan Darul Ulum Cipari. Yayasan ini memiliki alamat di Jl. Raya Cipari Kilometer 04 Rt 002/001, Dsn.Banjareja, Ds.Cisuru, Kec.Cipari, Kab.Cilacap, Prov.Jawa Tengah. No Tlp Yayasan 085842306023 dapat dihubungi untuk informasi lebih lanjut. Didirikan pada tanggal 4 September 2006, Yayasan Darul Ulum Cipari memiliki No Akte Pendirian Yayasan C-360.HT.03.01-Th.2006. Kepemilikan tanah yayasan mencapai 341 m², sementara luas bangunan yang dimiliki mencapai 310 m². Yayasan ini dengan bangga menunjukkan dedikasinya dalam memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung bagi MTs Darul Ulum 2 Sidareja.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum 2 Sidareja

a. Visi MTs Darul Ulum 2 Sidareja

“Unggul Dalam Prestasi dan Menciptakan Anak Yang Sholeh”

Indikator ketercapaian visi ini yaitu

- 1) Terwujudnya generasi pelajar yang berakhlakul karimah
- 2) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur
- 3) Dan berperilaku serta menghormati terhadap ilmu
- 4) Terwujudnya masyarakat madrasah yang unggul dalam prestasi.¹³⁰

¹²⁹ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

¹³⁰ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

b. Misi MTs Darul Ulum 2 Sidareja

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif serta menyenangkan

MTs Darul Ulum 2 Sidareja berkomitmen untuk memberikan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Pendidikan efektif menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran, dan sekolah ini berusaha untuk mengadopsi metode-metode pengajaran yang terbukti memberikan hasil positif. Inovasi diajarkan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka. Pendekatan menyenangkan diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang minat siswa terhadap pembelajaran.

- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi siswa dan guru

Sekolah ini memiliki tujuan untuk mendorong semangat berprestasi di antara siswa dan guru. Ini dapat dicapai melalui pengakuan atas prestasi akademis dan non-akademis, serta pemberian dukungan yang memadai bagi mereka yang berusaha mencapai tingkat prestasi tertinggi. Program pengembangan diri dan pelatihan guru juga diterapkan untuk meningkatkan kompetensi dan semangat berprestasi para pendidik.

- 3) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa secara bertahap

Misi ini menekankan pentingnya memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa. Bimbingan ini dapat mencakup pengembangan keterampilan sosial, konseling akademis, dan bimbingan karir. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi tantangan dan menemukan potensi mereka, serta membimbing mereka menuju pengembangan pribadi dan akademis yang optimal.

- 4) Meningkatkan dan mengamalkan ajaran agama melalui tadarrus al Qur'an serta sholat berjamaah

Ajaran agama menjadi fokus penting di MTs Darul Ulum 2 Sidareja. Tadarrus Al Qur'an (membaca dan memahami Al Qur'an)

diterapkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Sholat berjamaah menjadi kegiatan rutin yang diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membangun komunitas Islami yang kokoh. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika Islam ditekankan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.¹³¹

c. Tujuan MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum 02 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
- 3) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MA atau SMA/SMK yang favorit
- 4) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 5) Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer)
- 6) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 7) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

¹³¹ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

- 9) Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 10) Mengembangkan program-program pengembangan diri
- 11) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer
- 12) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- 13) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 14) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- 15) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 16) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- 19) Mencetak siswa siswi yang mampu menghafal Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan formal.¹³²

4. Letak Geografis MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya menonjolkan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga terintegrasi secara harmonis dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya,

¹³² Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

terutama dalam konteks perekonomian, pusat pemerintahan desa, pelayanan kesehatan, kegiatan keagamaan, dan dunia pendidikan, termasuk pondok pesantren. Berikut adalah gambaran lebih rinci mengenai letak geografis MTs Darul Ulum 2 Sidareja:

- a. Sebelah timur: Berbatasan dengan Desa Gunungreja.
- b. Sebelah barat: Berbatasan dengan Desa Margasari.
- c. Sebelah utara: Berbatasan dengan Desa Serang.
- d. Sebelah selatan: Berbatasan dengan Desa Tegalsari.¹³³

5. Data Pendidik MTs Darul Ulum 2 Sidareja

Pendidik merujuk kepada individu atau entitas yang memiliki peran dalam memberikan pendidikan atau pengajaran kepada orang lain. Pendidik dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari guru di sekolah, dosen di perguruan tinggi, pelatih di tempat pelatihan, hingga orang tua di rumah. Pendidik bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. MTs Darul Ulum 2 Sidareja memiliki pendidik yang kompeten dimana data mengenai pendidik yang ada di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tersaji dalam tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Data Pendidik di MTs Darul Ulum 2 Sidareja¹³⁴

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tanggal	Jabatan	Lulusan/ Jurusan
1	Ahyadi, M.Pd.I NIP.-			Kamad	S2/PAI
2	Turimun, S.Pd. NIP.-			Guru	S1/Matematika
3	Saeful Mustangin, S.H.I NIP.19710520 200701 1 032	Cilacap,	01-08-1980	Guru	S1/Sya
4	Umi Khoeriyah, S.Pd.I			Guru	S1/PAI

¹³³ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

¹³⁴ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

	NIP.-			
5	Rosihatul Ulum M.Pd.I Alhafidzoh			
6	Ahmad Ma`shun, S.Pd.I Al Hafidz NIP.---		Guru	S1/PAI
7	Ky, Qodirin NIP.-		Guru	S1/PAI
8	Ky, Ahmad Sungudi NIP.-		Guru	S1/PAI
9	Kyai Muhsinun Al Hafidz NIP.-		Guru	S1/PAI
10	Robeatul Adawiyah, S.Pd, Al Hafidzoh NIP.-		Guru	S1/
11	Halimatus Sadiyah, S.Pd, Al Hafidzoh NIP.-			
12	Rahmawati, S.Pd NIP.-			
13	Rokhimah, S.Pd, Al Hafidzoh			
14	Suwoto, Al Hafidz			
15	Ahmad Anshori, S.Pd			
16	Waryanto, S.Pd			
17	Rizal Fauzi, S.Pd			
18	Fathul Mubarak, S.Pd			
19	Sucipto, S.PD			
20	Salman, S.Pd.I			
21	Listiyanti, S.Pd			

22	Ahmad Ngibadillah, S.H			
----	------------------------	--	--	--

6. Data Siswa

Siswa adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada individu yang sedang menjalani proses pendidikan, terutama di institusi formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Siswa bisa berada pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Mereka belajar dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran. MTs Darul Ulum 2 Sidareja juga memiliki siswa yang belajar di lembaga tersebut. Data siswa MTs Darul Ulum 2 Sidareja tersaji dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Siswa MTs Darul Ulum 2 Sidareja¹³⁵

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	54	52	106
2.	VIII	53	46	99
3.	IX	42	34	76
	Jumlah	149	132	281

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan mendukung agar siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Fasilitas ini juga dapat memengaruhi motivasi dan kesejahteraan siswa serta efektivitas pengajaran. Data mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tersaji dalam tabel berikut

¹³⁵ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

Tabel 4.3 data sarana dan prasarana MTs Darul Ulum 2 Sidareja¹³⁶

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	11	9	2
2	Perpustakaan	1	0	0
3	R. Lab. IPA	1	0	0
4	R. Lab. Biologi	1	0	0
5	R. Lab. Fisika	1	0	0
6	R. Lab. Kimia	1	0	0
7	R. Lab. Komputer	1	0	0
8	R. Lab. Bahasa	1	0	0
9	R. Pimpinan	1	0	0
10	R. Guru	1	0	0
11	R. Tata Usaha	1	0	0
12	R. Konseling	1	0	0
13	Tempat Beribadah	1	0	0
14	R. UKS	1	0	0
15	Jamban	3	0	0
16	Gudang	1	0	0
17	R. Sirkulasi	0	0	0
18	Tempat Olahraga	1	0	0
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	0	0
20	R. Lainnya	1	0	0

¹³⁶ Dokumentasi MTs Darul Ulum 2 Sidareja, diperoleh oleh peneliti pada 02 Desember 2023

LAMPIRAN 2 PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala MTs

- a. Bagaimana program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dirancang?
- b. Bagaimana perencanaan manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan?
- c. Bagaimana proses organizing manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan?
- d. Bagaimana pelaksanaan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diaktifkan?
- e. Bagaimana kontrol manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan?
- f. Bagaimana efektivitas komunikasi dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diukur dan dikelola?
- g. Bagaimana penggunaan teknologi dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diintegrasikan dan dievaluasi?
- h. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?
- i. Bagaimana Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja mengukur keberhasilan program kelas tahfidz?
- j. Apa yang menjadi rencana pengembangan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja ke depannya?

2. Guru MTs

- a. Bagaimana rancnagan yang dilakukan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja terkait dengan Program Kelas Tahfidz?
- b. Bagaimana perencanaan manajemen program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?
- c. Bagaimana struktur organisasi program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?
- d. Apa saja kelemahan yang diidentifikasi dalam program kelas Tahfidz di

MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

- e. Bagaimana pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?
- f. Bagaimana pengawasan atau pengendalian dilakukan dalam program kelas Tahfidz?
- g. Bagaimana motivasi siswa dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?
- h. Apa yang menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam program kelas Tahfidz?
- i. Bagaimana peningkatan kualitas pengajaran guru dilakukan dalam program kelas Tahfidz?
- j. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam menjalankan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

B. Pedoman Observasi

1. Aktivitas Guru
2. Aktivitas Peserta didik Kelas tahfidz
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah
2. Jadwal kegiatan kelas tahfidz
3. Data siswa program kelas tahfidz
4. Data guru pada program kelas tahfidz
5. Dokumentasi Wawancara dan Observasi

LAMPIRAN 3 HASIL WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ahyadi M.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja
Tanggal : 22 November 2023
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah

1. Bagaimana program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dirancang?

Jawaban: Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja merupakan salah satu program unggulan kami. Ini bukan hanya sebuah inisiatif, tetapi menjadi pilar utama yang menunjukkan fokus dan komitmen kami dalam pengembangan hafalan Al-Quran. Demi menjalankan program ini kami merancang kurikulum secara cermat dan sistematis untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai tujuan hafalan Al-Quran. Kami tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Kami juga merancang mengenai dukungan dari tim pengajar yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai karena kedua hal tersebut merupakan kunci dalam keberhasilan program ini.

2. Bagaimana perencanaan manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan?

Jawaban: Program kelas tahfidz dalam perencanaannya diawali dengan menganalisa apa saja yang dibutuhkan demi menjalankan program tersebut. Baik dari sisi fasilitas yang kami miliki dan sumber daya manusia yang dibutuhkan demi terlaksananya program tersebut. Tentunya hal ini dibarengi dengan analisis potensi yang ada di dalam diri siswa. Kami juga menentukan sasaran dimana rancangan awal hanya kelas VII saja yang melaksanakannya program tahfidz, namun tetap hal ini merupakan program yang berlanjut nantinya ketika mereka naik ke jenjang berikutnya. Sasaran hafalan untuk kelas VII awalnya wajib menghafalkan juz 30 dan 1 juz awal namun berubah setelah berkomunikasi yaitu 5 juz dalam setahun dan jangka panjangnya 15 juz dalam tiga tahun. Langkah berikutnya yaitu penunjukan penanggungjawab dimana hal ini dilakukan untuk memastikan program sesuai

dengan visi dan misi. Setelah penanggungjawab ditentukan maka dilanjutkan dengan penentuan tim pengajar dan pembimbing, penentuan metode seleksi, Pengaturan jadwal pembelajaran, monitoring dan evaluasi.

3. Bagaimana proses organizing manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan?

Jawaban: Organisasi program kelas Tahfidz di sekolah kami menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan hafalan siswa. Organizing, bagi kami, adalah proses memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan. Salah satu aspek kunci dalam organisasi ini adalah komunikasi yang efektif antara berbagai pihak terkait.

4. Bagaimana pelaksanaan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diaktifkan?

Jawaban: Program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja tidak hanya sekadar serangkaian tindakan, tetapi suatu upaya sistematis yang mencakup berbagai langkah dan kegiatan. Tujuan utama dari proses ini adalah mendorong serta memotivasi para siswa agar dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan penuh dedikasi dan semangat. Pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja melibatkan beberapa tindakan dan strategi yang berfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Pertama, kami memberikan motivasi kepada siswa melalui pendekatan positif, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

5. Bagaimana kontrol manajemen program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan?

Jawaban: Pengawasan dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja dilakukan oleh tim manajemen, termasuk kepala sekolah. Fokus pengawasan meliputi pemantauan kinerja siswa dan guru, evaluasi hasil tes dan ujian, serta penyesuaian kurikulum. Sesuai dengan perencanaan yang telah kami susun. Pengawasan kinerja siswa dan guru sangat krusial. Tim pengawas secara teratur memonitor aktivitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik melalui pengecekan mendadak maupun terjadwal.

6. Bagaimana efektivitas komunikasi dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diukur dan dikelola?

Jawaban: Komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid adalah fondasi utama keberhasilan program Tahfidz kami. Kami rutin menyelenggarakan pertemuan orangtua, baik secara tatap muka maupun daring, untuk memberikan pemahaman mengenai progres hafalan anak-anak. Selain itu, kami juga menggunakan sistem pemberitahuan rutin melalui pesan singkat atau aplikasi khusus untuk memudahkan orangtua memantau perkembangan hafalan anak.

7. Bagaimana penggunaan teknologi dalam program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja diintegrasikan dan dievaluasi?

Jawaban: Pemanfaatan teknologi belum maksimal dalam pembelajaran dan evaluasi. Ini menyebabkan keterbatasan akses informasi, kurangnya interaktivitas, dan keterbatasan dalam pengukuran kemajuan siswa. Namun, potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program melalui teknologi tetap ada, dan kami berupaya untuk mengintegrasikannya lebih lanjut.

8. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program kelas Tahfidz adalah mempertahankan motivasi siswa. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi mereka, terutama ketika mereka tidak melihat hasil yang segera. Kami juga harus menghadapi tantangan dalam memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi tenaga pengajar, fasilitas belajar, maupun bahan ajar yang memadai.

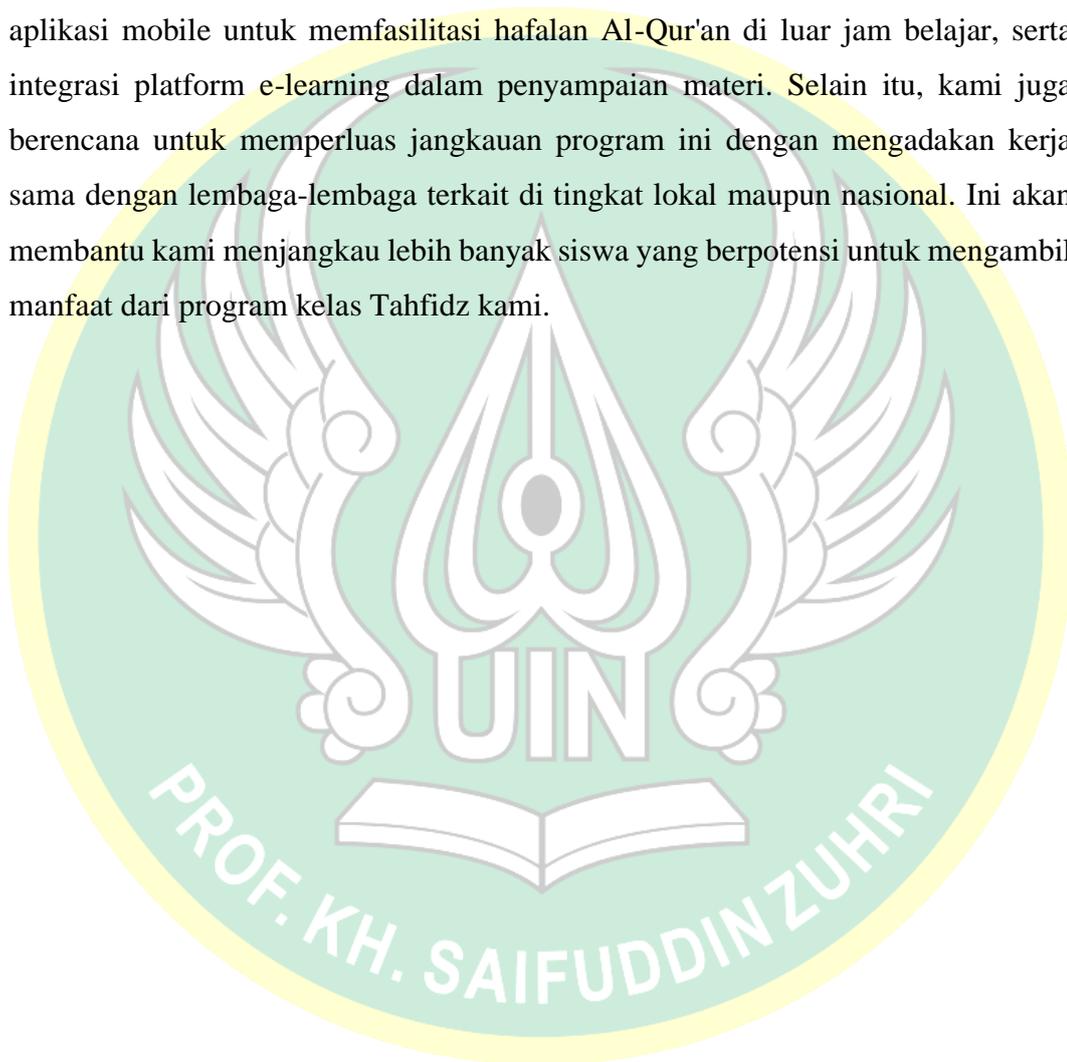
9. Bagaimana Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja mengukur keberhasilan program kelas tahfidz?

Jawaban: Keberhasilan program kelas Tahfidz diukur melalui berbagai metrik, termasuk tingkat hafalan siswa, pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, dan sikap mereka terhadap pembelajaran agama. Selain itu, kami juga memperhatikan tingkat kehadiran siswa dalam program, tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan agama, dan umpan balik dari orangtua dan masyarakat tentang

efektivitas program.

10. Apa yang menjadi rencana pengembangan program kelas tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja ke depannya?

Jawaban: Kami memiliki beberapa rencana pengembangan untuk program kelas Tahfidz di masa mendatang. Pertama, kami berencana untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi. Ini meliputi penggunaan aplikasi mobile untuk memfasilitasi hafalan Al-Qur'an di luar jam belajar, serta integrasi platform e-learning dalam penyampaian materi. Selain itu, kami juga berencana untuk memperluas jangkauan program ini dengan mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait di tingkat lokal maupun nasional. Ini akan membantu kami menjangkau lebih banyak siswa yang berpotensi untuk mengambil manfaat dari program kelas Tahfidz kami.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Rosihatul Ulum M.Pd.I
Jabatan : Penanggung Jawab Program Tahfidz MTs Darul Ulum 2 Sidareja
Tanggal : 22 November 2023
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja terkait dengan Program Kelas Tahfidz?

Jawaban: Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja merupakan salah satu program unggulan yang menunjukkan fokus dan komitmen dalam pengembangan hafalan Al-Quran. Fokus tidak hanya pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Kami merancang kurikulum dan sistematis untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran mengoptimalkan potensi siswa. Dukungan dari tim pengajar yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi kunci dalam keberhasilan program ini.

2. Bagaimana perencanaan manajemen program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Perencanaan program kelas Tahfidz dimulai dengan menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada. Kami menentukan sasaran hafalan yang jelas, menunjuk penanggung jawab program, menetapkan tim pengajar dan pembimbing, serta mengatur metode seleksi siswa. Selain itu, kami membuat jadwal pembelajaran yang terintegrasi dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala.

3. Bagaimana struktur organisasi program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Struktur organisasi dibentuk untuk memudahkan pelaksanaan program. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kami melibatkan wali murid dalam sosialisasi program dan menyampaikan informasi terkini mengenai kemajuan siswa. Komunikasi yang terbuka dan aktif antara sekolah dan orang tua siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang holistik.

4. Apa saja kelemahan yang diidentifikasi dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Kelemahan utama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan teknologi. Kurangnya fasilitas asrama yang memadai dan keterbatasan anggaran untuk pelatihan guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi juga belum maksimal.

5. Bagaimana pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Pelaksanaan program melibatkan berbagai kegiatan yang mengarah pada motivasi siswa. Setiap harinya, siswa menjalani setoran hafalan pagi dan murojaah sore. Guru memberikan arahan, bimbingan, dan komunikasi yang efektif untuk mendukung siswa dalam menghafal Al-Quran.

6. Bagaimana pengawasan atau pengendalian dilakukan dalam program kelas Tahfidz?

Jawaban: Tim manajemen, termasuk kepala sekolah, melakukan pengawasan terhadap kinerja siswa dan guru secara berkala. Evaluasi hasil tes dan ujian serta penyesuaian kurikulum dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dukungan emosional guru, komunikasi terbuka, dan peningkatan fasilitas pembelajaran juga membantu dalam pengendalian program.

7. Bagaimana motivasi siswa dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Motivasi siswa diberikan melalui pendekatan positif, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Guru memberikan pujian, pengakuan formal, dan dukungan emosional kepada siswa. Atmosfer pembelajaran yang kondusif juga membantu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran.

8. Apa yang menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam program kelas Tahfidz?

Jawaban: Fokus utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, penuh semangat, dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan tahfidz mereka. Dukungan emosional guru, komunikasi terbuka, dan peningkatan fasilitas atau sumber daya belajar juga membantu menciptakan

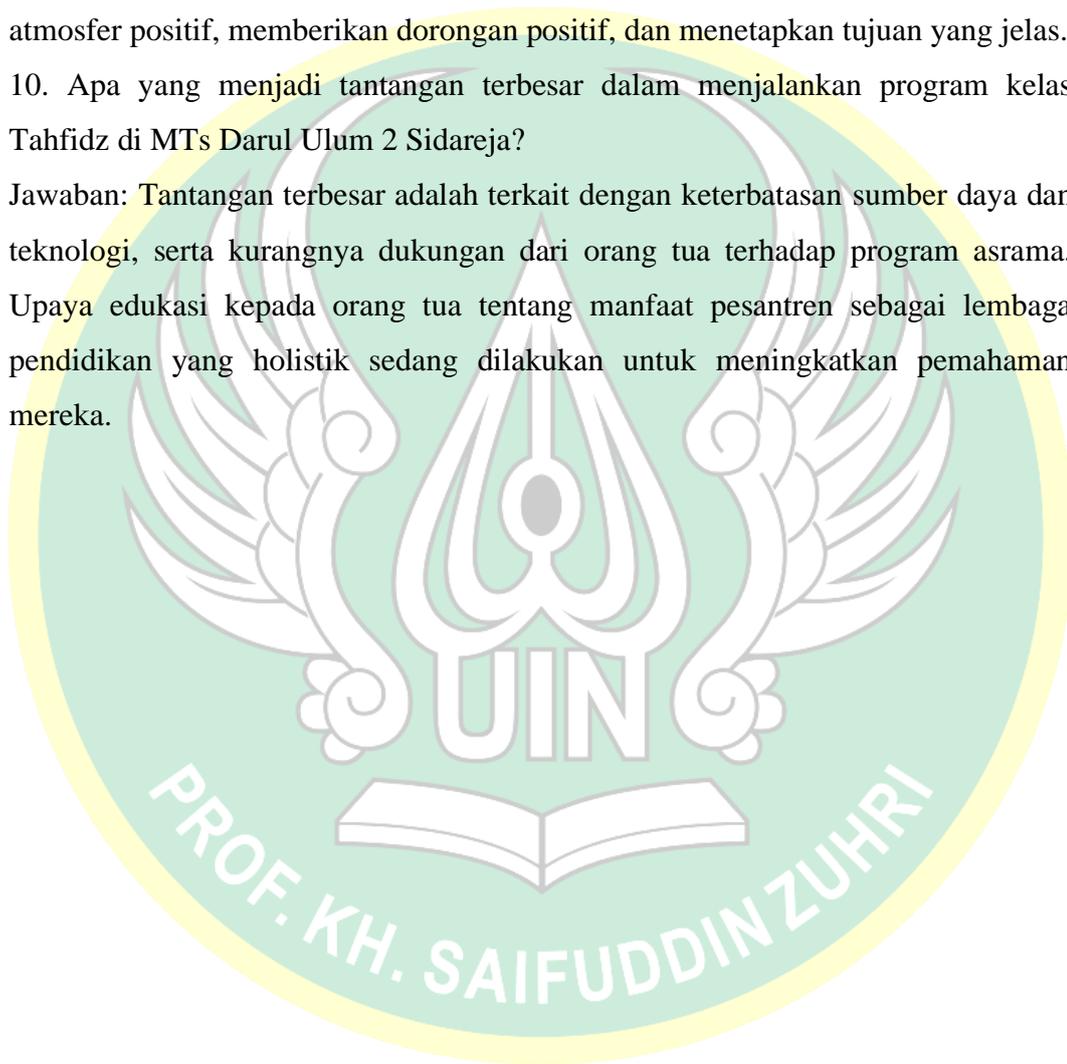
lingkungan yang kondusif.

9. Bagaimana peningkatan kualitas pengajaran guru dilakukan dalam program kelas Tahfidz?

Jawaban: Evaluasi terhadap kualitas pengajaran guru dilakukan secara berkala. Guru memantau kemajuan siswa melalui tes dan ujian, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Pengendalian dilakukan dengan menciptakan atmosfer positif, memberikan dorongan positif, dan menetapkan tujuan yang jelas.

10. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam menjalankan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Tantangan terbesar adalah terkait dengan keterbatasan sumber daya dan teknologi, serta kurangnya dukungan dari orang tua terhadap program asrama. Upaya edukasi kepada orang tua tentang manfaat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang holistik sedang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Umi Khoeriyah
Jabatan : Guru MTs Darul Ulum 2 Sidareja
Tanggal : 22 November 2023
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah

1. Bagaimana rancangan program Kelas Tahfidz yang dilakukan oleh Kepala MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Program Kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja merupakan salah satu program unggulan yang menunjukkan fokus dan komitmen dalam pengembangan hafalan Al-Quran. Fokus tidak hanya pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Kami merancang kurikulum dan sistematis untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran mengoptimalkan potensi siswa. Dukungan dari tim pengajar yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi kunci dalam keberhasilan program ini.

2. Bagaimana perencanaan manajemen program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Perencanaan program kelas Tahfidz dimulai dengan menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada. Kami menentukan sasaran hafalan yang jelas, menunjuk penanggung jawab program, menetapkan tim pengajar dan pembimbing, serta mengatur metode seleksi siswa. Selain itu, kami membuat jadwal pembelajaran yang terintegrasi dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala.

3. Bagaimana struktur organisasi program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Struktur organisasi dibentuk untuk memudahkan pelaksanaan program. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kami melibatkan wali murid dalam sosialisasi program dan menyampaikan informasi terkini mengenai kemajuan siswa. Komunikasi yang terbuka dan aktif antara sekolah dan orang tua siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang holistik.

4. Apa saja kelemahan yang diidentifikasi dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Kelemahan utama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan teknologi. Kurangnya fasilitas asrama yang memadai dan keterbatasan anggaran untuk pelatihan guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi juga belum maksimal.

5. Bagaimana pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Pelaksanaan program melibatkan berbagai kegiatan yang mengarah pada motivasi siswa. Setiap harinya, siswa menjalani setoran hafalan pagi dan murojaah sore. Guru memberikan arahan, bimbingan, dan komunikasi yang efektif untuk mendukung siswa dalam menghafal Al-Quran.

6. Bagaimana pengawasan atau pengendalian dilakukan dalam program kelas Tahfidz?

Jawaban: Tim manajemen, termasuk kepala sekolah, melakukan pengawasan terhadap kinerja siswa dan guru secara berkala. Evaluasi hasil tes dan ujian serta penyesuaian kurikulum dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dukungan emosional guru, komunikasi terbuka, dan peningkatan fasilitas pembelajaran juga membantu dalam pengendalian program.

7. Bagaimana motivasi siswa dalam program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Motivasi siswa diberikan melalui pendekatan positif, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Guru memberikan pujian, pengakuan formal, dan dukungan emosional kepada siswa. Atmosfer pembelajaran yang kondusif juga membantu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran.

8. Apa yang menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam program kelas Tahfidz?

Jawaban: Fokus utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, penuh semangat, dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan tahfidz mereka. Dukungan emosional guru, komunikasi terbuka, dan peningkatan fasilitas atau sumber daya belajar juga membantu menciptakan

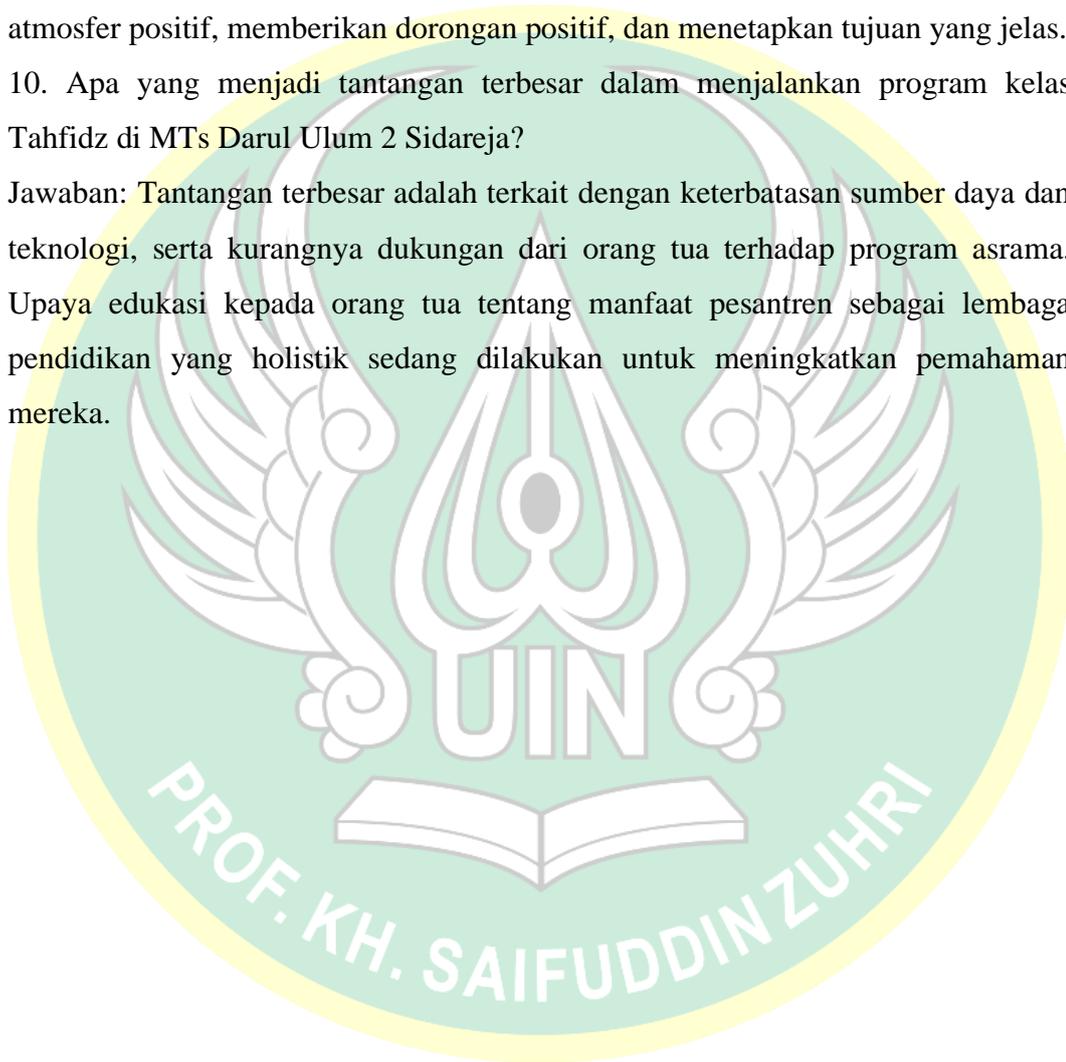
lingkungan yang kondusif.

9. Bagaimana peningkatan kualitas pengajaran guru dilakukan dalam program kelas Tahfidz?

Jawaban: Evaluasi terhadap kualitas pengajaran guru dilakukan secara berkala. Guru memantau kemajuan siswa melalui tes dan ujian, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Pengendalian dilakukan dengan menciptakan atmosfer positif, memberikan dorongan positif, dan menetapkan tujuan yang jelas.

10. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam menjalankan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja?

Jawaban: Tantangan terbesar adalah terkait dengan keterbatasan sumber daya dan teknologi, serta kurangnya dukungan dari orang tua terhadap program asrama. Upaya edukasi kepada orang tua tentang manfaat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang holistik sedang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka.



LAMPIRAN 4 HASIL OBSERVASI

Peneliti melakukan observasi terkait dengan manajemen program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja pada tanggal 23 November 2023 pukul 07:15 WIB. Peneliti mengawali observasi dengan memperhatikan siswa di MTs Tersebut. Siswa-siswa terlihat datang ke sekolah dengan semangat yang tinggi. Mereka terlihat berinteraksi dengan antusias, membawa tas dan perlengkapan belajar masing-masing. Sebagian siswa tampak berdiskusi tentang materi pelajaran sambil menunggu masuk ke ruang kelas.

Para guru juga terlihat sudah berada di lingkungan sekolah sejak beberapa waktu sebelumnya. Mereka terlihat berkoordinasi satu sama lain, mempersiapkan materi pelajaran, serta melakukan persiapan teknis untuk kegiatan pembelajaran. Ekspresi wajah mereka menunjukkan keterlibatan dan kesiapan dalam menjalankan tugas mereka. Di dalam ruang kelas, suasana tenang dan teratur terlihat. Papan tulis sudah terisi dengan informasi mengenai materi pembelajaran hari itu. Beberapa guru terlihat memberikan pengarahan awal kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan merangkum materi yang akan dipelajari. Siswa-siswa duduk dengan rapi di bangku masing-masing, siap untuk memulai pembelajaran.

Siswa-siswa yang tergabung dalam kelas Tahfidz terlihat berkumpul di ruang khusus, membawa mushaf dan buku catatan. Mereka tampak fokus dan serius, mempersiapkan diri untuk sesi hafalan pagi. Sebagian siswa terlihat membaca Al-Quran dengan khushyuk, sedangkan yang lain membaca catatan atau mengulang hafalan mereka sendiri. Observasi pada tanggal 23 November 2023 pukul 07:15 WIB ini menggambarkan suasana yang terstruktur dan terorganisir dalam pelaksanaan program kelas Tahfidz di MTs Darul Ulum 2 Sidareja.

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI



KEGIATAN SIMA'AN OLEH ORANG TUA



KEGIATAN SIMA'AN OLEH ORANG TUA



KEGIATAN SIMA'AN ANTAR SISWA



KEGIATAN SIMA'AN ANTAR SISWA



AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS



AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS



UJIAN MUNAQOSAH SISWA



UJIAN MUNAQOSAH SISWA



AKTIVITAS WAWANCARA DARI PENELITI

LAMPIRAN 6 DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irfan Labib Anfasa
2. NIM : 224120500028
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Cilacap, 23 Maret 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki Laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Guru
8. Alamat : Sidamulya Rt 02 Rw 03 Kecamatan Sidareja
Kabupaten Cilacap
9. Email : irfanlabib58@gmail.com
10. No HP : 087 737 543 236

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Mathlaul Anwar Sudagaran Sidareja : 2004 - 2010
- b. SMP N 1 Sidareja : 2010 - 2013
- c. SMA N 1 Sidareja : 2013 - 2016
- d. S1 PAI STAIMA Kota Banjar : 2016 - 2020
- e. S2 MPAI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2022 - 2024

C. Riwayat Pekerjaan

1. 2016 - Sekarang : Mengajar di MI Modern Darul Ulum Cipari Cilacap

D. Riwayat Organisasi

1. Anggota KKMI Kecamatan Cipari : 2016 - Sekarang